

**ANALISIS ISI CYBER DAKWAH DALAM WEBSITE  
AHMADIYYAH.OR.ID PADA BULAN APRIL 2011**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh :

*Deny Ariawan*  
*D1209023*

**JURUSAN NON REGULER ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2013**

i

*commit to user*

## PERSETUJUAN

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**



Pembimbing I



Drs. Mursito, SU

NIP. 195307271980031001

Pembimbing II



Drs. Kandyawan

NIP.196104131990031002

**PENGESAHAN**

Disetujui dan Disahkan oleh Panitia Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Pada hari : .....

Tanggal : .....

Tim Penguji :

1. Prof. Drs. H. Totok Sarsito SU, MA  
NIP.194904281979031001

( ..... )  
Ketua

2. Drs. Widyantoro, M.Si  
NIP.195862021990101001

( ..... )  
Sekretaris

3. Drs. Mursito, SU  
NIP. 195307271980031001

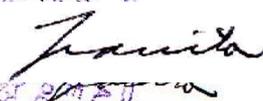
( ..... )  
Penguji I

4. Drs. Kandyawan  
NIP. 196104131990031002

( ..... )  
Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fisip UNS

  
Prof. Drs. Pawito, Ph.D.  
NIP 195408051985031002

## MOTTO

“ Sukses sejati dalam hidup adalah jika kita bisa tersenyum saat terjadi sesuatu yang tidak beres atau ditimpa kesulitan, dan bisa mempertahankan sikap mental positif saat menghadapi kesulitan adalah penghargaan dan penguasaan diri”.

(Kazuo Inamori)

## PERSEMBAHAN



Karya ini aku persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu yang sangat aku sayangi dan hormati

Adikku yang sangat aku sayangi

Sahabat jiwa dalam perjuanganku

Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya atas kehendak-Nya, skripsi dengan judul “ANALISA ISI CYBER DAKWAH DALAM WEBSITE AHMADIYYAH.OR.ID PADA BULAN APRIL 2011”

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Pawito, Ph.D., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Mursito, SU selaku pembimbing I yang telah memberi dukungan dan kemudahan dalam penulisan skripsi.
3. Drs. Kandyawan selaku pembimbing II yang selalu berkenan memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi.
4. Semua staf Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kurang sempurnanya skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak lain.

Surakarta, Januari 2012



Deny Aryawan

NIM. D1209023

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Peretujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman MOTTO .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x
Abstrak .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8

	Halaman
E. Landasan Teori .....	9.
F. Metodologi Penelitian .....	33.
BAB II. DESKRIPSI WEBSITE AHMADIYAAH DI INDONESIA ...	40
A. Sejarah Penyebaran Ahmadiyah di Indonesia .....	40
B. Website Ahmadiyah.or.id .....	55
C. Website Ahmadiyah.or.id dalam Media Internet .....	60
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	66
A. Penyajian Data .....	64
B. Pembahasan .....	66
BAB IV. PENUTUP .....	126
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	132
DAFTAR PUSTAKA	

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar :	Halaman
1. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home .....	66
2. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam .....	76
3. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Al-Qur'an.....	91
4. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Muhammad Saw.....	97
5. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Ahmadiyyah .....	109
6. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Kontak Kami .....	115
7. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Galery Video .....	116
8. Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Berita Ahmadiyyah	124

**ABSTRAK**

***Deny Ariawan D1209023, \_ANALISA ISI CYBER DAKWAH DALAM WEBSITE AHMADIYYAH.OR.ID PADA BULAN APRIL 2011, Fisip UNS, Surakarta, 2012.***

Menurut bahasa, dakwah adalah berasal dari kata da"wa, yad"u dan dakwatan. Yang artinya mengajak, menyeru dan mendorong. Sedangkan Website adalah sekumpulan halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Dan website merupakan sebuah komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga menjadi media informasi yang menarik untuk dikunjungi oleh orang lain. Karena dakwah tidak jarang bahwa dakwah juga dilakukan di media- media elektronik seperti halnya website.

Maka dengan latar belakang masalah di atas menurut penulis dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu: "Bagaimana analisis isi cyber dakwah dalam website *www.ahmadiyyah.or.id* pada bulan April 2011" ? Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menganalisa isi cyber dakwah dalam website *www.ahmadiyyah.or.id* yang muncul pada bulan April 2011.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Sedangkan Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis isi pesan dalam website dengan menggunakan pendapat Bagong Suyanto dan Sutinah yang diartikan bahwa metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih tehnik analisis filling System. Filling System adalah tehnik analisis data dengan mengkatagorikan data hasil penelitian, setelah itu data diinterpretasi dengan menggunakan konsep-konsep atau teori-teori tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membahas menurut isi pesan yang disampaikan dalam website *ahmadiyyah.or.id*. Di dalam website *ahmadiyyah.or.id* tersebut dijelaskan pada beberapa menu. Adapun hasil yang didapatkan kita ketahui bahwa jenis artikel yang mempunyai kategori aqidah sejumlah 6 artikel. Sedangkan yang mempunyai kategori akhlaq sejumlah 3 artikel. Dan artikel yang mempunyaikategori syari'ah sejumlah 10 artikel. Jadi dalam dalam hal ini sebagian besar artikel yang ada dalam website *ahmadiyyah* mempunyai kategori syari'ah.

## ABSTRACT

Deny Ariawan D1209023, proselytizing CYBER ANALYSIS OF WEBSITE CONTENT AHMADIYYAH.OR.ID THE COMING MONTHS IN APRIL 2011, Fisip UNS, Surakarta, 2012.

According to the language, da'wah is derived from the word da 'a, yad "u and dakwatan. Which means invite, calling and encouraging. While the website is a collection of pages of information provided via the Internet that can be accessed around the world for the network connected to the Internet. And the website is a component consisting of text, images, sound animation so that it becomes a medium of information of interest to be visited by others. Because propaganda is not uncommon that the mission was also conducted on the electronic media as well as websites.

So with the background above issues can be taken according to the author the following research question is: "How does a content analysis of cyber propaganda in www.ahmadiyyah.or.id website in April 2011"? The purpose in this paper is to analyze the contents of the website www.ahmadiyyah.or.id cyber propaganda in April 2011.

This type of research used in this research is a qualitative descriptive research. According to Whitney, descriptive method is the search for the proper interpretation of the facts.

While the theory used by the author in analyzing the content of the message in the website using Bagong Suyanto and Sutinah opinion that mean that the content analysis method is essentially a systematic technique for analyzing message content and process the message, or a tool for observing and analyzing the content of the communication behavior of an open of selected communicators.

In this research, the researchers selected filling system analysis techniques. Filling System is a data analysis techniques to categorize research data, after which the data are interpreted using concepts or specific theories.

In this study, the authors try to discuss the content of the message conveyed by the website ahmadiyyah.or.id. In the ahmadiyyah.or.id website is described in some menus. The results obtained we know that the type of articles that have category aqidah by 6 articles. While the morality of a category that has 3 articles. And Shari'a mempunyaikategori article number 10 article. So in that matter most of the articles contained in this website has a category Ahmadiyya Islamic Shari'a.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Pada saat pertama kali internet diperkenalkan oleh para ilmuwan barat, hampir dari kebanyakan tokoh Islam merasa curiga dan khawatir akan efek dari temuan teknologi tersebut. Namun pemikir Islam adalah Syria Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi berkata: ternyata jaringan internet yang hampir menelan seluruh penjuru dunia adalah merupakan lahan luas yang disitu bertebaran podium-podium yang menyuarakan kepentingan Islam dengan memperkenalkan, mengajak (dakwah), membela dan memecahkan berbagai problema.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya :

- Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau,
- Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i,
- Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat.
- Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari,

- Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.<sup>1</sup>

Dakwah yang disampaikan secara tatap muka, pada umumnya tidak dapat terjangkau oleh khalayak secara luas dan hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Dengan adanya hal tersebut, para da'i berusaha menyampaikan isi pesan dakwahnya melalui media massa, karena dengan media massa isi pesannya akan bisa dinikmati oleh khalayak luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Namun, sekarang banyak masyarakat yang memilih milih siaran dakwah sesuai dengan minat yang diinginkannya menurut jenis atau aliran apa yang dipercayainya, karena banyak aliran Islam yang berkembang di penjuru dunia, seperti halnya aliran Islam Ahmadiyah.

Dimana Ahmadiyah sendiri merupakan sebuah gerakan keagamaan Islam yang didirikan pada tahun 1889 di Negara bagian Punjab, India tepatnya di Qadian, didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Mujaddid, al Masih dan al Mahdi. Jemaat ini merupakan organisasi keagamaan internasional yang telah tersebar ke lebih dari 185 negara di dunia. Pergerakan Jemaat Ahmadiyah dalam Islam adalah suatu organisasi keagamaan dengan ruang lingkup internasional yang memiliki cabang di 174 negara tersebar di berbagai belahan dunia seperti Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Australia, Eropa dan termasuk

---

<sup>1</sup> Ibid.

Indonesia. Jemaat Ahmadiyah Internasional juga telah menerjemahkan al Quran ke dalam bahasa-bahasa besar di dunia, sedangkan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia telah menerjemahkan al Quran dalam bahasa Indonesia, Sunda, dan Jawa.

Para pengikut Ahmadiyah, yang disebut sebagai Ahmadi atau Muslim Ahmadi, terbagi menjadi dua kelompok, diantaranya ;

1. Kelompok pertama ialah “Ahmadiyah Muslim Jama’at” (Ahmadiyah Qadian) Pengikut kelompok ini di Indonesia membentuk organisasi bernama Jemaat Ahmadiyah Indonesia, yang telah berbadan hukum sejak 1953 (SK Menteri Kehakiman RI No. JA 5/23/13 Tgl. 13-3-1953).
2. Kelompok kedua ialah “Ahmadiyya Anjuman Isha’at-e-Islam Lahore” (Ahmadiyah Lahore). Di Indonesia, pengikut kelompok ini membentuk organisasi bernama Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yang mendapat Badan Hukum Nomor I x tanggal 30 April 1930. Anggaran Dasar organisasi diumumkan Berita Negara tanggal 28 November 1986 Nomor 95 Lampiran Nomor 35. Atas nama Pemerintah Indonesia, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Jaksa Agung Indonesia pada tanggal 9 Juni 2008 telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama, yang memerintahkan kepada penganut Ahmadiyah untuk menghentikan kegiatannya yang bertentangan dengan Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sejarah penyebaran Ahmadiyah di Indonesia diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmadiyah>

Adapun Ahmadiyah di sini terdapat dua kelompok yaitu Qadian dan Lahore. Sedangkan pendiri Ahmadiyah adalah Mirza Ghulam Ahmad, pendiri aliran Ahmadiyah. Keduanya sama-sama mempercayai bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Isa al Masih yang telah dijanjikan Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dua kelompok tersebut memiliki perbedaan prinsip:

1. Ahmadiyah Qadian, di Indonesia dikenal dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (berpusat di Bogor), yakni kelompok yang mempercayai bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang mujaddid (pembaharu) dan seorang nabi yang tidak membawa syariat baru.

Adapun Pokok-Pokok Ajaran Ahmadiyah Qadian sebagai berikut:

- a. Mengimani dan meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad, laki-laki kelahiran India yang mengaku menjadi nabi, adalah nabinya.
- b. Mengimani dan meyakini bahwa "Tadzkirah" yang merupakan kumpulan sajak buatan Mirza Ghulam Ahmad adalah kitab sucinya. Mereka menganggap bahwa wahyu adalah yang diturunkan kepada Mirza Ghulam Ahmad.
- c. Mengimani dan meyakini bahwa kitab "Tadzkirah" derajatnya sama dengan Alquran.
- d. Mengimani dan meyakini bahwa wahyu dan kenabian tidak terputus dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. Mereka beranggapan bahwa risalah kenabian terus berlanjut sampai hari kiamat.
- e. Mengimani dan meyakini bahwa Rabwah dan Qadian di India adalah tempat suci sebagaimana Mekah dan Madinah.
- f. Mengimani dan meyakini bahwa surga berada di Qadian dan Rabwah. Mereka menganggap bahwa keduanya sebagai tempat turunnya wahyu.
- f. Wanita Ahmadiyah haram menikah dengan laki-laki di luar Ahmadiyah, namun laki-laki Ahmadiyah boleh menikah dengan wanita di luar Ahmadiyah.

- g. Haram hukumnya salat bermakmum dengan orang di luar Ahmadiyyah.
2. Ahmadiyyah Lahore, di Indonesia dikenal dengan Gerakan Ahmadiyyah Indonesia (berpusat di Yogyakarta). Secara umum kelompok ini tidak menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, melainkan hanya sekedar mujaddid dari ajaran Islam. Selengkapnya, Ahmadiyyah Lahore mempunyai keyakinan bahwa mereka:
- a. Percaya pada semua aqidah dan hukum-hukum yang tercantum dalam al Quran dan Hadits, dan percaya pada semua perkara agama yang telah disetujui oleh para ulama salaf dan ahlus-sunnah wal-jama'ah, dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir.
  - b. Nabi Muhammad SAW adalah khatamun-nabiyyin. Sesudahnya tidak akan datang nabi lagi, baik nabi lama maupun nabi baru.
  - c. Sesudah Nabi Muhammad SAW, malaikat Jibril tidak akan membawa wahyu nubuwat kepada siapa pun.
  - d. Apabila malaikat Jibril membawa wahyu nubuwat (wahyu risalat) satu kata saja kepada seseorang, maka akan bertentangan dengan ayat: *walâkin rasûlillâhi wa khâtamun-nabiyyîn* (QS 33:40), dan berarti membuka pintu khatamun-nubuwat.
  - e. Sesudah Nabi Muhammad SAW silsilah wahyu nubuwat telah tertutup, akan tetapi silsilah wahyu walayat tetap terbuka, agar iman dan akhlak umat tetap cerah dan segar.
  - f. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa di dalam umat ini tetap akan datang auliya Allah, para mujaddid dan para muhaddats, akan tetapi tidak akan datang nabi.
  - g. Mirza Ghulam Ahmad adalah mujaddid abad 14 H. Dan menurut Hadits, mujaddid akan tetap ada. Dan kepercayaan kami bahwa Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi, tetapi berkedudukan sebagai mujaddid.
  - h. Percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad bukan bagian dari Rukun Islam dan Rukun Iman, maka dari itu orang yang tidak percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad tidak bisa disebut kafir.
  - i. Seorang muslim, apabila mengucapkan kalimah thayyibah, dia tidak boleh disebut kafir. Mungkin dia bisa salah, akan tetapi seseorang dengan sebab berbuat salah dan maksiat, tidak bisa disebut kafir.
  - j. Ahmadiyah Lahore berpendapat bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah pelayan dan pengemban misi Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *ibid.*

Selain dakwah Islamiyah seperti yang disampaikan pada zaman rosul, seperti yang terlihat di atas, dalam ruangan dan dimensi perkembangan ilmu pengetahuan yang berbanding lurus dengan kemajuan teknologi, nuansa perkembangan dakwah terlihat dengan jelas. Kondisi tersebut ditandai dengan berbagai penemuan baru dalam dunia ilmu pengetahuan, sementara perantara atau wadah yang tersedia pun mengalami kemajuan pesat yang memudahkan bagi masyarakat modern untuk mendapatkan informasi. Sekaligus umat Islam dengan mudah mendapatkan berbagai kajian dan informasi hubungannya dengan keagamaan, jika dibandingkan dengan dakwah yang dilakukan pada zaman Rosulullah SAW sudah mengalami kemajuan karena dakwah disampaikan dengan melalui beberapa tahap juga, diantaranya ;

1. Dengan face to face yaitu secara tatap muka
2. Dengan menggunakan media cetak, seperti surat kabar, majalah dan lainnya.
3. Dengan media elektronik seperti radio, media televisi dan lainnya
4. Dengan media internet, seperti komputer atau media lainnya yang sudah berbasis web sehingga dapat diakses dengan mudah setiap saat tidak terbatas ruang dan waktu.

Mengingat pentingnya pembaharuan strategi dakwah untuk menyikapi perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Strategi

dakwah baru ini sangat diperlukan untuk bisa menjangkau generasi baru yang disebut sebagai “generasi cyber”, karena saat ini sudah memasuki dunia cyber, maka generasi cyber menyerap informasi dari berbagai sumber dan mereka belajar agama dari mana-mana.

Hal ini seperti yang dikatakan ketua PBNU H. Saifullah Yusuf atau Gus Ipul dalam Konfercab yang juga dihadiri oleh Rais Syuriah PBNU KH Masduki Mahfudh, perwakilan Pengurus Wilayah NU Jawa Timur dan para pejabat pemerintahan di wilayah Malang Raya, yang diikuti oleh perwakilan PCNU Kota Malang, MWCNU se-Kota Malang dan Pengurus Rantinf NU-se Kota Malang bahwa :

Jika NU tidak aktif menyikapi perkembangan ini, maka generasi muslim baru akan belajar agama sesuka mereka dan ditakutkan akan terjadi kesalahpahaman dalam memahami agama. Mereka akan memahami agama secara sepotong-sepotong dan tanpa guru. Dengan adanya hal tersebut beliau setuju bilamana media dakwah dikembangkan dalam dunia cyber.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Kun Wardhana Abiyoto, Ketua MIFTA (*Muslim Information Technology Association*) bahwa dari sisi dakwah, kekuatan media internet sangat potensial untuk dimanfaatkan. Mengingat internet dapat mempererat ikatan *ukhwah Islamiyah* yang terkadang dibatasi oleh ruang lingkup wilayah, sehingga internet dapat dioptimalkan

---

<sup>4</sup> Saifullah Yusuf atau Gus Ipul, *Perlu Strategi Baru dalam Dakwah Islam*, diakses dari [http://www.nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/1/32107/Warta/Gus\\_Ipul\\_\\_Perlu\\_Strategi\\_Dakwah\\_Baru\\_untuk\\_Generasi\\_Cyber.html](http://www.nu.or.id/page/id/dinamic_detil/1/32107/Warta/Gus_Ipul__Perlu_Strategi_Dakwah_Baru_untuk_Generasi_Cyber.html)

oleh ummat Islam secara luas. Dalam proses tersebut menggunakan sistem komunikasi dan informasi Hipertext atau sering disebut WEB. Dari berbagai website di internet yang berisi seputar informasi dunia Islam salah satunya adalah [www.ahmadiyya.or.id](http://www.ahmadiyya.or.id) website ini tidak jauh berbeda dengan situs-situs lain yang bergerak dibidang dakwah Islam.

Adapun isi daripada dakwah Islam yang berada dalam website [www.ahmadiyya.or.id](http://www.ahmadiyya.or.id) memuat tentang ajaran – ajaran Islam, dimana hal tersebut terdapat dalam menu - menu yang ada didalamnya, diantaranya; menu Home, Islam, Alquran, Muhammd SAW, Ahmadiyah, Kontak Kami, Galery Video, Berita Ahmadiyah. Sedangkan salah satu dakwah yang berada dalam menu home adalah mengenai kebenaran, keunggulan dan keselarasan dengan fitrat manusia.

Dengan banyaknya situs dakwah Islam yang ada di media internet yang menyiarkan tentang dakwah Islam, penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan aliran – aliran Islam yang disampaikan melalui media massa yang ada di Indonesia sehingga penulis mencoba membahas situs tentang dakwah Islam yang berada di website Ahmadiyah.or.id karena pada periode April tersebut situs dakwah Islam yang berada di website tersebut tergolong aktif walaupun Islam Ahmidayah ini pernah terjadi kontroversi pada tahun 2008. Untuk memahami lebih lanjut, mengenai isi

pesan dakwah Islam dalam website Ahamadiyah.or.id dapat penulis rumuskan seperti berikut di bawah ini.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana isi pesan cyber dakwah Islam dalam website [www.ahmadiyah.or.id](http://www.ahmadiyah.or.id) yang muncul pada bulan April 2011 ?
2. Bagaimana sumbangan pemikiran generasi muda mengenai pesan – pesan dakwah Islam yang ditransformasikan melalui internet ?
3. Bagaimana perkembangan pesan-pesan dakwah Islam melalui media online yaitu website Ahmadiyah.or.id ?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Untuk mengetahui isi pesan cyber dakwah Islam dalam website [www.ahmadiyah.or.id](http://www.ahmadiyah.or.id) yang muncul pada bulan April 2011.
2. Untuk mengetahui sumbangan pemikiran generasi muda mengenai pesan – pesan dakwah Islam yang ditransformasikan melalui internet.

3. Untuk mengetahui perkembangan pesan-pesan dakwah Islam melalui media online yaitu website Ahmadiyah.or.id.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan motivasi pada generasi muda untuk menggunakan media teknologi dan informasi khususnya internet, sebagai jembatan alternatif untuk mentransformasikan pesan-pesan dakwah.
2. Memberikan motivasi bagi website lain yang berkaitan dengan dakwah Islam dalam mengembangkan dan memanfaatkan media internet sebagai alternatif berdakwah.
3. Membuat perbandingan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam dunia internet, sehingga dapat menemukan jenis penelitian yang lebih efektif guna penyusunan sistematika pesan dakwah melalui media internet.

#### **E. Landasan Teori**

##### **1. Dakwah**

###### **a. Pengertian Dakwah**

Menurut bahasa, dakwah adalah berasal dari kata da''a, yad''u dan dakwatan. Yang artinya mengajak, menyeru dan mendorong.

Sedangkan dalam penelitian Reza Pratama menyebutkan beberapa definisi mengenai dakwah, diantaranya :<sup>5</sup>

1. Menurut Ibrahim Bin Abdullah, dakwah adalah aktifitas seorang muslim yang punya kompetensi menasehati dan mengarahkan, di setiap masa dan tempat, untuk memotivasi orang lain mengikuti Islam, secara iktikad dan manhaj lain, dengan metode-metode tertentu.<sup>6</sup>
2. Menurut Asmuni Syukir, dakwah adalah usaha yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah agar tercapai hidup sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Disamping itu menurut Isa Anshary, dakwah Islamiyah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima an mempercayai keyakinan dan pandangan Islam.<sup>8</sup>
3. Menurut Endang S. Anshari, dakwah merupakan penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.<sup>9</sup>
4. Menurut Anwar Masy'ari, mengatakan bahwa dakwah adalah "proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan

---

<sup>5</sup> Reza Pratama (Skripsi) Sistematika Pesan Dakwah dalam Website [www.FSRMY.NET](http://www.FSRMY.NET), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hal.,21.

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Ibid.

kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah, amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>10</sup>

b. Media Dakwah

*Seperti yang dikatakan oleh Marshall McLuhan 50 tahun yang lalu bahwa "Medium is the message". McLuhan yang membawa "risalah" determinisme teknologi, mengajarkan bahwa teknologi mengubah cara kita berperilaku. Teknologi yang paling menarik perhatian McLuhan adalah teknologi media. Teknologi ini dibahas dalam dua karyanya: "Understanding Media" dan "The Making of Typographic Man". Media dalam definisi McLuhan menjadi sangat luas—satu hal yang dikritik banyak ilmuwan komunikasi disamping gaya menulisnya yang *nyentrik*. Namun, lepas dari kritikan tersebut, McLuhan berhasil membedah sejarah kemanusiaan berdasarkan perkembangan media: era tribal (kesukuan), era literasi, era cetak dan era elektronik.*

Era elektronik—demikian menurut McLuhan—adalah era dimana kegemaran berbincang dalam era tribal dilahirkan kembali. Bedanya, jarak dan waktu dalam "perbincangan" di era elektronik menjadi nyaris tak terbatas. "Suku-suku" yang lahir dalam era elektronik tidak lagi

---

<sup>10</sup> Ibid. Hal., 10.

didefinisikan oleh batas geografis atau generasi, akan tetapi oleh media yang mengusung per perbincangan itu sendiri. Pada zaman McLuhan di tahun 1962, media elektronik tercanggih yang ada adalah televisi dan radio.

Di fajar abad 21 kini, internet (mungkin) akan “menelan” televisi dan radio, membuat keduanya menjadi media yang sama sekali berbeda dengan zaman McLuhan. Perkembangan internet—terutama dengan lahirnya web 2.0—melahirkan alternatif produksi, konsumsi dan distribusi yang non massal. Massa dan budaya massa (*mass culture*) berkompetisi dengan budaya dan komunitas yang *customized* dan hiperlokal.

Generasi internet sebelumnya (web 1.0) mengusung karakter consult, surf dan search di dunia maya. Pengguna internet pada generasi ini mencari informasi dari internet. Dalam web 2.0, ciri yang diusung adalah share, collaborate dan exploit, dimana pengguna berbagi informasi dan membangun makna. Lewat web 2.0, komunikasi massa dikawinkan dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi persuasif – sebuah kategori komunikasi yang “memberi tempat” bagi dakwah – dengan demikian mau tidak perlu beradaptasi.

Dakwah selama ini—termasuk via internet—masih mengusung paradigma komunikasi massa yang satu arah, dengan mengutamakan satu figur besar. Dakwah lewat televisi, radio, surat kabar, maupun *website* dalam paradigma ini adalah *penyampaian pesan*. Karena tujuan akhir dakwah adalah mengubah perilaku, maka pesan yang disampaikan secara pasif tersebut tentunya juga bertujuan serupa.

*Dialog tentang pesan*, seharusnya menjadi paradigma baru dalam dakwah di dunia maya. Dialog dalam komunitas-komunitas yang hiperlokal tersebut dipandu, bukan dipimpin. Pemandunya pun bukan pula figur ustadz, kyai atau ajengan yang populer dalam pengertian massa, namun mereka yang kredibel dalam komunitasnya. Standar klasik kredibilitas adalah *trustworthiness* dan *expertise*. Namun, kedua hal ini kini merujuk pada pengakuan komunitasnya. Seorang da'i zaman kini mungkin saja adalah *skater*, *gamer*, pecinta bonsai, atau penggemar *manga* atau *anime* yang dikenal komunitasnya di seantero dunia karena ketekunan dan integritasnya.

Bagaimana dengan pengetahuan dan otoritas keilmuan agama sang “da'i”? Kita boleh saja berdebat tentang hal ini. Namun, sementara kita berdebat, web 2.0 terus bergerak maju menuju tahap evolusi berikutnya: web 3.0. Web 3.0 mengarah pada terciptanya *personal assistant* yang

cerdas, mampu “menjawab” semua pertanyaan. Seiring dengan pengunggahan informasi-informasi keagamaan ke internet yang semakin intensif, peran ustadz dan kyai sebagai “kitab berjalan” akan semakin berkurang. Yang lebih dibutuhkan kemudian adalah rekan dialog yang mampu terus belajar sekaligus menawarkan refleksi atas timbunan informasi tersebut.

Pada akhirnya, mereka yang ingin berdakwah harus memilih: jangkauan besar dengan pengaruh kecil, atau pengaruh besar dalam jangkauan yang kecil? Agar dakwah dapat beradaptasi dengan evolusi internet, bentuknya haruslah *customized* untuk satu komunitas—sekecil apapun itu. Da’i-nya adalah mereka yang menceburkan diri dalam komunitas tersebut. Tugasnya adalah menyusun pesan-pesan untuk dimaknai bersama dalam komunitasnya.<sup>11</sup>

Menurut Ali Aziz, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>12</sup> Media dakwah adalah unsur tambahan dalam dakwah, artinya tanpa mediapun

---

<sup>11</sup> Diakses dari Dakwah: Dialog di Dunia Maya oleh Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi UNISBA angkatan 2011, Manajer Divisi Pengkajian dan Penerbitan Salman ITB, dalam Suplemen "Gadget" Harian Umum *Pikiran Rakyat*.

<http://terangbulan.wordpress.com/2012/02/15/dakwah-dialog-di-dunia-maya/>

<sup>12</sup> Reza Pratama, Op. Cit., hal., 11.

aktifitas dakwah akan tetap bisa terlaksana. Menurut sifatnya, media dakwah ada dua, media yang bersifat taufiqiyah (tidak membutuhkan ijtihad) dan ijtihadiyah (membuka peluang ijtihad). Media dakwah taufiqiyah adalah sarana yang ditempuh oleh rasul dalam berdakwah. Seperti, melalui surat. Sedangkan media dakwah ijtihadiyah adalah sarana yang penggunaannya bergantung pada ijtihad dan pertimbangan atas tingkat dan masalah yang akan dicapai, juga mensyaratkan adanya pemikiran dan pengkajian yang mendalam tentang kesesuaian media-media itu dengan aturan syariat, seperti, melalui televisi, radio, dan internet.<sup>13</sup>

Tersedianya ragam jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang dakwah sangat member peluang bagi umat manusia untuk mengembangkan kreatifitas dalam syiar Islam. Dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara lisan, face to face dalam ajang ceramah atau taklim, tetapi dapat melalui media massa, baik media elektronik ataupun cetak.

Saat ini, dengan kemudahan regulasi pemerintahan alam hal ijin pendirian/ penerbitan media, telah bermunculan media-media muslim, baik local maupun nasional. Peluang ini nampaknya telah ditangkap dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Qisthi Press, Jakarta, 2002, hal., 9.

direspons oleh sebagian entrepreneur muslim, seperti AA Gym dengan MQ Corporation-nya, dan sejumlah media muslim local yang independen ataupun yang merupakan bagian dari perusahaan penerbitan nasional. Meskipun nampaknya jumlah ini belum sebanding dengan jumlah umat Islam yang mayoritas di Indonesia, tetapi ini merupakan tindakan yang patut mendapatkan apresiasi.<sup>14</sup>

## 2. Cyberspace

Cyberspace sebagai bentuk jaringan komunikasi dan interaksi berbasis computer menawarkan realitas komunikasi virtual dengan komunitas tersendiri, yaitu komunitas virtual. Komunitas virtual adalah kesatuan social yang muncul dari internet saat seseorang membawa diskusi public cukup dengan perasaan manusia, untuk membentuk hubungan pribadi dari jaringan di dunia maya).

Dalam banyak hal, dunia online yang disebut William Gibson dengan cyberspace, mempunyai harapan, moral, dan budaya sendiri yang membedakannya dengan media lain. Karakteristik cyberspace tersebut adalah:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah*, Gama Media, Yogyakarta, 2006, hal., 63.

<sup>15</sup> Rogers, Everett M., *The New Media in Society*, The Free Press, New York, 1986, hal., 5.

a. Interactivity

Kemampuan system komunikasi baru untuk merespon kembali kepada pengguna.

b. Demassified

Media social online (cyberspace) bersifat massa dengan control system komunikasi pada produsen pesan.

c. Asynchronous

Dalam pengertian mempunyai kemampuan untuk mengirim atau menerima pesan pada waktu yang diinginkan oleh individu.

Pesatnya pertumbuhan teknologi komunikasi turut memberikan kontribusi besar dalam perkembangan komunikasi melalui cyberspace. Internet yang senantiasa memberikan inovasi dalam memberikan informasi maupun berkomunikasi sebagai fasilitas yang unggul, menyebabkan kenyamanan suatu pihak dalam membangun relasi secara online dengan pihak lain.

Devito<sup>16</sup> menyatakan bahwa dalam MUDs (sebuah permainan online), 93,6 % penggunaanya bertujuan untuk mencari teman dan membangun hubungan yang romantic. Beberapa diantara mereka menggunakan internet sebagai sarana transaksi dan membangun relasi. Berdasarkan Devito ada kesimpulan tentang keuntungan-keuntungan dalam membangun relasi secara onlyne melalui cyberspace :

---

<sup>16</sup> Joseph A.,Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Professional Books, Jakarta, 2006, hal., 248-249.

- a. Relasi online aman dari serangan secara fisik
- b. Kepribadian seseorang muncul terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan komunikasi tatap muka, yakni penampilan fisik seseorang yang terlihat lebih dahulu dan cukup mempengaruhi dalam memulai suatu hubungan.
- c. Kemampuan membangun self disclosure yang baik menjadi lebih penting dibandingkan daya tarik fisik dalam membangun intimasi.
- d. Relasi online juga berdasarkan prinsip kepercayaan, kejujuran, dan komitmen seperti layaknya dalam komunikasi tatap muka.
- e. Hubungan pertemanan dan romantic dalam relasi online menjadi lebih mudah bagi seseorang yang sangat pemalu.
- f. Relasi online sangat menguntungkan bagi seseorang yang mempunyai kekurangan secara fisik dan terdapat pilihan untuk mengungkapkan kekurangannya tersebut atau tidak.

Menjalin relasi dengan cyberspace juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- a. Ketidakmampuan melihat lawan bicara
- b. Ketidakmampuan mendengar suara lawan bicara
- c. Dalam relasi online sangat mudah memberikan informasi palsu

### 3. Media Sosial Online

Media social online adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi social bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) ke social media dialogue (banyak audiens ke banyak audiens). Media social online turut mendukung terciptanya demokratisasi

informasi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya mengonsumsi konten beralih ke memproduksi konten.

Jenis serta komposisi media social online di dunia virtual sangat beragam, antara lain jejaring social (website, facebook, friendster, blog dan sebagainya), microblogging platform (Twitter, Plurk, Koprool, dan lain-lain), jejaring berbagi foto serta video (Flickr, Youtube, dan sebagainya), Podcast, Chat Rooms, Message Board, Forum, Mailing List, serta masih banyak lainnya.

Media social online yang merupakan media komunikasi di internet memiliki 2 faktor, yakni :<sup>17</sup>

a. Bahasa dan Tulisan

Bahasa membantu manusia dalam bentuk kemampuan untuk mempresentasikan ide-ide, baik secara pikiran maupun ekspresi. Tulisan membantu manusia untuk merekam, menjaga dan mengirimkan ide-ide lalu menyebarkannya pada orang banyak.

b. Media Visual

---

<sup>17</sup> Shedletsy, Leonard J., dan Aitken, Joan W, *Human Communication on The Internet*, Pearson, USA, 2004, hal., 25.

Seperti film dan televisi, internet suatu media yang berorientasi visual. Internet mengijinkan transmisi suatu informasi dari suatu sumber pada orang banyak. Memahami komunikasi di media social online atau internet menempatkan orang-orang pada posisi untuk tampil pada dunia “nyata” bahwa memahami komunikasi di internet menambah kesadaran kita terhadap dunia.<sup>18</sup>

#### 4. Pesan Dakwah dalam Media Cyber

Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses komunikasi tersebut, Artinya : *“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bermujadalahlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu adalah maha mengetahui tentang siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dia maha mengetahui orang-orang yang memperoleh petunjuk”*. mencakup sejumlah komponen atau unsur, salah satu komponen atau unsur tersebut adalah pesan. Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan

---

<sup>18</sup> Ibid., hal., 24.

sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.<sup>19</sup> Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa.

Diantara sekian banyak lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, selain yang kongkret juga yang abstrak, baik yang terjadi saat sekarang maupun waktu yang lalu dan masa yang akan datang. Tidak demikian kemampuan lambang-lambang lainnya.<sup>20</sup> Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersif :<sup>21</sup>

a. *Informatif*

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

b. *Persuasif*

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri,

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Rosda Karya , Bandung, 2002, hlm.6.

<sup>20</sup> *ibid.*

<sup>21</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* , Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 14-15.

misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

c. *Coersif*

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

Untuk merumuskan pesan agar mengena, pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat kena sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat :<sup>22</sup>

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- b. Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang tepat dimengerti kedua belah pihak.
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pendapat lain mengatakan syarat-syarat pesan harus memenuhi :<sup>23</sup>

a. Umum

Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan/audience, bukan soal-soal yang cuma berarti atau hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid., hal., 15-16.

b. Jelas

Pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah diusahakan contoh yang nyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

c. Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarkanlah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

d. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

e. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja. Hal ini kadang-kadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

f. Penyesuaian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu, oleh sebab itu pesan-pesan yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan keinginan-keinginan komunikan tersebut. Berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi Islam mempunyai ciri khusus, yakni pesan-pesan yang ada dalam komunikasi tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, *warning* dan *reward* bagi manusia yang beriman dan berbuat baik (Surat Al Ashr).<sup>24</sup> Artinya bahwa dalam komunikasi Islam itu terdapat pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang *hablun minallah* atau *mua'amallah ma'al Khaliq*, *hablun minan-nas* atau *mua'mallah ma'alkhalqi*, Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Reza Pratama dalam A. Muis, *Komunikasi Islami*, Rosda Karya, Bandung , 2001, hlm. 66.

<sup>25</sup> Reza Pratama dalam Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hlm.43.

Materi dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rosulullah saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.<sup>26</sup>

Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah aqidah, masalah syari'ah dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah) :

a. Bidang Aqidah

Aqidah Islam sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT adalah merupakan materi terpenting dalam kegiatan da'wah. Sebagaimana diketahui bahwa rukun Iman itu ada 6 (enam) dimana rukun yang pertama adalah Iman kepada Allah swt. Yang merupakan pokok dari rukun Iman yang lain; sedangkan rukun Iman secara keseluruhan menjadi asas dari ajaran Islam secara keseluruhan pula.

---

<sup>26</sup> Reza Pratama dalam Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Citra, Banjarmasin, 1997), hlm. 19.

Sementara itu, berkaitan dengan dakwah dapat juga dilihat dalam jurnal internasional yang dikemukakan oleh Steven Eric Krauss et al, "*Religious Socialization Among Malaysian Muslim Adolescents: A Family Structure Comparison*", seperti berikut ini :

"Despite the plethora of research on correlates of adolescent religiosity, few studies have examined the contribution of socialization factors to adolescent religiosity in the context of non-Western Muslim samples from different family contexts. ... socialization effects were more robust. Implications of the findings are discussed." (Sosialisasi Agama antara Remaja Muslim Malaysia: Sebuah Perbandingan Struktur Keluarga. Meskipun kebanyakan penelitian tentang berkorelasi religiusitas remaja, beberapa studi telah meneliti kontribusi faktor sosialisasi kepada religiusitas remaja dalam konteks non-Barat Muslim Samp ...).<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa adanya penelitian yang menjelaskan tentang sosialisasi tentang agama yang membahas kontribusi faktor sosialisasi agama kepada remaja muslim di Malaysia.

Disamping itu dalam jurnal internasional lainnya penelitian mengenai agama dapat diketahui melalui artikel Nancy J. Smith-

---

<sup>27</sup> <http://link.springer.com/article/10.1007/s13644-012-0068-z>

Steven Eric Krauss, Azimi Hamzah, Ismi Arif Ismail, in Review of Religious Research "*Religious Socialization Among Malaysian Muslim Adolescents: A Family Structure Comparison*, December 2012, Volume 54, [Issue 4](#), pp 499-518.

Hefner tentang Indonesia Islamic ritual Syncretism Prayer seperti berikut ini :

“This volume is a collection of articles written by the author between 1985 and 2010. Theoretically situated between cultural anthropology and religious studies, the essays are based on a careful reading of Indonesian Islamic texts and three decades of ethnographic research in the Sultanate of Yogyakarta in south-central Java, Indonesia. Several of the chapters were previously published, but these have been revised and significantly expanded for this new volume. Two of the book chapters are completely new. All of the essays bear witness to Woodward’s lifelong effort to understand Islam in Java from both a local and trans-regional perspective.” (Volume ini adalah kumpulan artikel yang ditulis oleh penulis antara tahun 1985 dan 2010. Secara teoritis terletak antara antropologi budaya dan studi agama, esai-esai didasarkan pada hati-hati membaca teks-teks Islam Indonesia dan tiga dekade penelitian etnografi di Kesultanan Yogyakarta di selatan-Jawa Tengah, Indonesia. Beberapa bab sebelumnya diterbitkan, tetapi ini telah direvisi dan diperluas secara signifikan untuk volume baru. Dua bab buku yang benar-benar baru. Semua esai saksi perjuangan seumur hidup Woodward untuk memahami Islam di Jawa baik dari perspektif lokal dan trans-regional).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> <http://link.springer.com/article/10.1007/s11562-011-0176-5/fulltext.html> Nancy J. Smith-Hefner, *Review of Mark Woodward, Java, Indonesia and Islam*, New York: Springer, 2011. xiii + 275 pp. ISBN 978-94-007-0055-0.

Dalam hubungan ini Al-Maududi mengatakan : Bahwa dalam ajaran Muhammad saw. Percaya kepada Allah itu sangat penting dan prinsipil. Itulah yang menjadi pusat urat nadi Islam dan sumber kekuatan.

Lain daripada itu pesan da'wah dalam bidang aqidah ini juga berisi anjuran dan cara menjaga aqidah dari segi penyelewengan atau rusaknya aqidah serta jalan yang dapat menyebabkan rusaknya aqidah Islam.

#### b. Bidang Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rosulullah saw. Yang artinya : Islam adalah bahwasanya engkau menyembah Allah SWT. Dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa dalam bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah). (H. R. Bukhori Muslim) Hadis diatas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga.

Seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan kepemimpinan dan amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi munkar).<sup>29</sup>

c. Budi pekerti atau akhlaqul karimah.

Masalah akhlaq dalam pelaksanaan dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlaq kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keIslaman. Keseluruhan materi dakwah yang tersebut diatas pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :<sup>30</sup>

a. Al-Qur'an dan Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-ur'an dan hadits Rosulullah saw. Yang mana kedua sumber ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam.

b. Ra'yu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir, berijtihad menemukan hukum- hukum yang sangat operasional sebagai

---

<sup>29</sup> Reza Pratama dalam Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983, hlm. 62

<sup>30</sup> Ibid.

tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Hadits. Maka pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

#### 5. Pesan Dakwah dalam Website

Pesan dakwah dalam media website mesti memenuhi standar teknologi multimedia melalui World Wide Web (WWW) yang bersifat atraktif dan menarik, meliputi teks, gambar, suara dan video. Tidak sekedar informasi yang pasif namun streaming audio dan video pun sudah bisa dilakukan dengan adanya integrasi teknologi penyiaran radio melalui medium Internet. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam sistematika dakwah melalui website mesti mengikuti mekanisme-mekanisme yang nantinya dapat menjadikan pesan tersebut tersampaikan secara efektif dan efisien.

Setidaknya ada tiga langkah yang mesti dilalui;

- Pertama, perencanaan (*planning*) pada hakekatnya merupakan strategi untuk mencapai suatu tujuan.
- Kedua, mengetahui karakteristik masyarakat sasaran dakwah. Termasuk di dalamnya mengetahui pandangan hidup masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), watak etnik, relasi antaretnik, budaya luhur, kepribadian, interaksi sosial, gaya hidup, etos kerja, dan sebagainya.
- Ketiga, barulah menemukan materi yang akan disampaikan. Dalam menentukan materi dakwah ini, para pelaku dakwah dapat

menyesuikannya dengan moment-moment atau model-model dakwah yang dihadapinya.<sup>31</sup>

Selain hal di atas pesan dakwah melalui website atau melalui jaringan internet, bisa kita katagorikan menjadi tiga metode;

- *Pertama*, dengan menggunakan fasilitas website seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan dua fasilitas berikutnya.
- *Kedua* menggunakan fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya.
- *Ketiga*, menggunakan fasilitas *chatting* yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Sebenarnya jika dibandingkan dengan dua fasilitas yang telah disebutkan di atas, fasilitas *chatting* lingkupnya lebih sempit sebab kegiatan dakwah melalui fasilitas ini hanya berlangsung pada saat pelaku dakwah sedang online di internet saja.<sup>32</sup>

Media dakwah yang efektif dan potensial bisa menuangkan pikiran atau pengalaman lokal melalui weblog, website, *social networking* dan *mailing list* sehingga ikatan lokal menguat dan bisa dilihat serta dirasakan (*look and feel*).

## 6. Metode Analisis Isi

### a. Definisi Analisis Isi

---

<sup>31</sup> Lihat : <http://pemudi.persis.or.id/?p=25>

<sup>32</sup> <http://www.pewarta-kabarindonesia.blogspot.com/>

Dalam buku Metode Penelitian Sosial karya Bagong Suyanto dan Sutinah<sup>33</sup>, metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Berelson, yang kemudian diikuti oleh Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Definisi lainnya, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.<sup>34</sup>

Berelson mengatakan bahwa dalam penelitian isi pesan media, analisisnya baru dikatakan memenuhi persyaratan ilmiah apabila penelitian tersebut berdasarkan atas beberapa sifat atau kata kunci seperti di berikut ini :

- 1) Obyektif

---

<sup>33</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Prenada Media, Jakarta, 2004, hal., 126.

<sup>34</sup> Krippendorff, Klaus, 1993, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal., 19.

Kata ini mengandung arti bahwa kategori yang digunakan dalam analisis tersebut haruslah diberi batasan yang jelas dan tepat. Objektif berarti hasilnya tergantung pada produser penelitian bukan pada orangnya. Yaitu dengan ketajaman kategorisasi yang ditetapkan, sehingga orang lain dapat menggunakannya. Dan jika digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama pula walaupun penelitiannya berbeda.<sup>35</sup>

## 2) Sistematis

Mempunyai arti bahwa pilihan isi pesan yang dianalisis mendasarkan kepada perencanaan yang sifatnya formal, telah ditentukan sebelumnya, dan tidak memihak. Oleh Berelson diartikan, bahwa ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Peneliti tidak dibenarkan melakukan analisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti (yang telah ditetapkan dalam pemilihan populasi dan sampel). Dengan demikian analisis ini berbeda dengan pengamatan biasa terhadap isi.<sup>36</sup>

## 3) Kuantitatif

---

<sup>35</sup> Bagong, Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2004, hal., 126.

<sup>36</sup> *Ibid.*

Mempunyai arti bahwa hasil dari analisisnya bisa dituangkan dalam bentuk angka-angka. Maksudnya dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.<sup>37</sup> Hal ini bisa dalam bentuk table distribusi frekuensi atau bentuk prosentase, tergantung dari tujuan analisisnya.

4) Manifest (isi yang nyata)

Mengemban arti bahwa suatu analisis dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis atau tercetak dalam media yang bersangkutan. Membaca seperti apa adanya dan yang jelas dinyatakan secara terbuka di dalam media yang diamati. Pengertian lain, yang diteliti dan dianalisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan makna yang dirasakan oleh si peneliti. Perkara hasil akhir dari analisisnya nanti menunjukkan adanya suatu isi yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.<sup>38</sup>

am pesan dakwah dalam website mengandung kategori

b. Penggunaan Analisis Isi

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal., 127.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 127.

Analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan (manifest) secara objektif, sistematis, dan kuantitatif, dengan mempertalikan pada makna kontekstual. Isi yang manifest sebagai obyek kajian dalam analisis isi, sementara isi bersifat implicit hanya dapat dianalisis jika telah ditetapkan lebih dulu melalui unit yang bersifat kontekstual atas obyek kajian untuk menangkap pesan yang bersifat tersirat tersebut. Masih dalam buku yang sama, ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi.

#### c. Tahapan Penelitian Analisis Isi

Terdapat lima langkah strategis tahapan penelitian analisis isi, yakni sebagai berikut :

- 1) Menentukan permasalahan. Sebagaimana penelitian social lainnya, analisis isi juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Usaha memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dengan sendirinya merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
- 2) Menyusun kerangka pemikiran (conceptual atau theoretical framework). Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan telah mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain, peneliti telah mengemukakan conceptual definitions terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti.

- 3) Menyusun perangkat metodologi. Setelah penyusunan kerangka pemikiran (atau kerangka konsep bila penelitiannya deskriptif dan kerangka teori bila penelitiannya bersifat eksplanatif), maka si peneliti diharapkan mampu menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan. Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode-metode yang sekurangnya mencakup : (a) menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep, (b) menentukan universe atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya. (c) menentukan metode pengumpulan data, dan (d) metode analisis.
- 4) Analisis data. Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metode yang sudah ditentukan.
- 5) Interpretasi data. Merupakan interpretasi terhadap hasil analisis data di mana si peneliti mendiskusikan hasil analisa data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data, dengan mempergunakan kerangka teori atau kerangka pemikiran yang semula telah ditetapkan.<sup>39</sup>

## F. Metodologi Penelitian

---

<sup>39</sup> *ibid.*, hal., 129-131.

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>40</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, status peneliti tidak diketahui oleh obyek penelitian. Hal ini sengaja dilakukan agar obyek penelitian bertindak seperti biasanya dan tidak dibuat-buat. Pada dasarnya dalam penelitian ini, diketahui atau tidak diketahuinya status peneliti dalam penelitian ini tidaklah amat penting, karena di dunia jejaring sosial seperti website semuanya samar samar, maksudnya semua user bisa saja

---

<sup>40</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, Bogor, 2005, hal., 54.

betul-betul menunjukkan keaslian identitasnya bisa juga menyembunyikan identitas aslinya dan menampilkan identitas palsu yang semuanya itu sulit terdeteksi kebenaran dari identitas tersebut, kecuali apabila yang memiliki akun (user) sudah dikenal sebelumnya di dunia nyata. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, tidak mensyaratkan peneliti dan obyek penelitian melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung, karena fokus dari penelitian ini adalah perilaku (cara berdakwah lewat website) obyek penelitian.

### 3. Setting Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan peneliti selama kurang lebih 3 bulan. Bermula dari pertama kali membuat blog di internet, peneliti mulai tertarik pada fasilitas komunikasi yang disediakan oleh website. Berawal dari itu, terbesit dalam benak peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan website sebagai media dakwah. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id). Disamping itu dalam menganalisis menekankan pada kategori isi pesan yang disampaikan melalui beberapa menu, kecenderungan pesan yang disampaikan, bentuk penyampaian pesan dan metode analisis isi dakwah yang berada pada website [ahmadiyah.or.id](http://ahmadiyah.or.id).

### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data teks yang bersifat online. Data teks yang dimaksud adalah data yang diambil peneliti dari artikel-artikel yang ditampilkan dan dimuat dalam fitur website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id). Menurut Marzuki, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumbernya kemudian dicatat dan diamati, dalam konteks penelitian ini data tersebut adalah data yang diperoleh hasil penelusuran langsung dari website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id) berupa tulisan, gambar, yang bernuansa dakwah Islam yang diposting oleh user lain. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, dalam konteks penelitian ini data tersebut adalah data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan penggunaan website yang berupa artikel yang dimuat dalam website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id) dari internet.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis tidak menggunakan teknik wawancara melainkan menggunakan dokumentasi dan pengamatan langsung dengan mengakses website (observasi partisipan). Peneliti memulai pengambilan data dengan memilih beberapa fitur yang aktif dalam website sebagai media berdakwah. Kemudian peneliti

melakukan pengelompokan berdasarkan kecenderungan tertentu, selanjutnya adalah analisis data.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih teknik analisis filling System. Filling System adalah teknik analisis data dengan mengkatagorikan data hasil penelitian, setelah itu data diinterpretasi dengan menggunakan konsep-konsep atau teori-teori tertentu. Konsep dan teori ini membantu dalam memahami perilaku yang diobservasi.<sup>41</sup>

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dibawah ini adalah beberapa teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

##### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti dalam teknik ini mampu menguraikan secara rinci bagaimana

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE\_LITI, Yogyakarta, 1997, hal. 55-56

proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci sehingga peneliti juga bisa faham apa yang diteliti.

#### b. Tahapan Penelitian

##### 1) Tahap pra lapangan

###### (a) Menyusun rancangan riset

Hal yang paling utama pada awal penelitian adalah bagaimana menyusun rancangan riset/penelitian. Dalam menyusun rancangan penelitian tentunya tidak terlepas dari proses penentuan judul, pemilihan judul yang tepat sangat berguna dalam proses penelitian selanjutnya, karena berawal dari judullah arah penelitian ini akan digiring.<sup>42</sup>

##### 2) Memilih lapangan riset

Tahap selanjutnya setelah menyusun rancangan riset adalah memilih lapangan riset. Pemilihan lapangan riset yang representative berguna dalam penguatan antara tema riset dengan lapangan riset, apabila antara tema dan lapangan tidak ada keterkaitan atau bobot keterkaitannya itu kecil akan berpengaruh pada urgensi dari penelitian itu sendiri.

---

<sup>42</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta, 2009, hal.198.

### 3) Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan riset adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah memilih lapangan riset.

Hal ini dilakukan adalah dalam rangka kesinambungan sebuah penelitian. Setelah memilih tempat yang representative upaya selanjutnya adalah melakukan penjajakan, upaya penjajakan adalah langkah awal dalam melakukan penilaian sebuah lapangan riset. Penjajakan tidak dilakukan terlalu dalam, tetapi sekedar untuk melakukan penilaian kecil-kecilan. Penjajakan dilakukan sebagai pembuka jalan melakukan penilaian lapangan riset.

### 4) Tahap analisa

Pasca melakukan penelitian pada tahap lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Upaya yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah data dari pengamatan, menyalin/mengumpulkan dengan sistematis data yang didapat dari website [Ahmadiyah.or.id](http://Ahmadiyah.or.id) untuk dianalisis.

## BAB II

### DESKRIPSI WEBSITE AHMADIYYAH DI INDONESIA

#### A. Sejarah Penyebaran Ahmadiyyah di Indonesia

Sejarah Ahmadiyyah – Asal usul Ahmadiyyah Indonesia. Ahmadiyyah merupakan sebuah gerakan keagamaan Islam yang didirikan pada tahun 1889 di Negara bagian Punjab, India tepatnya di Qadian, didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Mujaddid, al Masih dan al Mahdi. Jemaat ini merupakan organisasi keagamaan international yang telah tersebar ke lebih dari 185 negara di dunia. Pergerakan Jemaat Ahmadiyyah dalam Islam adalah suatu organisasi keagamaan dengan ruang lingkup internasional yang memiliki cabang di 174 negara tersebar di berbagai belahan dunia seperti Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Australia, Eropa dan termasuk Indonesia. Jemaat Ahmadiyyah Internasional juga telah menerjemahkan al Quran ke dalam bahasa-bahasa besar di dunia, sedangkan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia telah menerjemahkan al Quran dalam bahasa Indonesia, Sunda, dan Jawa.

Para pengikut Ahmadiyah, yang disebut sebagai Ahmadi atau Muslim Ahmadi, terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ialah “Ahmadiyyah Muslim Jama’at” (Ahmadiyah Qadian) Pengikut kelompok ini di Indonesia membentuk organisasi bernama Jemaat Ahmadiyyah Indonesia, yang telah berbadan hukum sejak 1953 (SK Menteri Kehakiman RI No. JA

5/23/13 Tgl. 13-3-1953). Kelompok kedua ialah “Ahmadiyya Anjuman Isha’at-e-Islam Lahore” (Ahmadiyyah Lahore). Di Indonesia, pengikut kelompok ini membentuk organisasi bernama Gerakan Ahmadiyyah Indonesia, yang mendapat Badan Hukum Nomor I x tanggal 30 April 1930. Anggaran Dasar organisasi diumumkan Berita Negara tanggal 28 November 1936 Nomor 95 Lampiran Nomor 35. Atas nama Pemerintah Indonesia, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Jaksa Agung Indonesia pada tanggal 9 Juni 2008 telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama, yang memerintahkan kepada penganut Ahmadiyyah untuk menghentikan kegiatannya yang bertentangan dengan Islam.<sup>43</sup>

#### **Ahmadiyyah Qadian dan Lahore**

Mirza Ghulam Ahmad, pendiri aliran Ahmadiyyah.

Terdapat dua kelompok Ahmadiyah. Keduanya sama-sama mempercayai bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Isa al Masih yang telah dijanjikan Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dua kelompok tersebut memiliki perbedaan prinsip:

- *Ahmadiyyah Qadian*, di Indonesia dikenal dengan Jemaat Ahmadiyyah Indonesia (berpusat di Bogor), yakni kelompok yang mempercayai

---

<sup>43</sup>Sejarah penyebaran Ahmadiyah di Indonesia diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmadiyyah>

bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang *mujaddid* (pembaharu) dan seorang *nabi* yang tidak membawa syariat baru.

Pokok-Pokok Ajaran Ahmadiyyah Qadian sebagai berikut:

1. Mengimani dan meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad, laki-laki kelahiran India yang mengaku menjadi nabi, adalah nabinya.
2. Mengimani dan meyakini bahwa "Tadzkirah" yang merupakan kumpulan sajak buatan Mirza Ghulam Ahmad adalah kitab sucinya. Mereka menganggap bahwa wahyu adalah yang diturunkan kepada Mirza Ghulam Ahmad.
3. Mengimani dan meyakini bahwa kitab "Tadzkirah" derajatnya sama dengan Alquran.
4. Mengimani dan meyakini bahwa wahyu dan kenabian tidak terputus dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. Mereka beranggapan bahwa risalah kenabian terus berlanjut sampai hari kiamat.
5. Mengimani dan meyakini bahwa Rabwah dan Qadian di India adalah tempat suci sebagaimana Mekah dan Madinah.
6. Mengimani dan meyakini bahwa surga berada di Qadian dan Rabwah. Mereka menganggap bahwa keduanya sebagai tempat turunnya wahyu.
7. Wanita Ahmadiyyah haram menikah dengan laki-laki di luar Ahmadiyah, namun laki-laki Ahmadiyah boleh menikah dengan wanita di luar Ahmadiyah.
8. Haram hukumnya salat bermakmum dengan orang di luar Ahmadiyah.
- Ahmadiyyah Lahore, di Indonesia dikenal dengan *Gerakan Ahmadiyyah*

*Indonesia* (berpusat di *Yogyakarta*). Secara umum kelompok ini tidak menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, melainkan hanya sekedar *mujaddid* dari ajaran *Islam*.

Selengkapnya, Ahmadiyyah Lahore mempunyai keyakinan bahwa mereka:

- k. Percaya pada semua *aqidah* dan hukum-hukum yang tercantum dalam *al Quran* dan *Hadits*, dan percaya pada semua perkara agama yang telah disetujui oleh para ulama salaf dan *ahlus-sunnah wal-jama'ah*, dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir.
- l. Nabi Muhammad SAW adalah *khatamun-nabiyyin*. Sesudahnya tidak akan datang nabi lagi, baik nabi lama maupun nabi baru.
- m. Sesudah Nabi Muhammad SAW, malaikat Jibril tidak akan membawa wahyu nubuwat kepada siapa pun.

- n. Apabila malaikat Jibril membawa *wahyu nubuwwat* (wahyu risalat) satu kata saja kepada seseorang, maka akan bertentangan dengan ayat: *walâkin rasûlillâhi wa khâtamun-nabiyyîn* (QS 33:40), dan berarti membuka pintu *khatamun-nubuwwat*.
- o. Sesudah Nabi Muhammad SAW silsilah *wahyu nubuwwat* telah tertutup, akan tetapi silsilah *wahyu walayat* tetap terbuka, agar *iman* dan *akhlak* umat tetap cerah dan segar.
- p. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa di dalam umat ini tetap akan datang auliya Allah, para *mujaddid* dan para *muhaddats*, akan tetapi tidak akan datang nabi.
- q. Mirza Ghulam Ahmad adalah *mujaddid* abad 14 H. Dan menurut Hadits, *mujaddid* akan tetap ada. Dan kepercayaan kami bahwa Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi, tetapi berkedudukan sebagai *mujaddid*.
- r. Percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad bukan bagian dari *Rukun Islam* dan *Rukun Iman*, maka dari itu orang yang tidak percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad tidak bisa disebut kafir.
- s. Seorang *muslim*, apabila mengucapkan *kalimah thayyibah*, dia tidak boleh disebut *kafir*. Mungkin dia bisa salah, akan tetapi seseorang dengan sebab berbuat salah dan maksiat, tidak bisa disebut *kafir*.
- t. Ahmadiyah Lahore berpendapat bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah pelayan dan pengemban misi Nabi Muhammad SAW.

#### **Sejarah penyebaran di Indonesia**

##### **Ahmadiyah Qadian**

Tiga pemuda dari *Sumatera Tawalib* yakni suatu pesantren di *Sumatera Barat* meninggalkan negerinya untuk menuntut Ilmu. Mereka adalah (alm) *Abubakar Ayyub*, (alm) *Ahmad Nuruddin*, dan (alm) *Zaini Dahlan*. Awalnya mereka akan berangkat ke *Mesir*, karena saat itu *Kairo* terkenal sebagai Pusat Studi *Islam*. Namun Guru mereka menyarankan agar pergi ke *India* karena negara tersebut mulai menjadi pusat pemikiran Modernisasi Islam.

Sampailah ketiga pemuda *Indonesia* itu di Kota *Lahore* dan bertemu dengan *Anjuman Isyaati Islam* atau dikenal dengan nama Ahmadiyah Lahore. Setelah beberapa waktu disana, merekapun ingin melihat sumber dan pusat Ahmadiyah yang ada di desa *Qadian*. Dan setelah mendapatkan

penjelasan dan keterangan, akhirnya mereka Bai'at di tangan Hadhrat Khalifatul Masih II r.a., Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. Kemudian tiga pemuda itu memutuskan untuk belajar di Madrasah Ahmadiyah yang kini disebut Jamiah Ahmadiyah. Merasa puas dengan pengajaran disana, Mereka mengundang rekan-rekan pelajar di Sumatera Tawalib untuk belajar di Qadian. Tidak lama kemudian duapuluh tiga orang pemuda Indonesia dari Sumatera Tawalib bergabung dengan ketiga pemuda Indonesia yang terdahulu, untuk melanjutkan studi juga baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Dua tahun setelah peristiwa tersebut, para pelajar Indonesia menginginkan agar Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. berkunjung ke Indonesia. Hal ini disampaikan (alm) Haji Mahmud - juru bicara para pelajar Indonesia dalam Bahasa Arab. Respon positif terlontar dari Hadhrat Khalifatul Masih II r.a.. Ia meyakinkan bahwa meskipun beliau sendiri tidak dapat mengunjungi Indonesia, beliau akan mengirim wakil beliau ke Indonesia. Kemudian, (alm) Maulana Rahmat Ali HAOT dikirim sebagai muballigh ke Indonesia sebagai pemenuhannya. Tanggal 17 Agustus 1925, Maulana Rahmat Ali HAOT dilepas Hadhrat Khalifatul Masih II r.a berangkat dari Qadian. Tepatnya tanggal 2 Oktober 1925 sampailah Maulana Rahmat Ali HAOT di Tapaktuan, Aceh. Kemudian berangkat menuju Padang, Sumatera Barat. Banyak kaum intelek dan orang orang biasa menggabungkan diri dengan Ahmadiyah.

Pada tahun 1926, Disana, Jemaat Ahmadiyah mulai resmi berdiri sebagai organisasi. Tak beberapa lama, Maulana Rahmat Ali HAOT berangkat ke Jakarta, ibukota Indonesia. Perkembangan Ahmadiyah tumbuh semakin cepat, hingga dibentuklah Pengurus Besar (PB) Jemaat Ahmadiyah dengan (alm) R. Muhyiddin sebagai Ketua pertamanya. Terjadilah Proklamasi kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945.

Di dalam meraih kemerdekaan itu tidak sedikit para Ahmadi Indonesia yang ikut berjuang dan meraih kemerdekaan. Misalnya (alm) R. Muhyiddin. Beliau dibunuh oleh tentara Belanda pada tahun 1946 karena beliau merupakan salah satu tokoh penting kemerdekaan Indonesia. Juga ada beberapa Ahmadi yang bertugas sebagai prajurit di Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, dan mengorbankan diri mereka untuk negara. Sementara para Ahmadi yang lain berperan di bidang masing-masing untuk kemerdekaan Indonesia, seperti (alm) Mln. Abdul Wahid dan (alm) Mln. Ahmad Nuruddin berjuang sebagai penyiar radio, menyampaikan pesan kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia. Sementara itu, muballigh yang lain (alm) Mln. Sayyid Syah Muhammad merupakan salah satu tokoh penting sehingga Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia, di kemudian hari menganugerahkan gelar veteran kepada beliau untuk dedikasi beliau kepada negara. Pada tahun lima puluhan, Jemaat Ahmadiyah Indonesia mendapatkan legalitas menjadi satu Organisasi keormasan di Indonesia.

Yakni dengan dikeluarkannya Badan Hukum oleh Menteri Kehakiman RI No. JA. 5/23/13 tertanggal 13-3-1953.

Ahmadiyah tidak pernah berpolitik, meskipun ketegangan politik di Indonesia pada tahun 1960-an sangat tinggi. Pergulatan politik ujung-ujungnya membawa kejatuhan Presiden pertama Indonesia, Soekarno, juga memakan banyak korban. Satu lambang era baru di Indonesia pada masa itu adalah gugurnya mahasiswa kedokteran Universitas Indonesia, Arif Rahman Hakim, yang tidak lain melainkan seorang *khadim* Ahmadiyah. Dia terbunuh di tengah ketegangan politik masa itu dan menjadi simbol bagi era baru pada masa itu. Oleh karena itu iapun diberikan penghargaan sebagai salah satu Pahlawan Ampera.

Di Era 70-an, melalui Rabithah Alam al Islami semakin menjadi-jadi di awal 1970-an, para ulama Indonesia mengikuti langkah mereka. Maka ketika Rabithah Alam al Islami menyatakan Ahmadiyah sebagai non muslim pada tahun 1974, hingga MUI memberikan fatwa sesat terhadap Ahmadiyah. Sebagai akibatnya, Banyak mesjid Ahmadiyah yang dirubuhkan oleh massa yang dipimpin oleh ulama. Selain itu, banyak Ahmadi yang menderita serangan secara fisik. Periode 90-an menjadi periode pesat perkembangan Ahmadiyah di Indonesia bersamaan dengan diluncurkannya Moslem Television Ahmadiyya (MTA). Ketika Pengungsi Timor Timur yang membanjiri wilayah Indonesia setelah jajak pendapat dan menyatakan bahwa Timor Timur ingin lepas dari Indonesia, hal ini memberikan kesempatan

kepada Majelis Khuddamul Ahmadiyah Indonesia untuk mengirimkan tim Khidmat Khalq untuk berkhidmat secara terbuka. Ketika Tahun 2000, tibalah Hadhrat Mirza Tahir Ahmad ke Indonesia datang dari London menuju Indonesia. Ketika itu beliau sempat bertemu dan mendapat sambutan baik dari Presiden Republik Indonesia, Abdurahman Wahid dan Ketua MPR, Amin Rais.

#### **Ahmadiyah Lahore**

Tahun 1924 dua pendakwah Ahmadiyah Lahore Mirza Wali Ahmad Baig dan Maulana Ahmad, datang ke Yogyakarta. Minhadjurrahman Djojosoegito, seorang sekretaris di organisasi Muhammadiyah, mengundang Mirza dan Maulana untuk berpidato dalam Muktamar ke-13 Muhammadiyah, dan menyebut Ahmadiyah sebagai "Organisasi Saudara Muhammadiyah".

Pada tahun 1926, Haji Rasul mendebat Mirza Wali Ahmad Baig, dan selanjutnya pengajaran paham Ahmadiyah dalam lingkup Muhammadiyah dilarang. Pada Muktamar Muhammadiyah 18 di Solo tahun 1929, dikeluarkanlah pernyataan bahwa "orang yang percaya akan Nabi sesudah Muhammad adalah kafir". Djojosoegito yang diberhentikan dari Muhammadiyah, lalu membentuk dan menjadi ketua pertama dari Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yang resmi berdiri 4 April 1930.

#### **Status di Berbagai Negara**

Masjid Ahmadiyah di Paramaribo, Suriname

**Pakistan**

Di Pakistan, parlemen telah mendeklarasikan pengikut Ahmadiyah sebagai non-muslim. Pada tahun 1974, pemerintah Pakistan merevisi konstitusinya tentang definisi Muslim, yaitu "orang yang meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Penganut Ahmadiyah, baik Qadian maupun Lahore, dibolehkah menjalankan kepercayaannya di Pakistan, namun harus mengaku sebagai agama tersendiri di luar Islam.

**Indonesia**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan semenjak tahun 1980 tentang "*sesatnya Jema'at Ahmadiyah Qadiyah yang berada di luar Islam*", lalu ditegaskan kembali pada fatwa MUI yang dikeluarkan tahun 2005 bahwa "*Aliran Ahmadiyah, baik Qodiyani ataupun Lahore, sebagai keluar dari Islam, sesat dan menyesatkan*".

**Malaysia**

Di Malaysia Ahmadiyah telah lama dilarang.

**Brunei Darussalam**

Sebagaimana di Malaysia, di Brunei Darussalam pun status terlarang ditetapkan untuk Ahmadiyah.

**Kontroversi ajaran Ahmadiyah**

Menurut sudut pandang umum umat Islam, ajaran Ahmadiyah (Qadian) dianggap melenceng dari ajaran Islam sebenarnya karena mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi yaitu Isa al Masih dan Imam Mahdi, hal yang bertentangan dengan pandangan umumnya kaum muslim yang mempercayai Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir walaupun

juga mempercayai kedatangan Isa al Masih dan Imam Mahdi setelah Beliau saw(Isa al Masih dan Imam Mahdi akan menjadi umat Nabi Muhammad SAW).

Perbedaan Ahmadiyah dengan kaum Muslim pada umumnya adalah karena Ahmadiyah menganggap bahwa Isa al Masih dan Imam Mahdi telah datang ke dunia ini seperti yang telah dinubuwatkan Nabi Muhammad SAW. Namun umat Islam pada umumnya mempercayai bahwa Isa al Masih dan Imam Mahdi belum turun ke dunia. Sedangkan permasalahan-permasalahan selain itu adalah perbedaan penafsiran ayat-ayat al Quran saja. Ahmadiyah sering dikait-kaitkan dengan adanya kitab *Tazkirah*. Sebenarnya kitab tersebut bukanlah satu kitab suci bagi warga Ahmadiyah, namun hanya merupakan satu buku yang berisi kumpulan pengalaman ruhani pendiri Jemaat Ahmadiyah, layaknya diary. Tidak semua anggota Ahmadiyah memilikinya, karena yang digunakan sebagai pegangan dan pedoman hidup adalah *Al Quran-ul-Karim* saja.

Ada pula yang menyebutkan bahwa Kota suci Jemaat Ahmadiyah adalah Qadian dan Rabwah. Namun tidak demikian adanya, kota suci Jemaat Ahmadiyah adalah sama dengan kota suci umat Islam lainnya, yakni Mekkah dan Madinah. Sedangkan Ahmadiyah Lahore mengakui bahwa Mirza Ghulam Ahmad hanyalah *mujaddid* dan tidak disetarakan dengan posisi nabi, sesuai keterangan *Gerakan Ahmadiyah Indonesia* (Ahmadiyah Lahore) untuk *Indonesia* yang berpusat di Yogyakarta.

Kendatipun demikian, masih banyak kontroversi dan hitam putih persepsi yang tidak bisa disamakan antara Jemaat Ahmadiyah dan umat muslim.

### **Ahmadiyah menurut pengikutnya**

Pada tahun 1835, di sebuah desa bernama Qadian, di daerah Punjab, India, lahir seorang anak laki-laki bernama Ghulam Ahmad. Orang tuanya Muslim dan ia tumbuh dewasa menjadi seorang Muslim yang luar biasa. Sejak awal kehidupannya, Mirza Ghulam Ahmad sudah amat tertarik pada telaah dan khidmat agama Islam. Ia sering bertemu dengan individual Kristiani, Hindu ataupun Sikh dalam perdebatan publik, serta menulis dan bicara tentang mereka. Hal ini menjadikan lingkungan keagamaan menjadi tertarik kepadanya dan ia dikenal baik oleh para pimpinan komunitas. Mirza Ghulam Ahmad mulai menerima wahyu Ilahi sejak usia muda dan dengan berjalannya waktu maka pengalaman perwahyuannya berlipat kali secara progresif.

Setiap wahyu yang diterimanya kemudian terpenuhi pada saatnya, sebagian di antaranya yang berkaitan dengan masa depan masih menunggu pemenuhannya. Dakwahnya menyatakan diri sebagai Imam Mahdi dan Masih Mau'ud (al Masih) dilakukan di akhir tahun 1890, dan dipublikasikan ke seluruh dunia. Pernyataannya, seperti juga halnya para pembaharu Ilahiah lainnya seperti Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW, langsung mendapat tanggapan luas. Sebelum menyatakan dirinya sebagai

Masih Mau'ud, Allah SWT telah menjanjikan kepada Mirza Ghulam Ahmad melalui wahyu bahwa : “Aku akan membawa pesanmu sampai ke ujung-ujung dunia”.

Wahyu ini memberikan janji akan adanya dukungan Ilahi dalam penyebaran ajaran Jemaat yang telah dimulainya di dalam Islam. Mentaati perintah Tuhan, Mirza Ghulam Ahmad menyatakan diri sebagai Al-Masih bagi umat Kristiani, sebagai Imam Mahdi bagi umat Muslim, sebagai Krishna bagi umat Hindu, dan lain sebagainya. Jelasnya, ia adalah "Nabi Yang Dijanjikan" bagi masing-masing bangsa, dan ditugaskan untuk menyatukan umat manusia di bawah bendera satu agama. Nabi Muhammad SAW sebagai nabi umat Islam adalah seorang nabi yang membawa ajaran yang bersifat universal; dan sosok Mirza Ghulam Ahmad yang menyatakan diri sebagai al Masih yang dijanjikan juga menyatakan dirinya tunduk dan menjadi refleksi dari Muhammad, Khataman Nabiyin. Menjelaskan tentang tujuan diutusnya wujud Masih Mau'ud, ia menjelaskan:

“Tugas yang diberikan Tuhan kepadaku ialah agar aku dengan cara menghilangkan hambatan di antara hamba dan Khalik-nya, menegakkan kembali di hati manusia, kasih dan pengabdian kepada Allah. Dan dengan memanasifestasikan kebenaran lalu mengakhiri semua perselisihan dan perang agama, sebagai fondasi dari kedamaian abadi serta memperkenalkan manusia kepada kebenaran ruhaniah yang telah dilupakannya selama ini. Begitu juga aku akan menunjukkan kepada dunia makna kehidupan keruhanian yang hakiki yang selama ini telah tergeser oleh nafsu duniawi. Dan melalui kehidupanku sendiri, memanasifestasikan kekuatan Ilahiah

yang sebenarnya dimiliki manusia namun hanya bisa nyata melalui doa dan ibadah. Di atas segalanya adalah aku harus menegakkan kembali Ketauhidan Ilahi yang suci, yang telah sirna dari hati manusia, yang bersih dari segala kekotoran pemikiran polytheistik.” (Mirza Ghulam Ahmad)

Menyusul wafatnya Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1908, para Muslim Ahmadi memilih seorang pengganti sebagai *Khalifah*. Sosok Khalifah merupakan pimpinan keruhanian dan administratif dari Jemaat Islam Ahmadiyah. Pimpinan tertinggi dari Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia pada saat ini (2007) adalah Hadhrat Mirza Masroor Ahmad yang berkedudukan di London, dan terpilih sebagai Khalifah kelima. Ia banyak berkunjung ke berbagai negara dan cermat mengamati budaya dan masyarakat lainnya.

Dengan bimbingan seorang *Khalifah*, Jemaat Ahmadiyah berada di barisan terdepan dalam khidmat dan kesejahteraan kemanusiaan. Banyak sekolah-sekolah, klinik dan rumah sakit yang didirikan di berbagai negeri, dimana mereka yang papa dan miskin dirawat secara gratis. Saat terjadi bencana alam, Jemaat Ahmadiyah membantu secara sukarela secara finansial ataupun fisik tanpa membedakan agama, warna kulit atau pun bangsa. Jemaat Ahmadiyah telah memiliki jaringan televisi global yang bernama "MTA (*Muslim Television Ahmadiyah*) International", yang mengudara dua puluh empat jam sehari dalam beberapa bahasa dunia. Layanan ini diberikan tanpa memungut biaya. Jemaat Ahmadiyah telah

menyebar ke lebih dari 170 negara di dunia dan populasinya diperkirakan sudah mencapai 80 juta manusia yang telah berbai'at ke dalam Jemaat pada tahun 2001.

### **Bai'at dalam Jemaat Ahmadiyah**

Bulan Desember 1888, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad mengaku telah menerima ilham Ilahi untuk mengambil bai'at dari orang-orang. Bai'at yang pertama diselenggarakan di kota Ludhiana pada tanggal 23 Maret 1889 di rumah seorang mukhlis bernama *Mia Ahmad Jaan*. Dan orang yang bai'at pertama kali adalah *Hadhrat Maulvi Nuruddin* (yang nantinya menjadi Khalifah pertama Jemaat Ahmadiyah). Pada hari itu kurang lebih 40 orang telah bai'at.

### **Sepuluh syarat Bai'at**

1. Orang yang bai'at, berjanji dengan hati jujur bahwa dimasa yang akan datang hingga masuk ke dalam kubur, senantiasa akan menjauhi syirik.
2. Akan senantiasa menghindari diri dari segala corak bohong, zina, pandangan birahi terhadap bukan muhrim, perbuatan fasik, kejahatan, aniaya, khianat, huru-hara, pemberontakan; serta tidak akan dikalahkan oleh gejolak-gejolak hawa nafsunya meskipun bagaimana juga dorongan terhadapnya.
3. Akan senantiasa mendirikan salat lima waktu tanpa putus-putusnya, semata-mata karena mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Dan dengan sekuat tenaga akan senantiasa mengerjakan salat tahajjud, dan mengirimkan shalawat kepada Yang Mulia Rasulullah saw, dan memohon ampun dari kesalahan dan memohon perlindungan dari dosa; akan ingat setiap saat kepada nikmat-nikmat Allah, lalu mensyukuri dengan hati tulus, serta memuji dan menjunjung-Nya dengan hati yang penuh kecintaan.
4. Tidak akan kesusahan apapun yang tidak pada tempatnya terhadap makhluk Allah umumnya dan kaum Muslimin khususnya karena dorongan hawa nafsunya, baik dengan lisan atau dengan tangan atau dengan cara papaun juga.

5. Akan tetap setia terhadap Allah Taala baik dalam segala keadaan susah ataupun senang, dalam duka atau suka, nikmat dan musibah; pendeknya, akan rela atas putusan Allah. Dan senatiasa akan bersedia menerima segala kehinaan dan kesusahan di dalam jalan Allah. Tidak akan memalingkan mukanya dari Allah Taala ketika ditimpa suatu musibah, bahkan akan terus melangkah ke muka.
6. Akan berhenti dari adat yang buruk dan dari menuruti hawa nafsu. Dan benar-benar akan menjunjung tinggi perintah al Quran Suci atas dirinya. Firman Allah dan sabda Rasul-Nya itu akan menjadi pedoman baginya dalam setiap langkahnya.
7. Meninggalkan takabur dan sombong; akan hidup dengan merendahkan diri, beradat lemah lembut, berbudi pekerti halus, dan sopan santun.
8. Akan menghargai agama, kehormatan agama dan mencintai Islam lebih dari pada jiwanya, hartanya, anak-anaknya, dan dari segala yang dicintainya.
9. Akan selamanya menaruh belas kasihan terhadap makhluk Allah umumnya, dan akan sejauh mungkin mendatangkan faedah kepada umat manusia dengan kekuatan dan nikmat yang dianugerahkan Allah Taala kepadanya.
10. Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba ini "Imam Mahdi dan al Masih Mau'ud", semata-mata karena Allah dengan pengakuan taat dalam hal ma'ruf dan akan berdiri di atas perjanjian ini hingga mautnya, dan menjunjung tinggi ikatan perjanjian ini melebihi ikatan duniawi, baik ikatan keluarga, ikatan persahabatan, ataupun ikatan kerja.

**Para Pemimpin Ahmadiyah sepeninggal Hazrat Mirza Ghulam Ahmad Khalifah Ahmadiyah Qadiyan**

1. Hadhrat Hakim Maulana Nur-ud-Din, Khalifatul Masih I, 27 Mei 1908 - 13 Maret 1914
2. Hadhrat Alhaj Mirza Bashir-ud-Din Mahmood Ahmad, Khalifatul Masih II, 14 Maret 1914 - 7 November 1965
3. Hadhrat Hafiz Mirza Nasir Ahmad, Khalifatul Masih III, 8 November 1965 - 9 Juni 1982
4. Hadhrat Mirza Tahir Ahmad, Khalifatul Masih IV, 10 Juni 1982 - 19 April 2003
5. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V, 22 April 2003 - sekarang

**Amir Gerakan Ahmadiyah (AAIIL)**

Gerakan Ahmadiyah (Ahmadiyah Movement) atau Ahmadiyah Lahore

tidak mengenal khalifah sebagai pemimpin, akan tetapi seorang Amir yang diangkat sebagai pemimpin.

Adapun para Amir tersebut adalah sbb:

1. Hazrat Maulana Hakim Nurudin
2. Maulana Muhammad Ali MA. LLB.
3. Maulana Sadrudin
4. Dr. Saed Ahmad Khan
5. Prof. Dr. Asghar Hamid Ph.D
6. Prof. Dr. Abdul Karim Saeed

#### **Media elektronik**

Salah satu media elektronik milik Ahmadiyah yang terbesar adalah televisi. Mereka telah membuat satu televisi yang mereka namai MTA, yaitu Moslem Television Ahmadiyya. Proyek ini dirintis oleh Khalifah Ahmadiyah yang ke-empat, Mirza Tahir Ahmad.<sup>44</sup>

#### **B. Website Ahmadiyyah.or.id**

##### **Sejarah Website**

Penemu situs web adalah *Sir Timothy John "Tim" Berners-Lee*, sedangkan situs web yang tersambung dengan jaringan pertamakali muncul pada tahun 1991. Maksud dari Tim ketika merancang situs web adalah untuk memudahkan tukar menukar dan memperbarui informasi pada sesama peneliti di tempat ia bekerja. Pada tanggal 30 April 1993, *CERN* (tempat dimana Tim bekerja) mengumumkan bahwa *WWW* dapat digunakan secara gratis oleh publik.

Sebuah situs web bisa berupa hasil kerja dari perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari suatu organisasi, perusahaan. biasanya

---

<sup>44</sup> <http://www.alislam.org/introduction/index.html>

pembahasan dalam sebuah situs web merujuk pada sebuah ataupun beberapa topik khusus, atau kepentingan tertentu. Sebuah situs web bisa berisi *pranala* yang menghubungkan ke situs web lain, demikian pula dengan situs web lainnya. Hal ini terkadang membuat perbedaan antara situs web yang dibuat oleh individu ataupun perseorangan dengan situs web yang dibuat oleh organisasi bisnis menjadi tidak begitu jelas.

Situs web biasanya ditempatkan pada *server web*. Sebuah server web umumnya telah dilengkapi dengan perangkat-perangkat lunak khusus untuk menangani pengaturan *nama ranah*, serta menangani layanan atas protokol *HTTP* yang disebut sebagai *Server HTTP* (bahasa Inggris: *HTTP Server*) seperti *Apache HTTP Server*, atau *Internet Information Services* (IIS).<sup>45</sup>

### 1. Pengertian Website atau situs web

Secara makna sebuah WEBSITE adalah sekumpulan halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Website merupakan sebuah komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga menjadi media informasi yang menarik untuk dikunjungi oleh orang lain. Nah dari makna itu, bisa kita fahami bahwa

---

<sup>45</sup>Sejarah website ahmadiyah.or.id diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Situs\\_web#Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_web#Sejarah)

definisi website secara sederhana adalah informasi apa saja yang bisa di akses dengan menggunakan koneksi jaringan internet.

## 2. Jenis-jenis Situs Web (Website)

Secara umum, situs web digolongkan menjadi 3 jenis yaitu: Website Statis, Website Dinamis, Website Interaktif. Hal ini diantaranya;

### a. Website Statis

Website Statis adalah web yang mempunyai halaman tidak berubah. Artinya adalah untuk melakukan perubahan pada suatu halaman dilakukan secara manual dengan mengedit code yang menjadi struktur dari situs itu.

### b. Website Dinamis

Website Dinamis merupakan website yang secara struktur diperuntukan untuk update sesering mungkin. Biasanya selain utama yang bisa diakses oleh user pada umumnya, juga disediakan halaman backend untuk mengedit kontent dari website. Contoh umum mengenai website dinamis adalah web berita atau web portal yang didalamnya terdapat fasilitas berita, polling dan sebagainya.

### c. Website Interaktif

Website Interaktif adalah web yang saat ini memang sedang booming. Salah satu contoh website interaktif adalah blog dan forum. Di website ini user bisa berinteraksi dan beradu argument mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka. Biasanya website seperti memiliki moderator untuk mengatur supaya topik yang diperbincangkan tidak melenceng dari alur pembicaraan.<sup>46</sup>

## 3. Unsur-unsur Penunjang dalam Website atau Situs Web

---

<sup>46</sup> Jenis website diakses dari <http://caramembuat.mywapblog.com/apa-itu-website-mengenal-definisi-dan-pe.xhtml>

Untuk membangun sebuah website yang lebih advance, kita juga diharuskan untuk menyediakan unsur penunjang lainnya.

Diantara unsur-unsur website itu adalah sebagai berikut:

a. Nama domain

Domain Name atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengenali sebuah situs, atau dengan kata lain nama domain adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah website di internet.

b. Web Hosting

Web Hosting adalah ruangan yang terdapat dalam harddisk tempat menyimpan berbagai data, file-file, gambar dan lainnya yang akan ditampilkan di website. Besarnya data yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya web hosting yang disewa/dipunyai, semakin besar web hosting semakin besar pula data yang dapat dimasukkan dan ditampilkan dalam website.

c. Bahasa Pemrograman

Bahasa program Adalah bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam website yang pada saat diakses. Jenis bahasa program sangat menentukan statis, dinamis atau interaktifnya sebuah website. Semakin banyak ragam bahasa program yang digunakan maka akan terlihat website semakin dinamis, dan interaktif serta terlihat bagus. Beragam bahasa program saat ini telah hadir untuk mendukung kualitas website.

d. Desain website

Unsur website yang penting dan utama adalah desain. Desain website menentukan kualitas dan keindahan sebuah website. Desain sangat berpengaruh kepada penilaian pengunjung akan bagus tidaknya sebuah website. Serta mempengaruhi dengan kenyamanan konsumen atau pembaca.

e. Publikasi website.

Keberadaan seakan kekurangan makna dan nilai kegunaannya jika dibangun tanpa dikunjungi atau dikenal oleh masyarakat atau pengunjung internet. Karena efektif tidaknya situs sangat tergantung dari besarnya pengunjung dan komentar yang masuk. Untuk mengenalkan situs kepada masyarakat memerlukan apa yang disebut publikasi atau promosi tadi.<sup>47</sup>

Jadi websites merupakan sarana informasi, promosi, transaksi, dan komunikasi yang sudah memasyarakat di Indonesia. Di beberapa lembaga pemerintah maupun swasta sama-sama memanfaatkan websites untuk kepentingan manajemennya. Halaman websites tidak hanya dibentuk dan diakses saja, akan tetapi perlu evaluasi melalui sebuah analisis agar sebuah website bisa diketahui isi pesannya, begitu juga komunitas yang memakainya akan merasa nyaman dan mudah menggunakannya.

Adapun analisis isi pesan dakwah dalam website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id) ini, penulis menggunakan teori Marshall McLuhan 50 tahun yang lalu bahwa "*Medium is the message*". McLuhan yang membawa "risalah" determinisme teknologi, mengajarkan bahwa teknologi mengubah cara kita berperilaku. Sebelum adanya teknologi internet dakwah dilakukan secara face to face dan pesan tidak bisa menjangkau ke khalayak lebih luas, sehingga perkembangannya kurang begitu pesat.

---

<sup>47</sup>ibid.

Dalam hal ini penulis mencoba membahas isi pesan dakwah melalui media website. Sedangkan yang akan penulis bahas adalah website Amadiyya.or.id yang berbahasa Indonesia. Dimana Website Ahmadiyya.or.id terdiri dari beberapa jenis bahasa. Untuk mengetahui isi pesan pesan dakwah islam tersebut, penulis menggunakan jenis bahasa Indonesia. Adapun menu dalam website Ahamdiyya.or.id tersebut diantaranya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Home
2. Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Islam
3. Website Ahmadiyya or.id dilihat dari menu Al Qur'an
4. Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Muhammad SAW
5. Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Ahmadiyah
6. Website ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Kontak kami
7. Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Galery Video
8. Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Berita ahmadiyyah

### **C. Website Ahmadiyya.or.id dalam Media Internet**

Internet merupakan sarana penting bagi dunia dakwah yang dilakukan melalui jejaring sosial seperti dalam bentuk website bagi da'i maupun profesionalis lainnya untuk mengembangkan profesionalitasnya. Pangkalnya website ahmadiyya.or.id melalui sarana teknologi informasi internet telah memberikan akses menakjubkan mengenai informasi agama

islam sampai dibelahan bumi mana saja di seluruh dunia dalam waktu singkat. Dimana internet dimanfaatkan sebagai salah satu media terbesar di dunia yang bisa digunakan sebagai pendorong majunya teknologi komunikasi di Indonesia. Teknologi komunikasi seperti dalam bentuk website yang hadir sebagai media / sarana yang multifungsi. Komunikasi melalui website dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan chatting) atau secara massal, yang dikenal one to many communication (misalnya mailing list). Dengan adanya aplikasi teleconference, internet juga dapat hadir secara real time audio visual seperti pada metode konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, maka website sebagai media dakwah mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu :

- a. sebagai media interpersonal dan massa
- b. bersifat interaktif
- c. memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron

Karakteristik ini memungkinkan da'i melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional. Dengan adanya website melalui teknologi internet dapat menunjang para da'i yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat menikmati dakwah. Mereka tetap dapat berkomunikasi dalam bentuk komunikasi melalui e-mail, mailing list, dan

chatting. Mailing list dapat dimanfaatkan sebagai media diskusi, dimana da'i akan berdiskusi bersama anggota mailing list. Metode ini mampu menghilangkan jarak antara da'i dengan anggota (jama'ahnya). Suasana yang hangat dan nonformal pada mailing list ternyata menjadi cara pembelajaran yang efektif.

Beberapa manfaat penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia dakwah seperti website tersebut di atas, antara lain :

- Arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat karena setiap saat dapat mengaksesnya.
- Kemudahan mendapatkan resource yang lengkap, hal ini dapat mencari melalui fitur-fitur yang disediakan
- Aktifitas dakwah meningkat karena tidak dibatasi ruang dan waktu
- Meningkatkan learning outcomes baik kuantitas maupun kualitas

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Internet sebagai sarana dalam dalam mengakses sebuah website. bukanlah pengganti sistem teknologi komunikasi. Kehadiran internet lebih bersifat suplementer dan pelengkap. Jadi metoda konvensional tetap diperlukan karena untuk mengantisipasi adanya permasalahan yang ada dalam media tersebut.

#### **Manfaat Website secara umum**

Dengan pesatnya perkembangan pengguna internet di dunia saat ini, terutama di Indonesia. Segala macam kebutuhan bisa didapat disini, terutama kebutuhan informasi baik domestik maupun internasional. Mulai

dari jual/beli/sewa/cari maupun cari lowongan, promosi bisnis, kirim email, berburu berita seputar agama, sosial-politik-ekonomi dan keuangan. Dengan adanya mesin pencari atau kami sering menyebutnya istilah search engines, misalnya google, yahoo, AOL, Lycos dan masih banyak yang lainnya. Kita bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang akan kita cari bahkan tanpa mengetahui alamat situsnya sama sekali. Dengan menggunakan search engine dan mengetikkan kata kunci yang kita bidik, dalam waktu sekejap kita akan disodorkan beberapa link yang berkaitan dengan informasi yang akan kita cari.

Beberapa alasan mendasar atau utama mengapa lembaga/ perusahaan bahkan individu membuat atau ingin memiliki sebuah website atau situs internet, diantaranya adalah :

1. Memperluas jangkauan promosi, dengan memiliki website maka produk kita lebih banyak dikenal masyarakat—bahkan sampai ke manca negara. Produk yang bisa ditawarkan melalui website bisa berupa produk barang maupun jasa. Dengan luasnya promosi maka otomatis akan meningkatkan penjualan perusahaan kita.
2. Media tanpa batas, internet adalah media informasi yang tanpa batas. Dengan memiliki website dengan menggunakan media internet berarti kita sama saja memiliki karyawan yang mempromosikan produk kita selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Artinya website kita akan memberikan informasi kepada calon pembeli selama 24 jam non stop.
3. Website dalam media internet bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat di antero jagat (unlimited user access).
4. Promosi terluas, website adalah media promosi terluas jika dilihat dari kacamata jangkauan atau cakupan area (unlimited scopt of areas).

5. Media pengenalan perusahaan. Jika kita baru saja mendirikan perusahaan atau baru saja meluncurkan sebuah produk, maka websitelah solusinya.
6. Sebagai media promosi, website merupakan salah satu media promosi yang menarkan biaya yang relatif efisien dikaitkan dengan jangkauan area dengan optimalisasi manfaat terbesar.<sup>48</sup>

### **Manfaat Website dalam dunia Dakwah**

Hal lain yang perlu diperhatikan terkait dengan penggunaan media adalah prinsip-prinsip penggunaan media itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir, prinsip-prinsip penggunaan media dakwah itu meliputi

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan.
- 4) Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan diperkirakan apa yang akan dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, materi dan objek dakwah harus mendapatkan perhatian serius.

Dari beberapa point manfaat website secara umum di atas, bagi dunia dakwah Islam kita juga sangatlah jelas dan pasti membutuhkan adanya website agar lembaga kita lebih dikenal sampai dunia internasional.

---

<sup>48</sup> Manfaat website secara umum diakses dari <http://herinoto.com/manfaat-website.php>

<sup>49</sup> Rogers, Everett M., *The New Media in Society*, The Free Press, New York, 1986, hal., 5.

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian Data

Berdasarkan pada bab sebelumnya, penulis mencoba membahas menurut isi pesan yang disampaikan dalam website ahmadiyah.or.id. Di dalam website ahmadiyah.or.id tersebut dijelaskan pada beberapa menu, diantaranya ;

1. Menu home, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;
  - a. Kebenaran dan Keunggulan AlQur'an
  - b. Keselarasan Al-Qur'an dengan dengan Fitrat Manusia
  - c. Kebenaran Al-Qur'an di masa ini
2. Menu Islam, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;
  - a. Agama Islam Sebagai Realitas Sempurna
  - b. Perlunya Agama Islam
  - c. Islam Agama Yang Benar
3. Menu Al Qur'an, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

- a. Keindahan dan Kesempurnaan Al-Qur'an
  - b. Sifat Komprehensivitas Al-Qur'an
4. Menu Muhammad Saw, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;
- a. Derajat Muhammad Rasulullah Saw
  - b. Keutamaan Mengikuti Ajaran Rasulullah Saw
  - c. Kebangkitan Ke-Tauhid dan melalui Rasulullah Saw
5. Menu Ahmadiyah, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;
- a. Jemaat Ahmadiyah Dalam Islam
  - b. Khalifatul Masih V
  - c. Syarat-syarat Bai'at masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah
6. Menu Kontak Kami, isi pesan yang disampaikan melalui ;
- a. Pengisian Identitas Diri
7. Menu Galery Video, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;
- a. Wafatnya Nabi Isa
  - b. Makam Nabi Isa

8. Menu Berita Ahmadiyyah, isi pesan yang disampaikan melalui artikel;
- a. Pimpinan Jamaah Ahmadiyyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Ahmadiyyah Menjawab
  - c. Jemaat Ahmadiyyah New York Mengadakan Simposium Tentang Nabi Muhammad SAW
- Dari masing-masing menu tersebut, isi pesan yang disampaikan akan penulis paparkan pada sub pembahasan berikut ini.

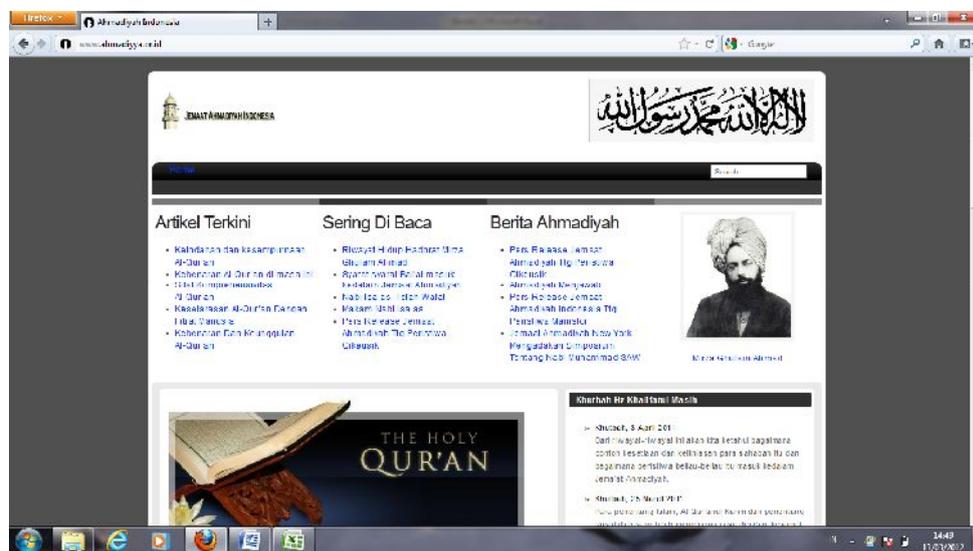
## B. Pembahasan

Selanjutnya untuk mengetahui masing-masing isi pesan yang disampaikan pada menu tersebut dapat dijelaskan dalam masing-masing gambar berikut ini :

1. Menu home

Gambar 1

Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home



Sumber : <http://www.ahmadiyyah.or.id/>

Di dalam website [ahmadiyyah.or.id](http://www.ahmadiyyah.or.id/) di atas, dilihat dari menu home terdapat beberapa artikel terkini. Dalam hal ini penulis mencoba membahas 3 artikel, adapun penjelasannya seperti yang terdapat dalam artikel berikut ini :

- a. Kebenaran dan Keunggulan AlQur'an
  - b. Keselarasan Al-Qur'an dengan dengan Fitrat Manusia
  - c. Kebenaran Al-Qur'an di masa ini
- a. Kebenaran Dan Keunggulan Al-Qur'an

Bukti eksternal kebenaran dan superioritas Al-Qur'an ada empat macam. Pertama, adalah yang berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperbaharui; kedua, yang berkaitan dengan hal-hal yang harus disempurnakan; ketiga, yang berkaitan dengan hal-hal alamiah dan

keempat, yang berkaitan dengan hal-hal yang tersembunyi. Adapun bukti internal kebenaran dan keunggulan Al-Qur'an berkaitan dengan hal-hal alamiah.

Hal-hal yang harus diperbaharui adalah aqidah-aqidah salah yang dianut manusia sebagai pengganti aqidah haqiqi yang telah melenceng dengan berjalannya waktu dimana penyelewengan itu telah meluas sedemikian rupa sehingga Tuhan menganggap perlu memperbaharui.

Hal-hal yang perlu disempurnakan mencakup ajaran-ajaran yang dianggap berkekurangan dalam semua Kitab-kitab yang diwahyukan terdahulu dimana kekurangan dan ketidak-lengkapannya itu menjadi jelas jika dibandingkan dengan ajaran yang sempurna sehingga memerlukan adanya suatu Kitab baru yang diwahyukan untuk memperbaikinya.

Hal-hal yang bersifat alamiah terdiri lagi dari dua macam. Pertama, yang bersifat eksternal yaitu segala hal yang diciptakan Allah s.w.t. tanpa adanya campur tangan manusia dimana Dia telah memboboti setiap zarah benda dimaksud dengan keagungan, keunikan dan kebesaran sistem penciptaan yang menakjubkan pikiran. Kedua, yang bersifat internal seperti keindahan bentuk komposisi serta isi dari Kitab yang diwahyukan yang tidak mungkin dipadani oleh kemampuan akal manusia. Karena sifat tanpa tanding dan keunikan tersebut maka manusia akan merasa digiring kepada Wujud yang Maha Esa dan Maha Kuasa tersebut sehingga Kitab itu menjadi cermin yang menunjukkan refleksi Tuhan.

Adapun yang dimaksud dengan hal-hal tersembunyi adalah segala hal yang lahir keluar dari lidah seorang manusia dimana diyakini bahwa sebenarnya pernyataan seperti itu berada di luar kemampuan dirinya. Kalau kita membandingkan perkataan-perkataan itu dengan keadaan manusia bersangkutan, sebenarnya jelas bahwa hal itu di luar kemampuan yang bersangkutan dan tidak mungkin dapat diperoleh melalui perenungan atau pengamatan sendiri atau pun berasal dari orang lain yang dikenalnya. Pada orang-orang lain hal demikian mungkin tidak menjadi suatu hal yang mustahil karena misalnya memang telah memiliki pengetahuan dan dasar pendidikan yang cukup. Dengan

demikian hal seperti itu menjadi bersifat relatif yaitu pada seseorang tertentu hal demikian dianggap sebagai suatu yang tersembunyi tetapi pada orang lain tidaklah demikian.<sup>50</sup>

Berdasarkan artikel Kebenaran dan Keunggulan AlQur'an di atas dapat penulis simpulkan bahwa bukti eksternal kebenaran dan superioritas Al-Qur'an ada empat macam. Diantaranya; berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperbaharui; hal-hal yang harus disempurnakan; hal-hal alamiah dan hal-hal yang tersembunyi. Adapun bukti internal berkaitan dengan hal-hal alamiah.

Sedangkan hal-hal yang harus diperbaharui adalah aqidah-aqidah salah yang dianut manusia sebagai pengganti aqidah haqiqi, sehingga Tuhan menganggap perlu memperbaharuinya. Hal-hal yang perlu disempurnakan mencakup ajaran-ajaran yang dianggap berkekurangan dalam semua Kitab-kitab yang diwahyukan. Adapun yang dimaksud dengan hal-hal tersembunyi adalah segala hal yang lahir keluar dari lidah seorang manusia dimana diyakini bahwa sebenarnya pernyataan seperti itu berada di luar kemampuan dirinya. Kalau kita membandingkan perkataan-perkataan itu dengan keadaan manusia bersangkutan, sebenarnya jelas bahwa hal itu di luar kemampuan yang bersangkutan dan tidak mungkin dapat diperoleh melalui perenungan

---

<sup>50</sup> Barahin Ahmadiyyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 143-145, London, 1984, dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home.

atau pengamatan sendiri atau pun berasal dari orang lain yang dikenalnya. Pada orang-orang lain hal demikian mungkin tidak menjadi suatu hal yang mustahil karena misalnya memang telah memiliki pengetahuan dan dasar pendidikan yang cukup. Dengan demikian hal seperti itu menjadi bersifat relatif.

#### **b. Keselarasan Al-Qur'an Dengan Fitrat Manusia**

Dari semua Kitab yang diwahyukan yang ada sekarang, hanya Al-Qur'an saja yang sejalan dengan fitrat manusia. Aqidahnya demikian sempurna dan pasti sehingga bukti-bukti nyata yang ada menjadi saksi akan kebenarannya. Perintah-perintah yang terkandung di dalamnya didasarkan atas kebenaran. Ajaran yang dikemukakannya bebas sama sekali dari segala bentuk politheisme, bid'ah dan penyembahan makhluk lainnya. Kitab ini menggiring manusia ke arah manifestasi Ketauhidan dan Keagungan Ilahi serta kesempurnaan dari yang Maha Terpuji.

Di dalamnya penuh dengan norma-norma Ketauhidan Ilahi serta kalis daripada kekurangan, kelemahan atau sifat tidak sempurna dari sang Maha Pencipta. Kitab ini tidak semata-mata memaksakan suatu aqidah hanya berdasar kekuasaan semata, tetapi memberikan alasan atas kebenaran dari ajarannya tersebut. Kitab tersebut menjelaskan setiap arah tujuan yang harus dicapai dengan bukti-bukti dan argumentasi. Ia memberikan dasar pertimbangan dari kebenaran setiap prinsip sehingga pikiran manusia menjadi pasti dan memahaminya secara sempurna. Ia menangkal semua kelemahan yang mempengaruhi aqidah, amal dan perkataan manusia serta memberikan penalaran yang cemerlang. Ia membawa ajaran sopan santun sebagai pengetahuan yang dibutuhkan bagi setiap manusia. Kitab ini menangkal dengan tegas setiap bentuk kefasikan. Ajarannya itu demikian lurus, tegas dan pasti seolah-olah menjadi cermin dari hukum alam. Ia menjadi matahari yang mencerahkan wawasan kalbu. Prinsip-prinsip penalaran manusia dikemukakannya secara rinci dan kekurangannya diperbaiki. Adapun

Kitab-kitab lain yang katanya diwahyukan pada saat ini kalis dari segala berkat sifat-sifat sempurna ini dan mengandung berbagai konsepsi yang salah tentang Wujud dan sifat-sifat Ilahi.

Para penganut Kitab-kitab itu mengutarakan aqidah-aqidah yang aneh. Sebagian dari mereka menyangkal kalau Tuhan itu adalah Maha Pencipta dan Maha Kuasa serta mengangkat diri mereka sendiri sebagai sekutu-Nya dalam masalah keabadian dan sifat tegak dengan sendirinya. Yang lainnya memuja berhala dan gambar-gambar dewa sebagai sekutu Ilahi dan dianggap ikut mengelola kerajaan-Nya. Ada pula yang menciptakan putra atau putri atau cucu dari Wujud-Nya. Yang lainnya menyembah-Nya dalam bentuk buaya atau kura-kura. Singkat kata, mereka itu mereka-reka wujud sang Maha Sempurna sebagai sesuatu yang tidak mungkin mencapai kesempurnaan-Nya sendiri. Ketika aku melihat manusia demikian sesatnya dalam aqidah-aqidah mereka serta demikian banyak melakukan kesalahan maka hatiku menjadi gemetar dan luluh. Aku merasa adalah menjadi tugas dan kewajibanku untuk mengarang buku ini sebagai petunjuk bagi mereka dan tugas ini akan aku laksanakan sepenuh hati.<sup>51</sup>

Berdasarkan artikel keselarasan Al Qur'an dengan fitrat manusia diketahui bahwa dari semua Kitab yang diwahyukan yang ada sekarang, hanya Al-Qur'an saja yang sejalan dengan fitrat manusia. Aqidahnya demikian sempurna dan pasti sehingga bukti-bukti nyata yang ada menjadi saksi akan kebenarannya. Perintah-perintah yang terkandung di dalamnya didasarkan atas kebenaran. Ajaran yang dikemukakannya bebas sama sekali dari segala bentuk politeisme, bid'ah dan

---

<sup>51</sup> Barahin Ahmadiyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 81-83, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Home.

penyembahan makhluk lainnya. Kitab ini menggiring manusia ke arah manifestasi Ketauhidan dan Keagungan Ilahi serta kesempurnaan dari yang Maha Terpuji.

Di dalamnya penuh dengan norma-norma Ketauhidan Ilahi serta kalis daripada kekurangan, kelemahan atau sifat tidak sempurna dari sang Maha Pencipta. Kitab ini tidak semata-mata memaksakan suatu aqidah hanya berdasar kekuasaan semata, tetapi memberikan alasan atas kebenaran dari ajarannya tersebut. Kitab tersebut menjelaskan setiap arah tujuan yang harus dicapai dengan bukti-bukti dan argumentasi.

c. **Kebenaran Al-Qur'an di masa ini**

Aku pernah muda dan sekarang ini sudah tua, namun semua orang menyaksikan bahwa aku tidak pernah mempedulikan masalah-masalah duniawi dan hanya tertarik kepada masalah keimanan saja. Aku telah menemukan firman amat suci dan penuh dengan marifat keruhanian yang diberi nama Al-Qur'an. Kitab ini tidak mempertuhan seorang manusia dan tidak melecehkan Tuhan dengan cara mengecualikan ruh dan raga dari hasil ciptaan-Nya.

Kitab Suci Al-Qur'an membawa berkat dalam hati manusia yang menjadikannya menganut suatu agama yang benar serta menjadikan

dirinya sebagai pewaris dari rahmat Ilahi.

Setelah berhasil menemukan Nur demikian, bagaimana mungkin kami kembali kepada kegelapan dan setelah memperoleh mata bagaimana mungkin kami menjadi buta?<sup>52</sup>

Jelas sudah kalau Al-Qur'an itu telah menyempurnakan agama Islam sebagai mana dinyatakan dalam ayat:

“Hari ini telah Kusempurnakan agamamu bagi manfaatmu dan telah Kulengkapkan nikmat-Ku atasmu dan telah Kusukai bagimu Islam sebagai agama”. (S.5 Al-Maidah:4).

Karena itu setelah Kitab Suci Al-Qur'an tidak diperlukan diturunkannya kitab lain, mengingat semua yang dibutuhkan manusia sudah dirangkum di dalamnya. Sekarang ini hanya pintu wahyu yang masih terbuka namun tidak secara otomatis demikian. Firman haqiqi dan suci yang berisikan pertolongan Allah s.w.t. serta berbagai hal-hal tersembunyi di dalamnya hanya bisa diperoleh dengan cara menyucikan batin melalui pengamalan Al-Qur'an dan mematuhi Hadzrat Rasulullah s.a.w.<sup>53</sup>

Apa yang termaktub di dalam Al-Qur'an merupakan wahyu utama dan mengatasi serta berada di atas semua wahyu-wahyu lainnya. Tidak dimungkinkan adanya wahyu lain yang diturunkan yang akan bertentangan karena hal seperti itu sama saja dengan memansuhkan Ayat-ayat Suci. (Majmua Ishtiharat, vol. 2, hal. 84).

Mukjizat nyata Al-Qur'an yang bisa diperhatikan setiap orang dan

---

<sup>52</sup> Sanatan Dharm, Qadian, Ziaul Islam Press, 1903; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 19, hal. 474, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home..

<sup>53</sup> Chasma Marifat, Qadian, Anwar Ahmadiyyah Press, 1908; sekarang dicetak oleh Ruhani Khazain, vol. 23, hal. 80, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home.

yang akan memukau orang jika kita kemukakan, terlepas apakah yang bersangkutan bangsa India, Parsi, Eropa atau Amerika, adalah tidak terbatasnya khazanah wawasan, kebenaran dan kebijakan yang dapat diungkapkan di setiap zaman menurut kebutuhan layaknya prajurit bersenjata yang setiap saat mampu menangkis pandangan keliru. Kalau Al-Qur'an bersifat terbatas dalam wawasan dan kebenaran yang dikandungnya maka tidak mungkin akan disebut sebagai mukjizat yang sempurna. Tidak hanya keindahan komposisinya yang dikagumi baik mereka yang buta huruf Arab atau pun yang melek huruf, tetapi mukjizat Al-Qur'an yang nyata adalah tidak terbatasnya wawasan dan mutiara-mutiara hikmah yang dikandungnya. Seseorang yang tidak mengakui mukjizat Al-Qur'an, sesungguhnya kalis dari pengetahuan mengenainya. Mereka yang tidak meyakini mukjizat tersebut, tidak akan bisa menghargai Al-Qur'an sebagai mana layaknya ia dihargai, dan tidak mengenal Tuhan sebagaimana mestinya Dia dikenali, serta tidak menghormati Hadzrat Rasulullah s.a.w. sebagaimana layaknya beliau dihormati.

Perhatikanlah bahwa mukjizat dari wawasan serta kebenaran tak terbatas yang dikandung Al-Qur'an itu telah menghasilkan kemaslahatan jauh lebih banyak di setiap zaman dibanding jika dengan pedang. Semua bentuk keraguan yang muncul di setiap zaman sejalan dengan situasinya serta semua pengakuan dari wawasan yang dianggap lebih baik, nyatanya secara total disangkal Al-Qur'an. Tidak ada seorang pun penganut aliran Brahma, Buddha, Arya atau pun filosof lainnya yang mampu mengemukakan kebenaran Ilahi lainnya yang belum ada terkandung di dalam Al-Qur'an. Keajaiban-keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Sebagaimana sifat-sifat mulia hukum alam tidak pernah berakhir di masa-masa lalu karena selalu tampak baru dan segar, begitu pula halnya dengan Kitab Suci ini sehingga firman Tuhan dan kinerja-Nya dapat dibuktikan selalu berjalan selaras.

Sebagaimana telah aku kemukakan sebelumnya, sering sekali keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an dibukakan kepadaku dan banyak di antaranya yang tidak akan ditemukan dalam tafsir-tafsir lainnya. Sebagai contoh, telah diwahyukan kepadaku bahwa jangka waktu yang dilewati di antara masa turunnya Nabi Adam a.s. sampai dengan masa Hadzrat Rasulullah s.a.w. sesungguhnya ada dikandung dalam Surah Al-Ashr dalam nilai huruf-hurufnya yang mencapai angka 4.740 tahun kamariah (berdasar perhitungan bulan). Kebenaran seperti ini tidak akan ditemui dalam kitab-kitab tafsir lainnya.

Begitu pula Allah yang Maha Agung telah membukakan kepadaku tafsir ayat: “Sesungguhnya Kami menurunkannya pada Malam Takdir”. (S.97 Al-Qadr:2) bahwa artinya tidak hanya berkaitan dengan turunnya Al-Qur’an tetapi juga pengertian lain seperti yang telah aku kemukakan dalam buklet Fateh Islam. Kitab tafsir manakah yang ada mengandung kebenaran-kebenaran seperti ini?

Patut diperhatikan bahwa berbagai pergandaan arti di dalam Al-Qur’an tidaklah berarti ada kontradiksi di dalamnya, tidak juga menggambarkan adanya cacat pada ajarannya. Bahkan sesungguhnya Nur keakbaran Al-Qur’an malah menjadi bertambah cemerlang karena adanya tambahan tafsir Nur-nur yang baru. Dengan berjalannya waktu yang mengembangkan lebih lanjut batas pemikiran manusia maka perlu kiranya bagi Al-Qur’an untuk selalu memani-festasikan dirinya dalam bentuk-bentuk mutakhir serta membukakan pengetahuan-pengetahuan baru dan menyangkal khayalan dan bid’ah yang mungkin muncul. Karena itu jika Kitab yang dianggap sebagai Khatamal Kutub tidak bisa menanggulangi keadaan-keadaan baru maka pernyataan tersebut tidak akan ada artinya. Jika nyatanya Kitab ini memang merangkum keseluruhan kebutuhan manusia di setiap zaman maka kita harus mengakui kalau Kitab ini telah merangkum jumlah wawasan yang tak ada batasnya.

Patut diketahui bahwa perlakuan Allah s.w.t. terhadap para penerima wahyu yang sempurna ialah Dia akan selalu mengungkapkan rahasia-rahasia tersembunyi dari Al-Qur’an kepada yang bersangkutan. Sering terjadi bahwa ada suatu ayat Al-Qur’an yang diwahyukan kepada seorang penerima wahyu dimana tujuannya agak berbeda dengan pengertian awal saat diturunkannya wahyu tersebut. Maulvi Abdullah Ghaznavi suatu kali menulis dalam sebuah surat bahwa yang bersangkutan pernah menerima sebuah wahyu yang berbunyi: “Kami berkata: “Hai api, jadilah kamu sarana untuk mendatangkan dingin dan keselamatan “.” Namun ia tidak memahami apa maksudnya. Ia kemudian menerima wahyu berikutnya yang berbunyi: *ثنا يا صبر كوني برد* yang berarti “Kami berkata: “Hai keteguhan hati, jadilah kamu sarana untuk mendatangkan dingin dan keselamatan”“.

Barulah ia menyadari bahwa dalam hal ini yang dimaksud sebagai api adalah keteguhan hati.<sup>54</sup>

<sup>54</sup>Izalai Auham, Amritsar, Riyaz Hind Press, 1308 H; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 3, hal. 255-262, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home.

Sekarang ini adalah masa dimana ribuan celaan dan keraguan telah dilontarkan manusia dimana agama Islam telah mengalami serangan dari berbagai penjuru. Allah s.w.t. sudah berfirman: “Tiada suatu benda pun melainkan pada Kami ada khazanah-khazanahnya yang tak terbatas dan tidaklah Kami turunkannya melainkan dalam ukuran yang tertentu”. (S.15 Al-Hijr:22).

Jadi sekarang inilah saatnya telah muncul kebutuhan untuk mengungkapkan wawasan dan kebenaran yang tersembunyi di dalam Kitab Suci Al-Qur'an yang akan menyangkal setiap bentuk agama filosofis atau pun yang non-filosofis. Karena adanya serangan dari mereka yang menganut aliran-aliran filsafat baru, tibalah saatnya bagi manifestasi wawasan-wawasan yang tersembunyi tersebut. Tanpa adanya pengungkapan wawasan demikian maka mustahil Islam bisa menang di atas agama-agama palsu tersebut.

Kemenangan yang diperoleh di ujung sebilah pedang tidak ada artinya sama sekali karena akan hilang kembali dengan menurunnya kekuasaan si pemegang pedang. Kemenangan haqiqi hanya bisa diperoleh melalui pembeberan barisan wawasan dan kebenaran abadi. Kemenangan seperti inilah yang sedang diperjuangkan Islam. Nubuatan tersebut berkaitan dengan masa sekarang. Sekaranglah waktunya bagi Al-Qur'an untuk membuka semua pengertian-pengertian yang selama ini tersembunyi.

Seorang yang berpikir akan mudah memahami bahwa tidak ada makhluk ciptaan Allah yang Maha Agung yang tidak memiliki sifat-sifat yang indah dan ajaib. Kalau ada seseorang yang mencoba melakukan penelitian tentang sifat dan keajaiban seekor lalat maka sampai akhir Hari Kiamat pun kerjanya belum akan selesai.

Dengan sendirinya keajaiban dan sifat-sifat Al-Qur'an tentunya lebih banyak lagi dibanding seekor lalat. Karena itu tidak diragukan lagi bahwa keajaiban-keajaiban yang dikandung Al-Qur'an sesungguhnya lebih banyak lagi dibanding keseluruhan alam semesta ini. Jika manusia menyangkal hal tersebut, sama saja dengan menyangkal sumber Ilahi dari Al-Qur'an karena tidak ada apa pun di dunia ini yang merupakan ciptaan Tuhan yang tidak mengandung keajaiban-keajaiban tanpa batas.

Kebenaran dan tafsir baru mutiara-mutiara hikmah yang dikandung Al-Qur'an yang bisa mengembangkan pemahaman selalu diungkapkan menurut saat dibutuhkan. Munculnya penyelewengan atau bid'ah dalam agama menuntut adanya tafsir baru yang arif.

Jelas bahwa Al-Qur'an itu sendiri sudah merupakan mukjizat, namun keakbaran dari mukjizat tersebut adalah juga karena merangkum seluruh kebenaran yang tidak ada batasnya yang dimanifestasikan pada saatnya yang tepat. Dengan munculnya kesulitan pada suatu masa, wawasan-wawasan yang selama itu tersembunyi kemudian diungkapkan.

Pada masa sekarang ini sedang berkembang pesat pengetahuan-pengetahuan sekuler yang sebagian terbesar bertentangan dengan Al-Qur'an serta menjadikan manusia menjadi fasik. Banyak sekali ditemukan keajaiban-keajaiban baru di dalam bidang matematika, fisika dan filsafat. Patutlah kiranya jika pintu kemajuan keruhanian dan pemahaman sepantasnya juga dibukakan agar tersedia sarana untuk menangkal setiap kemudharatan baru. Ketahuilah bahwa sesungguhnya pintu tersebut sudah dibukakan dan Allah yang Maha Agung telah memutuskan untuk mengungkapkan keajaiban-keajaiban Al-Qur'an yang selama ini tersembunyi guna menghadapi para filosof dunia yang angkuh tersebut.

Para ulama setengah matang yang sesungguhnya menjadi musuh agama Islam, tidak akan bisa menggagalkan maksud Tuhan tersebut. Kalau mereka tidak menghentikan kejahilannya maka mereka akan dihancurkan dan mereka akan menerima cemeti Ilahi yang akan menjadikan mereka menjadi debu rata dengan tanah. Orang-orang bodoh ini tidak mau membuka mata melihat kondisi di sekitar mereka.

Melalui mereka itu Al-Qur'an sepertinya ditampilkan sebagai sesuatu yang lemah dan hina, namun sekaranglah saatnya Kitab Suci Al-Qur'an akan muncul sebagai pemenang.

Kitab Suci Al-Qur'an akan muncul di medan laga sebagai singa yang akan menghancurkan-leburkan seluruh filosofi dunia dan akan mencanangkan keunggulan dirinya serta akan memenuhi nubuatan bahwa Islam akan menang di atas semua agama lainnya seperti yang dinyatakan dalam firman: "Supaya Dia menyebabkannya menang atas semua agama". (S.61 Ash-Shaf:10) untuk kemudian mencapai kulminasinya dalam pemenuhan nubuatan keruhanian bahwa: "Dia akan

meneguhkan bagi mereka agama mereka”. (S.24 An-Nur:56). Hal-hal tersebut di atas, bersumber dari dalam buku Izalai Auham<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dikatakan, bahwa tidak mungkin menegakkan agama di dunia secara sempurna jika melalui paksaan. Agama Islam dikatakan telah tegak sepenuhnya di muka bumi jika agama lain yang akan menentanginya sudah tidak ada lagi dan semua lawan telah meletakkan senjata mereka. Saat itu sudah tiba sekarang dan para ulama bodoh tidak akan bisa menghalanginya. Sekarang ini Putra Maryam yang bapak ruhaninya adalah sang Maha Pengajar, yang juga mirip dengan Adam, akan membagi-bagikan harta karun dari dalam Al-Qur'an di antara umat manusia sedemikian rupa sehingga mereka puas sepenuhnya dan tidak menginginkan lainnya lagi.

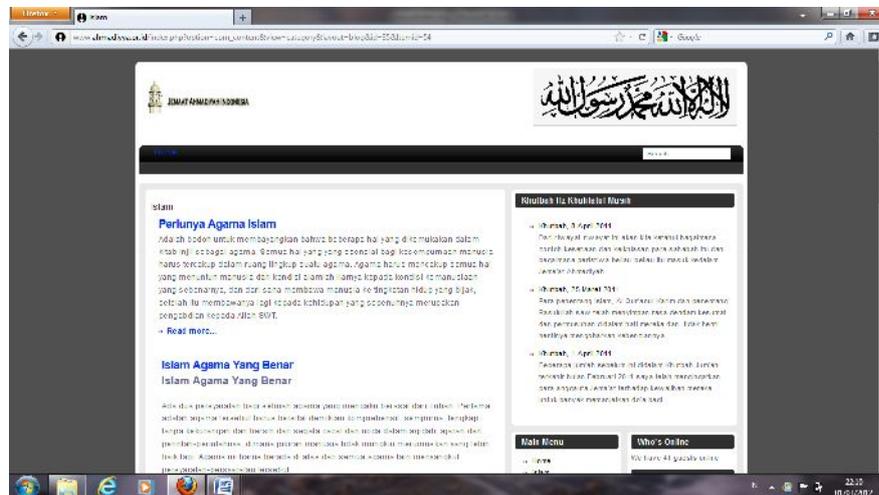
## 2. Menu Islam

Gambar 2

Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam

---

<sup>55</sup> Izalai Auham, Amritsar, Riyaz Hind Press, 1308 H; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 3, hal. 464-467, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Home.



[http://www.ahmadiyah.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=40&Itemid=57](http://www.ahmadiyah.or.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=40&Itemid=57)

Berdasarkan Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Islam telah dijelaskan beberapa artikel diantaranya :

- a. Agama Islam Sebagai Realitas Sempurna
- b. Perlunya Agama Islam
- c. Islam Agama Yang Benar

Selanjutnya dari masing-masing artikel di atas dapat dijelaskan seperti yang terlihat di bawah ini :

a. **Agama Islam Sebagai Realitas Sempurna**

Yang utama harus dipahami adalah apa yang dimaksud dengan realitas daripada Islam, bagaimana cara-cara mencapai realitas tersebut dan apa hasil yang didapat dengan mengikuti realitas demikian karena pengetahuan mengenai hal ini merupakan inti pokok guna memahami berbagai mistri. Alangkah baiknya jika para lawan

kita mau mempelajari masalah ini dengan tekun karena berbagai keraguan yang menerpa pikiran mereka adalah akibat dari kegagalan mereka mencerna secara sempurna realitas Islam, sumber-sumbernya dan buahnya. Para lawan agama kita juga akan memperoleh manfaat dari telaah demikian. Mereka akan bisa memahami apa yang dimaksud dengan agama dan apa yang menjadi tanda-tanda kebenarannya.

Dalam istilah bahasa Arab, kata Islam mengandung arti uang yang dibayarkan untuk menyelesaikan suatu perjanjian, atau menyerahkan urusan kepada seseorang, atau mencari kedamaian, atau menyerah mengenai suatu hal atau pandangan. Pengertian tehnikal daripada Islam dikemukakan dalam ayat: “Yang benar, barangsiapa menyerahkan dirinya kepada Allah dan juga ia berbuat kebajikan, maka bagi ia ada ganjarannya di sisi Tuhan-nya. Dan tak akan ada ketakutan menimpa mereka mengenai yang akan datang dan tidak pula mereka akan berdukacita mengenai apa yang sudah lampau”. (S.2 Al-Baqarah:113).

Dengan demikian Islam berarti seseorang yang menyerahkan diri sepenuhnya di jalan Allah yang Maha Kuasa, yaitu orang yang mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah yang Maha Perkasa dalam mengikuti petunjuk-Nya dan berusaha mencari keridhoan-Nya, lalu bersiteguh melakukan amal baik demi Allah s.w.t.dan mengerahkan seluruh kemampuan dirinya untuk tujuan tersebut. Dengan kata lain ia menjadi milik Allah sepenuhnya, baik secara aqidah mau pun pelaksanaannya.

Menjadi milik Allah secara aqidah mengandung arti bahwa seseorang meyakini kalau dirinya diciptakan sebagai makhluk yang mengakui Allah yang Maha Kuasa, kepatuhan kepada-Nya serta mencari kasih dan keridhoan-Nya. Menjadi milik Allah dalam pelaksanaan bermakna melakukan segala sesuatu yang baik dengan

segala kemampuannya secara rajin dan penuh perhatian seolah-olah melihat wujud yang Maha Terkasih di dalam cermin ketaatannya.<sup>56</sup>

Realitas daripada Islam adalah seperti menyerahkan leher kita kepada Allah s.w.t. sebagaimana seekor domba kurban, meninggalkan semua keinginan diri sendiri dan mengabdikan sepenuhnya kepada keinginan dan keridhoan Allah, melenyapkan diri di dalam Tuhan dan seolah memfanakan dirinya sendiri, menjadi diwarnai dengan kasih Allah serta taat penuh kepada-Nya semata-mata karena mengharapkan Kasih-Nya, memperoleh mata yang bisa melihat melalui Dia dan mendapatkan telinga yang bisa mendengar semata-mata melalui Wujud-Nya, menyempurnakan hati yang sepenuhnya diabdikan kepada-Nya, dan mendapat lidah yang bicara semata-mata berdasar perintah-Nya. Ini adalah tingkatan dimana semua kegiatan pencaharian telah berakhir, kemampuan manusia telah menyelesaikan semua fungsi-fungsinya dan ego manusia menjadi mati sama sekali. Pada saat itu barulah rahmat Ilahi akan memberikan kepada si pencari itu hidup yang baru melalui kata-kata-Nya yang hidup dan Nur-Nya yang bercahaya. Ia itu akan memperoleh kehormatan berkomunikasi dengan Allah s.w.t. dan sebuah Nur yang indah yang tidak bisa dikenali melalui penalaran biasa serta tidak dikenal oleh mata manusia, akan masuk ke dalam hatinya sebagaimana firman Allah: “Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”. (S.50 Qaf:17).

Melalui cara demikian, Allah mengaruniakan kedekatan Wujud-Nya kepada manusia. Kemudian datang saatnya dimana kebutaan yang bersangkutan diangkat dan matanya diberi wawasan mendalam dimana manusia akan melihat Tuhan-nya dengan mata yang baru, mendengar suara-Nya serta merasa dirinya diselaputi jubah Nur-Nya. Dengan cara demikian itulah tujuan daripada agama tercapai dan setelah bertemu

---

<sup>56</sup> Ayena Kamalati Islam, Qadian, Riyadh Hind Press, 1893; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 5, hal. 57-58, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam.

dengan Tuhan-nya maka manusia akan membuang baju kotor dari kehidupan rendahnya dan mengenakan jubah Nur serta menanti penampilan daripada Allah dan surga, tidak semata-mata sebagai janji yang akan dipenuhi di akhirat, tetapi dalam kehidupan sekarang pun ia sudah akan memperoleh karunia pemandangan, komunikasi dan surga itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan Allah s.w.t. bahwa: "Adapun orang-orang yang berkata: "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka bersiteguh, malaikat-malaikat turun kepada mereka sambil meyakinkan mereka: "Janganlah kamu takut dan jangan pula berduka cita, dan bergembiralah atas khabar suka tentang surga yang telah dijanjikan kepadamu" (S.41 Fushshilat:31).

Hal ini berarti bahwa para malaikat akan turun kepada mereka yang menyatakan bahwa Tuhan mereka adalah yang Maha Esa yang memiliki semua sifat sempurna, yang tidak mempunyai sekutu dalam Wujud maupun Sifat-sifat-Nya, dimana setelah mengikrarkan demikian mereka lalu bersiteguh sehingga tidak ada yang namanya gempa bumi, bencana atau pun ancaman kematian bisa menggoyang keimanan mereka. Allah s.w.t. berbicara dengan mereka dan meyakinkan mereka agar tidak perlu merasa takut atas segala bencana atau musuh serta jangan merasa sedih atas segala kesialan mereka di masa lalu. Dia meyakinkan mereka bahwa Dia ada beserta mereka dan bahwa Dia telah mengaruniakan kepada mereka surga di dunia ini juga sebagaimana dijanjikan dimana mereka bisa bergembira di dalamnya.

Ini adalah janji yang sekarang ini pun telah dipenuhi. Banyak kesaksian dari ribuan orang dalam Islam yang rendah hati yang telah menikmati surga keruhaniaan sebagaimana dijanjikan dalam firman tersebut. Para penganut Islam yang benar oleh Allah yang Maha Kuasa telah dijadikan pewaris dari para muttaqi terdahulu dan mereka memperoleh karunia sama seperti yang telah diterima para pendahulunya itu.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Khutbah Lahore, Lahore, Rifahi Aam Steam Press, 1904: sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 20, hal. 160-161, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam.

Seseorang dikatakan Muslim jika seluruh wujudnya beserta seluruh kemampuannya, baik jasmani maupun ruhani, diabdikan seluruhnya kepada Allah yang Maha Agung dan amanah yang ditugaskan oleh yang Maha Agung dilaksanakan olehnya demi atas nama yang Maha Memberi. Ia itu harus memperlihatkan ke-Muslimannya tidak saja secara aqidah tetapi juga dalam amal perbuatan. Dengan kata lain, seorang yang mengaku sebagai Muslim harus membuktikan bahwa tangan dan kaki, hati dan pikiran, penalaran dan pemahaman, kemarahan dan kasih, kelembutan dan pengetahuan, semua kemampuan jasmani dan ruhani, kehormatan dan harta bendanya, kesenangan dan kesukaan serta apa pun yang berkaitan dengan dirinya dari puncak kepala sampai ke alas kakinya, berikut dengan segala motivasi dirinya, segala ketakutan, segala nafsu, telah dibaktikan kepada Allah yang Maha Perkasa sebagaimana anggota tubuhnya sendiri berbakti kepada dirinya.

Harus dibuktikan bahwa ketulusannya telah mencapai suatu tingkatan dimana apa pun yang menjadi miliknya bukan lagi haknya tetapi menjadi milik Allah yang Maha Agung, dan bahwa semua anggota tubuh serta kemampuan dirinya telah demikian diabdikan kepada pelayanan Allah s.w.t. seolah-olah semuanya itu menjadi anggota tubuh Ilahi. Renungan atas ayat-ayat tersebut (S.2 AL-Baqarah:113) menunjukkan secara jelas bahwa mengabdikan hidup seseorang kepada pengkhidmatan Allah s.w.t., yang merupakan inti pokok daripada agama Islam, mengandung dua aspek. Pertama, bahwa Allah yang Maha Kuasa harus menjadi tumpuan kepercayaan dan sasaran yang haqiqi serta yang terkasih, dan bahwa tidak ada satu pun yang disekutukan dalam penyembahan Wujud-Nya, kecintaan kepada-Nya serta harapan kepada-Nya. Semua firman, batasan, larangan serta ketentuan-Nya harus diterima dengan kerendahan hati. Semua kebenaran dan pemahaman yang menjadi sarana untuk menghargai kekuasaan-Nya yang Maha Besar serta untuk meneliti keagungan luas kerajaan dan kekuasaan-Nya yang menjadi petunjuk untuk mengenali karunia dan rahmat-Nya, juga harus ditegakkan.

Aspek kedua dari pengabdian diri kepada pengkhidmatan Allah yang Maha Kuasa adalah dengan mengabdikan dirinya kepada mengkhidmati makhluk ciptaan-Nya, mengasihi mereka, berbagi beban dan kesedihan mereka. Selayaknya ia bersusahpayah untuk memberikan kesenangan kepada mereka dan mengalami kesedihan untuk bisa memberikan penghiburan.

Dari sini terlihat bahwa yang namanya realitas Islam itu adalah sesuatu yang amat luhur dimana tidak ada seorang pun bisa benar-benar mengaku Muslim sampai ia itu menyerahkan seluruh wujud dirinya kepada Allah s.w.t. berikut dengan segala kemampuan, nafsu, keinginan dan sampai ia mulai menapaki jalan itu sambil menarik diri sepenuhnya dari ego dan sifat-sifat ikutannya. Seseorang disebut Muslim sejati hanya jika kehidupannya yang semula tidak mengindahkan apa pun, telah mengalami revolusi total dan kecenderungan kepada dosa berikut semua nafsu ikutannya, telah dihapus sama sekali, dimana ia memperoleh kehidupan baru yang dicirikan oleh tindakannya yang hanya melaksanakan perintah Allah, dan terdiri semata-mata dari kepatuhan kepada sang Maha Pencipta serta kasih kepada makhluk ciptaan-Nya.

Kepatuhan kepada sang Maha Pencipta mengandung arti bahwa untuk memanifestasikan kehormatan-Nya, Keagungan dan Ke-Esaan-Nya, seseorang harus siap menghadapi segala bentuk perendahan dan penghinaan, dan ia harus siap mati beribu kali agar bisa menegakkan Ketauhidan Tuhan. Tangan yang satu harus siap memotong tangan yang lain dengan senang hati semata-mata demi ketaatan kepada-Nya dan kecintaan kepada keagungan Firman-Nya serta haus mencahari keridhoan-Nya dimana hal itu menjadikan dosa sebagai suatu yang sangat dibenci seperti api yang menghanguskan atau racun yang mematikan atau petir yang menghancurkan, sehingga seseorang harus melarikan diri menjauhi dengan sekuat tenaganya. Demi memperoleh keridhoan-Nya, kita harus membawahkan semua nafsu ego kita. Untuk menciptakan hubungan dengan Wujud-Nya, kita harus siap memasuki semua bentuk mara bahaya dan untuk

membuktikan hubungan demikian, selayaknya kita memutuskan hubungan dengan yang lainnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan artikel di atas dinyatakan mengenai berkhidmat kepada sesama makhluk mengandung arti bahwa kita harus berupaya demi kemaslahatan mereka dalam segala kebutuhan mereka semata-mata karena Allah dimana hubungan saling ketergantungan satu sama lain semata-mata didasarkan pada simpati tanpa pamrih. Siapa pun yang membutuhkan pertolongan harus dibantu dengan segala kemampuan pemberian Tuhan yang dimilikinya dan harus berupaya untuk perbaikannya baik di dunia mau pun di akhirat.

#### b. Perlunya Agama Islam

Adalah bodoh untuk membayangkan bahwa beberapa hal yang dikemukakan dalam kitab Injil sebagai agama. Semua hal yang esensial bagi kesempurnaan manusia harus tercakup dalam ruang lingkup suatu agama. Agama harus mencakup semua hal yang menuntun manusia dari kondisi alamiah liarnya kepada kondisi kemanusiaan yang sebenarnya, dan dari sana membawa manusia ke tingkatan hidup yang bijak, setelah itu membawanya lagi kepada kehidupan yang sepenuhnya merupakan pengabdian kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ayena Kamalati Islam, Qadian, Riyadh Hind Press, 1893; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 5, hal. 59-62, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Islam.

<sup>59</sup> Kitabul Bariyah, Qadian, Ziaul Islam Press, 1898; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 13, hal. 89, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Islam.

Tidak ada keraguan bahwa kitab Injil tidak ada memberikan jalan bagi pemeliharaan pohon kemanusiaan. Kita ini turun di bumi dengan berbagai kemampuan dan sifat, dimana setiap kemampuan itu layak digunakan pada tempatnya yang tepat. Injil hanya menekankan kepada sifat “rendah hati”. dan “kelembutan.”. Sifat rendah hati dan pengampun memang merupakan sifat yang baik jika digunakan pada saat yang tepat, tetapi jika digunakan pada setiap keadaan maka hal itu akan membawa kerusakan dahsyat. Kehidupan budaya manusia terdiri dari saling pengaruh mempengaruhi berbagai bentuk tabiat yang menuntut bahwa kita harus menggunakan sifat-sifat kita secara bijak pada saat yang tepat. Memang benar bahwa pada beberapa keadaan, sifat pengampun dan tabah akan memberikan manfaat material dan spiritual kepada orang yang menyakiti kita.

Tetapi pada keadaan lain, penggunaan sifat tersebut hanya akan menggalakkan si pendosa tersebut untuk melakukan kejahatan yang lebih besar dan menimbulkan kerusakan yang lebih parah. Kehidupan keruhanian kita dalam banyak hal menyerupai kehidupan phisikal. Berdasarkan pengalaman kita mengetahui bahwa memakan satu jenis makanan atau obat saja sepanjang waktu akan merusak kesehatan kita. Jika kita membatasi diri untuk suatu waktu panjang hanya menyantap makanan yang bersifat dingin dan sama sekali tidak makan sesuatu yang menghangatkan maka kita akan mudah terkena beberapa jenis penyakit seperti kelumpuhan, Parkinson atau epilepsi. Sebaliknya kalau kita membatasi diri pada unsur-unsur makanan yang hangat saja, dimana air minum pun harus panas, maka kita juga cenderung akan terkena beberapa jenis penyakit lainnya. Karena itu untuk menjaga kesehatan tubuh, kita harus menjaga keseimbangan di antara panas dan dingin, di antara yang keras dan yang lunak dan antara dinamika gerakan dengan istirahat. Menyangkut kesehatan ruhani, kita juga harus mengikuti ketentuan yang sama. Sesungguhnya tidak ada sifat yang sendirinya secara murni bisa dikatakan buruk. Adalah penyalahgunaan daripada sifat itu yang menjadikannya buruk.

Sebagai contoh, sifat iri hati dikatakan buruk, tetapi jika kita menggunakannya untuk tujuan yang baik seperti berlomba-lomba

dalam melakukan kebaikan, maka sifat iri demikian menjadi akhlak yang mulia. Begitu juga dengan sifat-sifat akhlak lainnya. Penyalahgunaan sifat itu akan menjadikannya merusak, tetapi pemanfaatannya pada saat yang tepat dengan cara yang layak akan menjadikannya bermaslahat. Karena itu merupakan kesalahan untuk memotong cabang-cabang lain dari pohon kemanusiaan dan hanya menekankan pada “pengampunan”, dan “ketabahan”. saja. Karena itulah ajaran tersebut telah gagal dalam tujuannya dan para penguasa di negeri-negeri Kristiani harus menerapkan norma-norma hukum untuk penghukuman mereka yang bersalah. Kitab Injil yang sekarang ini tidak bisa menghasilkan penyempurnaan harkat kemanusiaan. Sebagaimana bintang-bintang mulai memudar dan kemudian menghilang dengan munculnya sang surya, begitu juga halnya dengan Injil dibanding dengan Al-Qur’an.<sup>60</sup>

Telaah atas berbagai agama di dunia mengungkapkan bahwa setiap agama, kecuali Islam, mengandung berbagai kesalahan. Hal ini bukan karena sumbernya adalah salah, tetapi karena setelah turunnya agama Islam, Allah s.w.t. tidak lagi mendukung agama-agama lain sehingga agama-agama itu menjadi seperti taman-taman yang tidak lagi mempunyai tukang kebun merawat, mengairi dan memeliharanya sehingga secara berangsur taman itu jadi melapuk. Pohon-pohon buah mereka jadi meranggas dan mandul, sedangkan semak dan duri merayap meliputi semuanya. Agama-agama itu kehilangan semangat keruhanian yang menjadi dasar dari semua agama, dan tidak ada lagi yang tersisa selain kata-kata usang. Allah s.w.t. tidak membiarkan hal seperti itu terjadi pada agama Islam karena Dia menginginkan agar taman ini harus subur berkembang selamanya. Dia telah mengatur agar di tiap abad ada yang mengurus pengairannya sehingga taman itu tidak menjadi terlantar. Meski pun pada awal setiap abad ketika diutus seorang hamba Allah untuk memperbaiki, orang-orang yang bodoh selalu menentang dan menolak perubahan atas apa pun yang telah menjadi kebiasaan

---

<sup>60</sup> Kitabul Bariyah, Qadian, Ziaul Islam Press, 1898; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 13, hal. 66-67, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Islam.

mereka, namun Allah yang Maha Kuasa tetap bersiteguh dengan cara-Nya. Pada akhir zaman ini pun yang merupakan saat pertempuran terakhir di antara petunjuk kebenaran dan kebatilan, di awal abad keempatbelas karena melihat bagaimana umat Islam menjadi tidak peduli dan acuh, Allah s.w.t. kembali menunaikan janji-Nya dan menyiapkan kebangkitan kembali Islam.

Hanya saja agama-agama lain tidak pernah disegarkan kembali setelah kedatangan Yang Mulia Rasulullah s.a.w. sehingga agama-agama itu mati jadinya. Tidak ada lagi kehidupan keruhanian dalam agama-agama itu dan kebatilan berakar di tengah mereka seperti halnya debu yang berakumulasi di pakaian yang tidak pernah lagi dicuci. Orang-orang yang tidak mempunyai perhatian atas keruhanian dan tidak terbebas dari noda eksistensi keduniawian, malah membuat agama-agama itu membusuk sehingga sama sekali tidak lagi mirip dengan keadaan pada awal ketika agama tersebut diturunkan. Ambillah sebagai contoh agama Kristen, betapa murninya agama itu pada awalnya. Ajaran yang diberikan Nabi Isa a.s. memang tidak sesempurna ajaran Al-Qur'an karena saat itu belum waktunya manusia menerima wahyu ajaran yang sempurna dan mereka belum cukup kuat untuk menanggungnya, namun ajaran tersebut amat baik dan cocok untuk zamannya. Ajaran itu juga menuntun manusia kepada Tuhan yang sama sebagaimana disuratkan oleh Taurat, hanya saja setelah Nabi Isa a.s., tuhan nya umat Kristen menjadi tuhan yang lain yang tidak ada disebut dalam Taurat dan tidak dikenal sama sekali oleh Bani Israil.

Keimanan kepada tuhan yang baru ini telah menjungkir-balikkan sistem Taurat dan semua ajaran yang terkandung di dalamnya karena pelepasan dari dosa dan upaya pencapaian keselamatan haqiqi serta kehidupan yang suci, menjadi kacau balau. Keselamatan dan pelepasan dari dosa sekarang menjadi bergantung pada kepercayaan bahwa Yesus menerima penyaliban sebagai penebusan umat manusia dan bahwa beliau adalah Tuhan itu sendiri. Banyak sekali kaidah-kaidah tetap dari Taurat yang telah diubah dan agama Kristen menjadi begitu berubah sehingga jika misalnya Yesus turun lagi ke dunia maka beliau tidak akan lagi mengenalinya sebagai ajaran yang dibawanya. Ajaib sungguh bahwa manusia yang

diperintahkan untuk mentaati Taurat, lalu tiba-tiba mengesampingkan ajaran-ajarannya. Sebagai contoh, meski pun Injil menyatakan bahwa Taurat melarang makan daging babi, namun hal itu sekarang diperkenankan. Begitu juga Injil menyatakan bahwa walaupun Taurat mengharuskan khitan, tetapi sekarang hal itu malah dilarang.

Hal-hal tersebut dan apa yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi Isa a.s. malah menjadi bagian dari agama Kristen. Hanya saja, karena memang sudah menjadi bagian dari rencana Allah s.w.t. untuk menegakkan sebuah agama yang universal yang bernama Islam, maka semua kelapukan dari agama Kristen menjadi indikasi dari kemunculan Islam. Begitu juga diketahui bahwa agama Hindu sudah melapuk jauh sebelum kedatangan agama Islam dimana di seluruh bagian India, penyembahan berhala sudah menjadi hal yang umum. Bagian dari pembusukan itu berasal dari aqidah bahwa Tuhan yang sebenarnya tidak tergantung kepada apa pun dalam pelaksanaan sifat-sifat-Nya, dalam pandangan bangsa Arya dianggap amat bergantung kepada yang lainnya dalam penciptaan alam semesta.

Aqidah seperti ini melahirkan aqidah salah lainnya yang mengatakan bahwa semua partikel massa dan semua jiwa bersifat abadi dan ada berwujud tanpa diciptakan. Kalau saja mereka mempelajari secara mendalam sifat-sifat Tuhan, maka mereka tidak akan mungkin mengatakan hal demikian. Jika dalam pelaksanaan sifat-sifat abadi-Nya dalam kegiatan penciptaan ternyata Tuhan harus bergantung kepada yang lain seperti halnya manusia, lalu bagaimana mungkin Dia dalam sifat mendengar dan melihat menjadi tidak terlalu bergantung sebagaimana halnya manusia. Manusia tidak bisa mendengar tanpa perantara udara dan tidak bisa melihat tanpa bantuan cahaya. Apakah Tuhan juga bergantung pada cahaya dan udara untuk melihat dan mendengar? Jika Dia tidak bergantung demikian maka yakinlah bahwa Dia itu tidak bergantung kepada apa pun dalam melaksanakan sifat-sifat-Nya ketika kegiatan penciptaan. Adalah salah sama sekali menyangka bahwa Dia bergantung kepada yang lain dalam pelaksanaan atribut-atribut-Nya. Adalah salah sama sekali melekatkan atribut kelemahan manusia kepada Tuhan, seperti dikatakan bahwa Dia tidak mampu menciptakan sesuatu dari ketiadaan sama sekali. Keadaan manusia itu terbatas adanya

sedangkan keadaan Tuhan itu tanpa batas. Atas dasar kekuasaan Wujud-Nya, Dia itu bisa saja menciptakan makhluk lainnya. Inilah yang menjadi inti pokok dari konsep ke-Tuhan-an. Dia itu tidak bergantung kepada apa pun dalam pelaksanaan sifat-sifat-Nya karena jika demikian adanya maka Dia bukanlah Tuhan. Tidak ada satu pun yang bisa menghalangi-Nya. Jika Dia bermaksud menciptakan langit dan bumi secara seketika, maka Dia akan bisa melakukannya. Dari antara umat Hindu yang memiliki selain pengetahuan juga menganut keruhanian serta tidak bergantung kepada logika dasar, mereka ini tidak mengimani Tuhan sebagaimana yang dikemukakan bangsa Arya saat ini. Semua ini adalah akibat dari ketiadaan keruhanian di dalam agama tersebut. Semua pembusukan agama, beberapa di antaranya bahkan tidak layak disebut dan bertentangan dengan kesucian kemanusiaan, merupakan indikasi perlunya ada agama Islam. Setiap orang yang berpikir pasti mengakui bahwa sejenak sebelum turunnya Islam, agama-agama lain telah membusuk dan kehilangan keruhaniannya. Hadzrat Rasulullah s.a.w. adalah seorang pembaharu akbar dalam bidang kebenaran yang telah mengembalikan kebenaran kepada dunia. Tidak ada Nabi lain yang bisa menyamai beliau dalam kebanggaan bahwa beliau menjumpai dunia ini dalam kegelapan dan dengan turunnya beliau lalu merubah kegelapan menjadi Nur.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dikatakan bahwa agama islam benar-benar diperlukan, pembaharuan agama-agama sebelumnya karena agama yang sebelumnya telah kehilangan keruhaniannya.

### c. Islam Agama Yang Benar

---

<sup>61</sup>Khutbah Sialkot berjudul "Islam,". Sialkot, Mufid Aam Press, 1904; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 20, hal. 203-206, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah.or.id dilihat dari menu Islam.

Ada dua persyaratan bagi sebuah agama yang mengaku berasal dari Tuhan. Pertama adalah agama tersebut harus bersifat demikian komprehensif, sempurna, lengkap tanpa kekurangan dan bersih dari segala cacat dan noda dalam aqidah, ajaran dan perintah-perintahnya, dimana pikiran manusia tidak mungkin merumuskan yang lebih baik lagi. Agama ini harus berada di atas dari semua agama lain menyangkut persyaratan-persyaratan tersebut.

Hanya Al-Qur'an yang mengajukan klaim untuk itu dengan menyatakan: "Hari ini telah Aku sempurnakan agamamu bagi manfaatmu, dan telah Aku lengkapkan nikmat-Ku atasmu dan telah Aku sukai bagimu Islam sebagai agama". (S.5 Al-Maidah:4).

Dengan kata lain, Allah s.w.t. meminta kita untuk menyelaraskan diri kita kepada realita yang inheren (melekat) di dalam kata Islam. Disini ada pengakuan bahwa Al-Qur'an merupakan ajaran yang sempurna dan bahwa saat turunnya Al-Qur'an merupakan saat dimana ajaran sempurna tersebut sudah bisa diungkapkan kepada manusia. Hanya Al-Qur'an yang layak membuat pengakuan demikian, tidak ada kitab samawi lainnya yang pernah mengajukan pernyataan seperti itu. Baik kitab Taurat mau pun Injil tidak mau memberikan pernyataan demikian. Sebaliknya malah, karena kitab Taurat mengemukakan perintah Tuhan bahwa Dia akan membangkitkan seorang Nabi dari antara para saudara Bani Israil dan akan meletakkan Firman-Nya dalam mulut Nabi itu dan barangsiapa tidak mau membuka telinganya bagi firman Tuhan tersebut akan dimintakan pertanggungjawaban.

Dari hal ini menjadi jelas bahwa jika Taurat memang sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan manusia di abad-abad berikutnya maka tidak perlu lagi adanya kedatangan Nabi lain dimana manusia diwajibkan mendengar dan patuh kepadanya. Begitu pula dengan Injil, tidak ada mengandung satu pun pernyataan yang mengemukakan bahwa ajaran yang dibawanya telah sempurna dan komprehensif. Bahkan jelas ada pengakuan Yesus bahwa masih banyak yang harus disampaikan kepada para murid beliau namun mereka belum kuat menanggungnya, tetapi jika nanti sang Penghibur atau Roh Kebenaran (Paraclete) telah datang maka ia akan memimpin

mereka ke dalam seluruh kebenaran. Dengan demikian jelas bahwa Nabi Musa a.s. pun mengakui masih kurang sempurnanya kitab Taurat dan memintakan perhatian umatnya kepada seorang Nabi yang akan datang. Begitu pula dengan Nabi Isa a.s. yang mengakui kekurang-sempurnaan ajaran yang beliau bawa karena saatnya belum tiba untuk dibukakannya ajaran yang sempurna, tetapi juga mengingatkan bahwa jika nanti Paraclete sudah turun maka ia itulah yang akan memberikan ajaran yang sempurna. Sebaliknya dengan Al-Qur'an yang tidak ada meninggalkan persoalan terbuka untuk diselesaikan oleh kitab lainnya sebagaimana halnya dengan Taurat dan Injil, bahkan mengumandangkan kesempurnaan ajaran yang dikandungnya dengan firman: "Hari ini telah Aku sempurnakan agamamu bagi manfaatmu, dan telah Aku lengkapi nikmat-Ku atasmu dan telah Aku sukai bagimu Islam sebagai agama". (S.5 Al-Maidah:4).

Inilah yang menjadi argumentasi pokok yang mendukung Islam sebagai agama yang mengungguli agama-agama lainnya dalam ajaran yang dibawanya sehingga tidak ada agama lain yang bisa dibandingkan dalam kesempurnaan ajaran yang dikandungnya.

Karakteristik kedua daripada Islam yang tidak ada pada agama lain yang juga menjadi bukti kebenarannya adalah agama ini memanasifestasikan karunia dan mukjizat yang hidup. Tanda-tanda yang diperlihatkan Islam tidak saja mengukuhkan kelebihanannya di atas agama lain tetapi juga menjadi daya tarik bagi kalbu manusia melalui penampakan Nur-nya yang sempurna. Karakteristik pertama Islam sebagaimana dijelaskan di atas yaitu mengenai kesempurnaan ajaran yang dibawanya, belumlah cukup konklusif untuk meneguhkan bahwa Islam adalah agama benar yang diturunkan oleh Allah s.w.t. Seorang lawan yang fanatik dan berpandangan cupat, bisa saja mengata-kan bahwa bisa jadi agama itu sempurna namun belum tentu berasal dari Tuhan. Karakteristik yang pertama memang bisa memuaskan seorang pencari kebenaran yang bijak setelah diombang-ambingkan oleh berbagai keraguan, membawanya lebih dekat kepada suatu kepastian, namun belum mengukuh-kan permasalahannya secara konklusif jika belum dirangkaikan dengan karakteristik kedua. Melalui rangkaian kedua karakteristik itu maka

Nur agama yang benar mencapai kesempurnaannya. Agama yang benar mengandung ribuan bukti dan Nur, namun dua karakteristik tersebut cukuplah kiranya memberi keyakinan bagi hati seorang pencari kebenaran dan menjelaskan permasalahannya sehingga memuaskan mereka yang menyangkal kebenaran. Tidak ada lagi yang diperlukan sebagai tambahan. Pada awalnya aku bermaksud mengemukakan tigaratus argumentasi dalam buku Barahin Ahmadiyah. Tetapi setelah direnungi lebih lanjut, aku merasa dua karakteristik ini bisa menggantikan ribuan bukti-bukti lain dan karena itu Allah s.w.t. menjadikan aku merubah rencanaku itu.<sup>62</sup>

Hadzrat Rasulullah s.a.w. menggambarkan Allah yang Maha Kuasa dengan segala keagungan-Nya tanpa ada yang dikurangi sedikit pun. Dia dimunculkan seolah matahari yang memanasifasikan Nur-Nya dari segala penjuru. Barang siapa yang berpaling dari matahari haqiqi ini akan menemukan kemudharatan. Kita tidak bisa mengatakan yang bersangkutan sebagai manusia yang berkeimanan baik. Bisakah seseorang yang terjangkiti lepra dimana anggota tubuhnya telah dirusak oleh penyakit itu, lalu bisa menyatakan bahwa dirinya sehat utuh dan tidak memerlukan perawatan? Jika benar ia mengatakan demikian, bisakah kita berpendapat bahwa ia tidak berdusta? Kalau ada seseorang menekankan bahwa ia tidak juga menemukan kebenaran Islam, meskipun ia memiliki keimanan yang baik dan meskipun ia telah berupaya dengan segala cara sebagaimana ia mengelola urusan duniawinya, maka masalahnya terpulang kepada Allah s.w.t. Kami belum pernah bertemu dengan manusia seperti itu dan kami beranggapan bahwa adalah tidak mungkin seseorang yang memiliki daya nalar dan indra keadilan, akan memilih agama lain selain Islam.

Orang-orang yang bodoh dan tidak berakal biasanya selalu mengambil sikap sebagaimana yang didiktekan oleh alam bawah sadarnya bahwa beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sudah cukup

---

<sup>62</sup> Barahin Ahmadiyah, bag. V, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 21, hal. 3-6, London, 1984 Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam.

dan tidak perlu lagi mengikuti Yang Mulia Rasulullah s.a.w. Yang harus diingat adalah seorang Nabi itu merupakan wujud yang mencetuskan Ketauhidan yang melahirkan konsep ke Maha-Esa-an serta menunjukkan eksistensi daripada Tuhan. Siapakah yang bisa lebih baik menunjukkan kebenaran selain Allah s.w.t. sendiri? Dia mengisi langit dan bumi ini dengan tanda-tanda yang membuktikan kebenaran daripada Yang Mulia Rasulullah s.a.w. dan di abad ini Dia telah mengutus aku serta memperlihatkan beribu-ribu tanda seperti hujan lebat yang membuktikan kebenaran daripada Hadzrat Rasulullah s.a.w. Lalu apa lagi yang kurang dalam pengemukaan kebenaran ini? Mereka yang memiliki penalaran cukup untuk menyangkal, mengapa tidak memikirkan cara untuk mencoba menerima? Ia yang merasa dirinya bisa melihat pada waktu gelap malam, mengapa tidak bisa melihat di terang siang hari? Sesungguhnya jalan penerimaan itu jauh lebih mudah daripada jalan penyangkalan. Mereka yang jalan pikirannya memang kurang sempurna dan indra tubuhnya tidak normal biarlah diserahkan kepada Allah s.w.t. dan kita tidak perlu pusing karenanya.

Mereka itu seperti anak-anak yang mati muda. Tetapi seorang penyangkal yang jahat tidak bisa memaafkan dirinya atas dasar pertimbangan bahwa ia demikian itu karena berdasarkan i'tikad baik. Kiranya perlu dipertanyakan apakah semua indra yang bersangkutan itu memang memadai untuk mempertimbangkan masalah Ketauhidan dan Kenabian. Jika ia memang mampu menelaah konsep-konsep itu dan tetap menyangkal karena memang i'tikadnya yang kurang baik, maka orang seperti itu tidak bisa dimaafkan. Bisakah kita memaklumi seseorang yang telah melihat matahari yang sedang bersinar lalu degil bertahan menyatakan bahwa saat ini sedang tengah malam. Begitu juga kita tidak bisa memaklumi mereka yang sengaja memutarbalikkan penalaran untuk menolak argumentasi yang dikemukakan demi Islam. Islam adalah sebuah agama yang hidup. Seseorang yang bisa membedakan di antara apa yang mati dan yang hidup, bagaimana mungkin ia mengesampingkan Islam dan

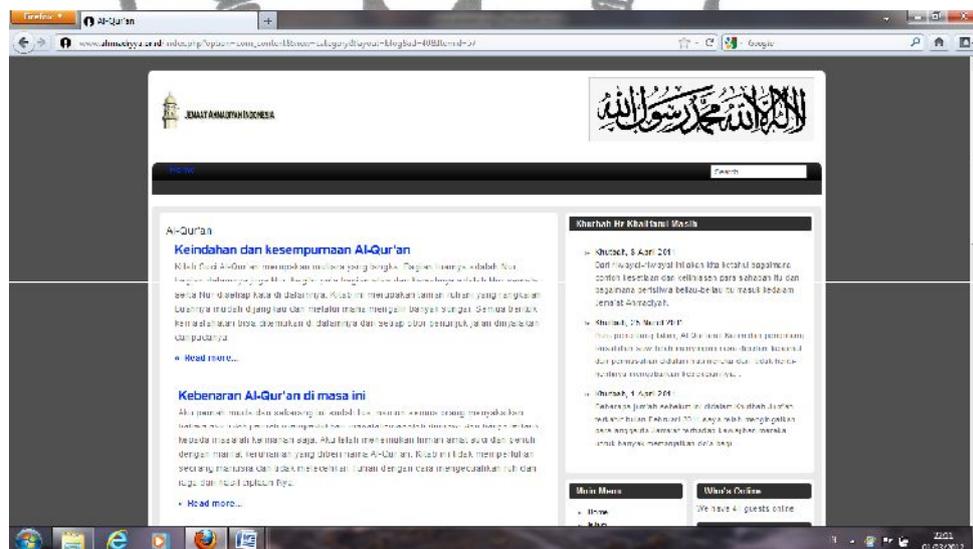
menganut agama yang sudah mati?<sup>63</sup>

Berdasarkan artikel di atas dinyatakan agama islam merupakan agama yang benar disamping sebagai agama yang hidup, hal ini karena agama yang paling akhir datangnya dan diasumsikan bahwa islam membawa pengaruh ke arah lebih baik yaitu membawa penyempurnaan agama sebelumnya.

### 3.Menu Al Qur'an

Gambar 3

Website Ahmadiyyah dilihat dari menu Al Qur'an



[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=40&Itemid=57](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=40&Itemid=57)

<sup>63</sup>Haqiqatul Wahi, Qadian, Magazine Press, 1907; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 22, hal. 180-181, London dalam Website Ahmadiyyah.or.id dilihat dari menu Islam.

Berdasarkan Website Ahmadiyya dilihat dari menu Al Qur'an, dapat diketahui melalui beberapa artikel di bawah ini, diantaranya :

- a. Keindahan dan Kesempurnaan Al-Qur'an
- b. Sifat Komprehensivitas Al-Qur'an

a. Keindahan dan kesempurnaan Al-Qur'an

Kitab Suci Al-Qur'an merupakan mutiara yang langka. Bagian luarnya adalah Nur, bagian dalamnya juga Nur, begitu pula bagian atas dan bawahnya adalah Nur semata serta Nur disetiap kata di dalamnya. Kitab ini merupakan taman ruhani yang rangkaian buahnya mudah dijangkau dan melalui mana mengalir banyak sungai. Semua bentuk kemaslahatan bisa ditemukan di dalamnya dan setiap obor penunjuk jalan dinyalakan daripadanya. Nur Kitab ini telah menembus hatiku dan aku tidak akan mungkin memperolehnya dengan cara lain. Jika tidak ada Al-Qur'an maka aku tidak akan menemukan kegembiraan hidup.

Keindahannya jauh melampaui kecantikan seratus ribu Nabi Yusuf. Aku amat cenderung kepadanya dan meresapkan rahmatnya ke dalam hati. Kitab ini telah menghidupkan aku sebagaimana layaknya sebuah embrio dihidupi dan betapa indah pengaruhnya atas kalbuku. Kecantikannya telah menarik keluar jiwaku. Dalam sebuah kashaf dikemukakan kepadaku bahwa taman kesucian itu diairi oleh Al-Qur'an yang merupakan gelombang samudra air kehidupan. Barangsiapa yang meminum daripadanya akan menjadi hidup dan membawa kehidupan kepada manusia lainnya.<sup>64</sup>

Sebutan Khataman Nabiyyin yang dikenakan kepada Hadzrat Rasulullah s.a.w. mengharuskan bahwa Kitab yang diwahyukan kepada beliau adalah juga kitab yang paling sempurna dibanding semua kitab-kitab samawi lainnya serta merangkum keseluruhan keluhuran ajaran ruhani. Ketentuannya adalah sebagaimana tingkat derajat kekuatan

---

<sup>64</sup>Ayena Kamalati Islam, Qadian, Riyadh Hind Press, 1893; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 5, hal. 545-546, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah dilihat dari menu Al Qur'an.

ruhani dan kesempurnaan batin dari sosok yang menerima wahyu Allah, begitu pulalah derajat kekuatan dan keagungan dari firman bersangkutan. Mengingat kekuatan ruhani dan kesempurnaan batin Hadzrat Rasulullah s.a.w. adalah dari tingkat yang paling luhur, yang tidak akan mungkin disamai atau dilampaui oleh orang lain, demikian jugalah derajat Kitab Suci Al-Qur'an yang keluhurannya tidak akan bisa dicapai oleh Kitab-kitab samawi terdahulu. Kemampuan dan kekuatan ruhani Hadzrat Rasulullah s.a.w. adalah yang tertinggi dari semuanya, dimana semua bentuk kesempurnaan telah mencapai puncaknya dalam diri beliau. Karena itu Kitab Suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada beliau adalah juga Kitab yang sempurna dimana keluhuran daripada mukjizat firman mencapai titik tertinggi di dalamnya.

Dengan demikian beliau itu adalah Khataman Nabiyin dan Kitab beliau menjadi Khatamal Kutub. Dari sudut pandang setiap aspek suatu firman Tuhan, Kitab Suci Al-Qur'an menempati derajat tertinggi. Kesempurnaan Kitab Suci Al-Qur'an bisa diamati dimana keajaiban rangkumannya bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, baik dari segi keindahan komposisi, dari urutan pokok pembahasan, dari ajaran yang tercantum serta dari kesempurnaan buah ajarannya. Karena itulah Al-Qur'an tidak memerlukan padanannya dari sudut pandang apa pun, bahkan Kitab ini melontarkan tantangan umum memper-tanyakan apakah ada yang mampu menyamainya dalam segi apa pun. Dari sudut mana pun manusia memilih untuk memandangnya, Kitab ini merupakan mukjizat.<sup>65</sup>

Kitab Suci Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang kapan pun tidak ada dan tidak akan pernah ada padanannya. Gerbang rahmat dan berkatnya selalu tetap terbuka serta tetap cemerlang dan nyata di setiap zaman sebagaimana keadaannya ketika di masa Hadzrat Rasulullah s.a.w. Kiranya kita ada memperhatikan bahwa bicara seseorang itu umumnya sejalan dengan ketetapan hatinya. Tambah tinggi ketetapan hati, tujuan serta tekad si pembicara, begitu pulalah mutu dari hasil bicaranya. Wahyu samawi juga mengikuti pola yang sama. Bertambah

---

<sup>65</sup> Malfuzat, vol. II, hal. 36-37.

tinggi ketetapan hati dari sosok yang menerima wahyu Ilahi maka akan bertambah tinggi juga nilai dari wahyu bersangkutan. Mengingat ruang lingkup dari ketetapan hati, kapasitas dan tekad Hadzrat Rasulullah s.a.w. memang sangat luas, maka wahyu yang turun kepada beliau juga bersifat sama. Tidak akan pernah ada lagi manusia yang bisa mencapai derajat ketetapan hati dan keberanian seperti beliau mengingat ajaran beliau tidak terbatas pada suatu kurun waktu atau bangsa tertentu saja sebagaimana halnya yang terjadi pada Nabi-nabi sebelum beliau. Mengenai beliau yang dikemukakan sebagai sosok yang luhur ada terdapat dalam ayat: “Katakanlah: “Hai manusia, sesungguhnya aku Rasul kepada kamu sekalian”” (S.7 Al-Araf:159) serta ayat lain: “Tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh umat”. (S.21 Al-Anbiya:108). Siapakah yang dapat menyamai beliau dengan ruang lingkup kenabian dan maksud kedatangan yang demikian luasnya? Sekarang ini kalau pun ada salah satu ayat Al-Qur’an yang diwahyukan kepada seseorang, aku yakin bahwa ruang lingkup wahyu tersebut tidak akan seluas sebagaimana ketika diterima Hadzrat Rasulullah s.a.w.<sup>66</sup>

Kebenaran haqiqi yang berkaitan dengan agama dan semua ajaran tentang subyek Ketuhanan serta argumentasi konklusif yang mendukung kebenaran, bersama-sama keajaiban-keajaiban dan wawasan-wawasan sebagaimana terdapat di dalam Kitab Suci Al-Qur’an, semuanya itu berada di luar jangkauan kemampuan dan intelektual manusia untuk memperolehnya sendiri. Jika kita melihat ke masa sebelumnya, kita akan menemukan bahwa tidak ada ahli filosofi atau pun orang bijak yang mampu mengungkapkan semua pengetahuan

---

<sup>66</sup>Barahin Ahmadiyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 561-563, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah dilihat dari menu Al Qur’an.

yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut. Justru sebaliknya, seluruh pengetahuan dan wawasan tersebut malah dikaruniakan kepada seorang yang sama sekali tidak terpelajar. Beliau tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah, atau membaca buku dan tidak juga berkawan dengan orang-orang bijak atau yang terpelajar. Beliau menjalankan kehidupannya di tengah-tengah suatu bangsa yang liar, dilahirkan dan dibesarkan di antara mereka serta berkawan dengan mereka. Bahwa Hadzrat Rasulullah s.a.w. adalah seorang yang buta huruf merupakan hal yang demikian jelas sehingga tidak ada peneliti sejarah Islam yang tidak mengetahuinya.

b. Sifat Komprehensivitas Al-Qur'an

Kesucian dan kesempurnaan ajaran Kitab Suci Al-Qur'an memberi kehidupan bagi setiap sendi masyarakat manusia. Al-Qur'an tidak ada menekankan penanganan satu sisi saja. Terkadang Al-Qur'an menyuruh kepada kesabaran dan pengampunan dalam hal-hal tertentu, tetapi juga bisa menentukan hukuman bagi para pelanggar jika dianggap perlu. Sesungguhnya Al-Qur'an itu merupakan gambaran dari hukum alam Ilahi yang ada di sekeliling kita.

Kitab ini sepenuhnya masuk akal dimana firman Tuhan dan hasil kinerja Tuhan adalah bersesuaian satu dengan lainnya. Sebagaimana hasil karya Tuhan itu nampak di alam, maka Kitab Allah yang sempurna ini juga sejalan dengan hasil kinerja tersebut. Kita sendiri ada melihat dalam kinerja Tuhan bahwa tidak selamanya selalu harus ada pengampunan dan kesabaran semata karena nyatanya Dia juga menghukum para pendosa dengan berbagai bentuk bala. Hukuman demikian ada juga termaktub dalam Kitab-kitab sebelumnya.

Tuhan kita tidak saja Maha Pengasih tetapi juga Maha Bijaksana dan siksaan-Nya sungguh berat. Kitab yang haqiqi adalah yang sejalan dengan kaidah hukum alam ini, sedangkan firman-Nya yang haqiqi adalah yang selalu konsisten dengan kinerja-Nya. Kita sendiri melihat bahwa Tuhan tidak selalu memperlakukan makhluk-Nya dengan kesabaran dan pengampunan saja, karena sekali-kali bila dianggap perlu Dia akan menurunkan hukuman juga. Bahkan sekarang ini pun Allah yang Maha Kuasa telah menyampaikan nubuat kepadaku bahwa untuk menghukum mereka para pendosa Dia akan menzahirkan gempa bumi dahsyat yang akan menghancurkan mereka.<sup>67</sup>

Kami telah mengemukakan kekurangan-kekurangan Kitab Injil karena kitab ini tidak ada memberikan bimbingan petunjuk bagi pengembangan kemampuan dan sifat manusia, dimana bagian yang berkaitan dengan sifat-sifat akhlak yang ada pun hanya merupakan salinan dari Kitab Taurat. Mengenai hal ini beberapa orang Kristen menjawab bahwa kitab-kitab Samawi hanya berkaitan dengan akhlak saja, sedangkan mengenai penghukuman tidak patut diatur oleh Kitab Samawi karena pelanggaran seharusnya dihukum sejalan dengan kaidah hukum yang berlaku mengikuti perubahan masa. Karena perubahan bersifat tidak terbatas maka tidak tepat adanya ketentuan penghukuman yang bersifat baku. Setiap bentuk hukuman harus sejalan dengan masanya dan berlaku sebagai peringatan dan penegahan bagi para pelanggar, karena itu ketentuan yang baku dianggap tidak bermanfaat bagi perbaikan manusia. Begitu pula dengan hukum pidana, perdata dan perpajakan seharusnya tidak bersifat baku dan kaku karena akan menimbulkan kesulitan-kesulitan jika ada perubahan suasana. Misalnya, akan merugikan kondisi perdagangan yang ada sekarang atau adanya hukum pidana tidak akan berguna ketika para pelanggar sudah menjadi terbiasa dengan suatu jenis hukuman.

Hal seperti itu berawal dari pandangan mereka yang belum pernah mempelajari Kitab Suci Al-Qur'an secara baik. Petunjuk yang diberikan Al-Qur'an mengenai kaidah-kaidah pidana, perdata dan perpajakan ada dua macam. Pertama adalah ditetapkannya rincian prosedur atau

---

<sup>67</sup> Chasmai Masihi, Qadian Magazine Press, 1906; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 20, hal. 346-347, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah dilihat dari menu Al Qur'an.

penghukuman, sedangkan yang lainnya hanya memberikan prinsip-prinsip yang harus diikuti tanpa memberikan petunjuk spesifik.

Tujuan dari yang disebutkan terakhir itu adalah untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang muncul di masyarakat. Sebagai contoh, di suatu tempat Kitab Suci Al-Qur'an menetapkan peraturan tentang penggantian gigi sepa dan dengan gigi dan mata sepadan dengan mata<sup>3</sup>, dimana hal seperti ini merupakan kaidah yang terinci. Adapun di tempat lain ditetapkan prinsip seperti: "Pembalasan terhadap suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal dengan itu". (S.42 Asy-Syura:41).

Jika direnungkan maka prinsip ini telah meletakkan dasar untuk memperluas jangkauan aplikasi hukum dalam hal suatu hukum spesifik tidak dapat dilaksanakan. Sebagai contoh, kalau seorang yang sudah ompong giginya lalu mematahkan gigi orang lain maka ia tidak akan bisa dikenakan pembalasan setimpal berupa pematahan gigi karena ia sudah tidak memilikinya lagi. Begitu juga seorang yang buta yang kemudian mengakibatkan butanya orang lain, tidak bisa lagi dihukum setimpal dengan cara mengambil matanya.

Kitab Suci Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar umum untuk menghadapi keadaan seperti itu dan dengan cara demikian akan merangsang manusia untuk berpikir mencari ketentuan hukum yang sepadan dengan setiap keadaan. Sayang sekali jika Kitab Taurat tidak menganut metoda seperti itu dan Kitab Injil malah sama sekali tidak ada memberikan pedoman yang tegas dan bisa diikuti. Kitab Injil hanya memberikan beberapa ajakan kepada akhlak yang baik, namun ajakan tersebut tidak merupakan bagian dari suatu kaidah atau sistem hukum. Pernyataan umat Kristen bahwa Kitab Injil menyerahkan masalah hukum kepada intelegensia manusia bukanlah suatu hal yang patut dibanggakan, malah sepantasnya disesali, karena apa pun yang tidak diatur menurut prinsip dan ketentuannya akan cenderung menyimpang dan disalah-gunakan, betapa pun baik tujuannya.<sup>68</sup>

---

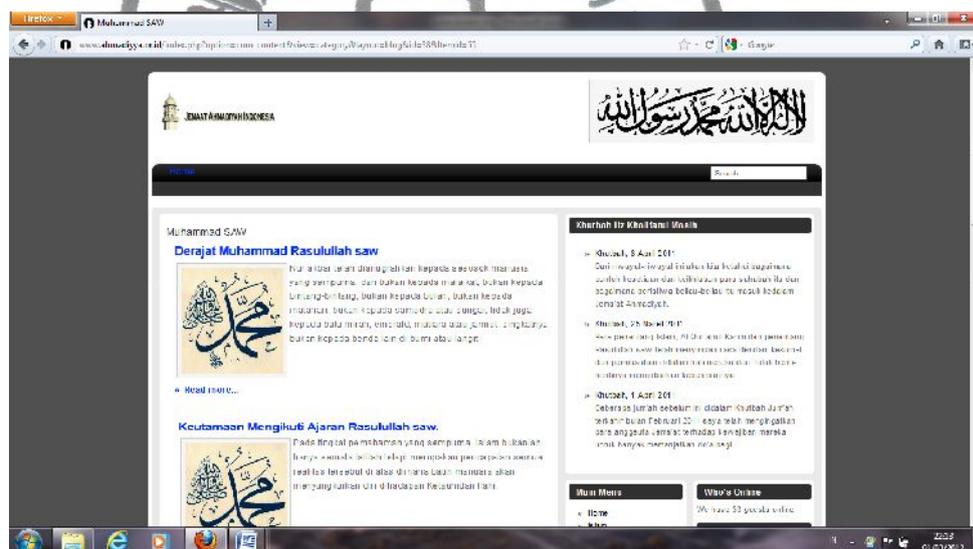
<sup>68</sup> Kitabul Bariyah, Qadian, Ziaul Islam Press, 1898; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 13, hal. 87-88, London, 1984 dalam Website Ahmadiyah dilihat dari menu Al Qur'an.

Allah yang Maha Agung yang mengetahui segala rahasia di dalam hati, menjadi saksi bahwa barangsiapa yang mampu menunjukkan adanya kelemahan dalam ajaran yang dibawah Al-Qur'an bahkan sampai seperseribu besarnya zarah debu atau bisa mengemukakan keunggulan kitabnya sendiri yang berbeda dengan Al-Qur'an serta menunjukkan bahwa kitabnya itu lebih unggul, maka kami bersedia dihukum mati sekali pun.<sup>69</sup>

#### 4. Menu Muhammad Saw

Gambar 4

Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW

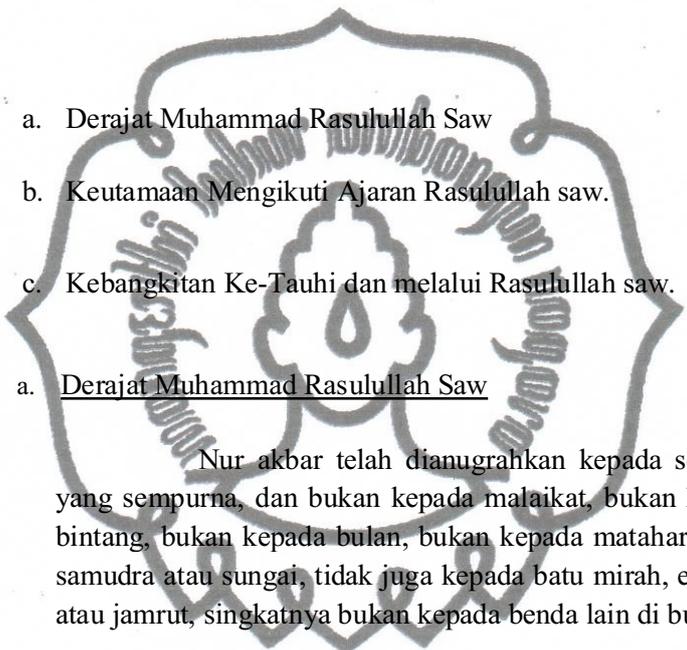


Sumber :

[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=38&Itemid=55](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=38&Itemid=55)

<sup>69</sup> Barahin Ahmadiyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 298, London, 1984 dalam Website Ahmadiyyah dilihat dari menu Al Qur'an.

Berdasarkan pada Website Ahmadiyah.Org dilihat dari menu Muhammad SAW di atas, diketahui melalui beberapa artikel di bawah ini :

- 
- a. Derajat Muhammad Rasulullah Saw
  - b. Keutamaan Mengikuti Ajaran Rasulullah saw.
  - c. Kebangkitan Ke-Tauhi dan melalui Rasulullah saw.
  - a. Derajat Muhammad Rasulullah Saw

Nur akbar telah dianugerahkan kepada sesosok manusia yang sempurna, dan bukan kepada malaikat, bukan kepada bintang-bintang, bukan kepada bulan, bukan kepada matahari, bukan kepada samudra atau sungai, tidak juga kepada batu mirah, emerald, mutiara atau jamrut, singkatnya bukan kepada benda lain di bumi atau langit.

Nur tersebut hanya bagi wujud suci yang contoh kehidupannya demikian sempurna sebagai penghulu dan junjungan kita, Penghulu segala Nabi, Penghulu semua makhluk hidup, yang terpilih, Muhammad saw. Nur tersebut dikaruniakan kepada manusia suci ini dan sejalan dengan derajat mereka, juga kepada mereka yang memiliki warna yang mendekati sama dengan beliau. Keagungan demikian terdapat dalam bentuknya yang paling sempurna dalam wujud penghulu, junjungan dan pembimbing kita, yang suci Rasulullah Muhammad saw. sebagai insan yang terpilih.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ayena Kamalati Islam, Qadian, Riyadh Hind Press, 1893; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 5, hal. 160-162, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

Aku selama ini selalu menduga-duga sebenarnya berapa tingginya derajat Nabi dari bangsa Arab yang bernama Muhammad saw. ini. Tidak akan ada yang bisa mencapai ketinggian derajat beliau dan tidak ada manusia yang akan mampu menduga secara tepat keluhuran keruhanian beliau. Sayang sekali belum semua manusia mengakui hal itu sebagaimana mestinya. Beliau itulah pahlawan ruhani yang telah mengembalikan kepada dunia Ketauhidan Ilahi yang telah hilang. Beliau mencintai Tuhan-nya dengan sepenuh hati sedangkan hatinya luluh dalam kasih kepada umat manusia. Karena itulah maka Allah yang mengetahui isi hati beliau, telah mengangkatnya di atas semua Nabi-nabi dan umat manusia dari kelompok awal maupun kelompok akhir, serta menganugerahkan kepada beliau apa pun yang diinginkannya dalam masa hidupnya.

Beliau adalah sumber mata air semua keberkatan dan jika ada manusia yang mengaku dirinya lebih tinggi tanpa mengakui derajat beliau, sesungguhnya ia itu bukan manusia tetapi anak Syaitan. Beliau telah dikaruniakan kunci kepada semua keagungan dan beliau telah dirahmati dengan khazanah dari setiap pemahaman. Mereka yang tidak memperoleh bimbingan melalui beliau, sama dengan orang yang kehilangan segalanya.

Aku ini bukan apa-apa dan tidak memiliki apa pun. Aku akan menjadi orang yang tidak bersyukur jika aku tidak mengaku bahwa aku mendapat pemahaman tentang Ketauhidan Ilahi melalui Rasul ini. Dengan Nur beliau, pengakuan akan adanya wujud dari Tuhan yang Maha Hidup, aku peroleh melalui Rasul yang sempurna ini. Kehormatan untuk bisa berbicara dengan Allah swt. dimana aku bisa memandang Wujud-Nya adalah juga melalui Rasul akbar tersebut. Sinar dari matahari pembimbing ini menerpa tubuhku laiknya sinar

surya dan aku akan memperoleh pencerahan terus menerus sepanjang aku tetap terarah kepadanya.<sup>71</sup>

Wahai kalian yang bermukim di muka bumi dan wahai jiwa semuanya yang ada di barat atau di timur, aku maklumkan secara tegas bahwa kebenaran haqiqi di dunia ini hanyalah Islam, Tuhan yang benar adalah Allah sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan Rasul yang memiliki hidup keruhanian yang abadi dan sekarang bertahta di atas singgasana keagungan dan kesucian adalah wujud terpilih Muhammad saw.

Bukti dari hidup keruhanian dan keluhuran keagungannya adalah dengan mengikuti dan mencintai beliau maka kita akan menjadi penerima dari Rohul Kudus dan akan dikaruniai berkat bisa bercakap dengan Tuhan dan menyaksikan tanda-tanda samawi.<sup>72</sup>

Yang dalam wujud, perilaku dan sifat-sifatnya serta yang melalui fitrat keruhaniannya yang suci telah memberikan contoh kesempurnaan dalam ketulusan dan keteguhan, dan dikenal sebagai manusia yang sempurna adalah Hadzrat Muhammad saw. Manusia yang paling sempurna, baik sebagai manusia mau pun sebagai seorang Rasul, yang datang membawa berkat akbar, wujud siapa telah menimbulkan kebangkitan kembali keruhanian dan dengan demikian telah menghidupkan kembali dunia, Rasul yang berberkat itu, Khataman Nabiyyin, penghulu para muttaqi, terbaik dari antara semua Rasul adalah Muhammad saw. Ya Allah, turunkanlah berkat dan rahmat yang belum pernah Engkau turunkan sebelumnya kepada siapa pun sejak awal masa dunia ini. Jika Rasul akbar ini tidak muncul di dunia maka kami tidak akan memiliki bukti kebenaran dari Rasul-rasul yang berada di bawah derajat beliau seperti Yunus, Ayub,

---

<sup>71</sup> Haqiqatul Wahi, Qadian, Magazine Press, 1907; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 22, hal. 118-119, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

<sup>72</sup> Tiryatul Qulub, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 15, hal. 141, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

Isa Ibnu Maryam, Maleakhi, Yahya, Zakaria dan lain-lain. Walaupun mereka itu semuanya adalah sosok-sosok orang yang dihormati dan menjadi kekasih Allah swt. namun mereka berhutang budi kepada Rasul akbar ini bahwa mereka kemudian diakui sebagai Nabi-nabi yang benar.

Ya Allah, turunkanlah berkat-Mu atas diri beliau dan para pengikut beliau serta para sahabat beliau. Semua puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.<sup>73</sup>

Kalau kita pertimbangkan secara adil maka dari semua rangkaian para Nabi, kita akan menemukan satu sosok yang paling gagah berani dan amat dikasihi Allah swt., penghulu segala Nabi, kebanggaan dan mahkota para Nabi yang bernama Muhammad Mustafa dan Ahmad Mujtaba. Jika seseorang berjalan di bawah naungan bayangan beliau selama sepuluh hari maka ia akan memperoleh Nur yang sebelumnya tidak akan pernah didapatnya dalam seribu tahun. Kami telah menemukan berbagai Nur dengan cara menteladani Nabi Suci ini dan siapa pun akan menemukan hal yang sama jika menteladani beliau, karena ia akan memperoleh keridhoan Allah swt. sehingga tidak ada sesuatu apa pun lagi yang tidak mungkin baginya. Allah yang Maha Hidup yang tersembunyi dari manusia, akan menjadi Tuhan-nya dan semua tuhan palsu akan diinjak-injak di bawah kakinya. Ia akan diberkati di mana-mana dan Kekuasaan Ilahi akan mengikutinya. Salam bagi mereka yang mengikuti bimbingan ini.<sup>74</sup>

Di bawah langit ini hanya ada satu Rasul dan hanya ada satu Kitab. Rasul itu adalah Hadzrat Muhammad saw. yang lebih luhur dan agung serta paling sempurna dibanding semua Rasul, beliau

---

<sup>73</sup>Itmamul Hujjah, Gulzar Muhammadi Press, Lahore, 1311 H, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 8, hal. 308, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

<sup>74</sup>Siraj Munir, Ziaul Islam Press, Qadian, 1897, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 12, hal. 82-83, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

adalah Khataman Nabiyyin, manusia yang terbaik dimana jika kita menteladaninya maka kita akan bertemu dengan Allah swt. dan semua tabir kegelapan akan terangkat serta kita akan bisa menyaksikan keselamatan haqiqi bahkan ketika masih di dunia ini.

Kitab tersebut adalah Al-Qur'an yang merangkum bimbingan yang benar dan sempurna, melalui semua manusia bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman Ilahi dan hati menjadi bersih dari segala kelemahan manusiawi serta diangkat kerak kebodohan, keacuhan dan keraguannya sehingga ia mampu mencapai tingkat kepastian yang paling sempurna.<sup>75</sup>

Ada berjuta-juta manusia yang berfitrat bersih di dunia ini dan masih akan banyak pula ditemui di masa depan, namun manusia terbaik yang pernah ditemui serta hamba Allah yang paling mulia adalah Muhammad saw. saja.

Sesungguhnya Allah mengirimkan rahmat-Nya kepada Nabi ini dan para malaikat-Nya mendoakan dia. Hai orang-orang mukmin, kamu pun harus mengirimkan salawat atas dia, Nabi ini, dan sampaikanlah salam kepadanya dengan doa keselamatan". (QS.Al-Ahzab:57).

Kita sementara tidak perhatikan orang-orang suci yang penjelasannya tidak terlalu lengkap di dalam Al-Qur'an. Kita konsentrasikan perhatian kepada para Rasul yang disebutkan di dalam Al-Qur'an seperti Musa, Daud, Isa dan Nabi-nabi lain, salam atas mereka semua. Kami bersumpah dengan memanggil Allah sebagai saksi bahwa jika Hadzrat Rasulullah saw. tidak turun di dunia ini dan Al-Qur'an tidak diwahyukan, dan kami tidak ada menyaksikan segala berkat yang telah kami saksikan, maka kebenaran dari semua Rasul-rasul lainnya akan tetap merupakan suatu hal yang meragukan di kalbu kami.

---

<sup>75</sup>Barahin Ahmadiyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 557-558, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

Tidak ada realitas yang bisa diungkapkan dari dongeng-dongeng yang beredar karena bisa jadi cerita itu tidak benar dan bisa saja semua mukjizat yang dilakukan kepada masing-masing Rasul tersebut merupakan hal yang dilebih-lebihkan karena tidak ada tandanya yang tersisa di zaman ini. Dari Kitab-kitab lama tersebut kami pun tidak akan mungkin bisa meyakini secara pasti bahwa Tuhan itu benar ada, karena kami tidak diberi keyakinan bahwa Tuhan memang berbicara kepada manusia. Namun dengan kedatangan Hadzrat Rasulullah saw. maka semua cerita tersebut menjadi kenyataan. Kita tidak meyakiniya semata-mata sebagai suatu pernyataan saja tetapi sebagai hasil pengalaman dari apa yang namanya berbicara dengan Tuhan, bagaimana tanda-tanda Tuhan dimanifestasikan dan bagaimana doa-doa dikabulkan. Semua hal ini telah kami temui karena menteladani Hadzrat Rasulullah saw. sedangkan apa yang diungkapkan orang-orang sebagai cerita, kami malah telah menyaksikannya. Kami telah melekatkan diri kami kepada seorang Rasul yang telah memanifestasikan Tuhan kepada kami.

Seorang penyair mengemukakannya sebagai:

*Muhammad dari Arab, Raja dua dunia,  
dengan perbatasan yang dijaga Rohul Kudus.*

*Aku tak kan menyebutnya Tuhan, namun  
mengenali wujudnya adalah mengenal Tuhan.*

Bagaimana caranya kami bisa bersyukur kepada Allah swt. yang telah mengaruniakan rezeki mulia untuk menjadi pengikut seorang Rasul yang menjadi matahari bagi kalbu manusia yang muttaqi sebagaimana layaknya sang surya bagi tubuh kita. Beliau muncul di saat kegelapan dan telah mencerahkan dunia dengan Nur beliau. Beliau tidak ada merasa lelah dan pegal sampai telah dibersihkannya jazirah Arab dari perbuatan menyekutukan Allah swt. Beliau adalah bukti dari kebenaran wujud beliau sendiri karena Nur beliau tetap kemilau di segala zaman, sedangkan kepatuhan sepenuhnya kepada beliau akan menyucikan seseorang sebagaimana air jernih sebuah

sungai membersihkan kain yang kotor. Siapakah yang telah datang kepada kami dengan hati yang tulus dan masih juga belum menyaksikan Nur tersebut, padahal sebelumnya ia telah mengetuk di pintu yang sama tanpa hasil? Hanya saja sayangnya kebanyakan manusia lebih memilih kehidupan akhlak yang rendah dan tidak menginginkan adanya Nur masuk ke dalam batinnya.<sup>76</sup>

b. Keutamaan Mengikuti Ajaran Rasulullah saw.

Pada tingkat pemahaman yang sempurna, Islam bukanlah hanya semata istilah tetapi merupakan pencapaian semua realitas tersebut di atas dimana batin manusia akan menyungkurkan diri dihadapan Ketauhidan Ilahi.

Setelah itu maka dari kedua sisi akan terlontar kata-kata: “Apa pun yang menjadi milikku adalah milikmu juga.”. Yang dimaksud, ketika batin manusia berseru dan mengakui: “Ya Allah, apa pun milikku adalah kepunyaan-Mu”. sedangkan Tuhan akan berfirman memberitahukan: “Wahai hamba-Ku, langit dan bumi yang beserta-Ku adalah besertamu juga.”. Tingkatan ini diindikasikan dalam ayat: “Hai hamba-hamba-Ku yang telah berdosa terhadap jiwa mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa akan rahmat Allah, sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa”. (QS.Az-Zumar:54).

Dalam ayat tersebut tidak digunakan kata “Hai hamba-hamba Allah”. melainkan digunakan kata “Hai hamba-hamba-Ku.”. Ayat ini diwahyukan dalam bentuknya tersebut agar manusia mengerti bahwa Allah bermaksud memberitahukan kabar gembira tentang adanya rahmat tanpa batas dan dengan demikian bisa menghibur hati mereka yang telah patah karena dosa-

---

<sup>76</sup> Chasma Marifat, Qadian, Anwar Ahmadiyah Press, 1908; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 23, hal. 301-303, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

dosanya. Dengan demikian Allah yang Maha Agung bermaksud memperlihatkan contoh dari rahmat-Nya dan memanifestasikan seberapa jauh Dia akan mengagungkan seorang hamba yang setia dengan berkat-berkat khusus. Dengan menggunakan kata-kata “Hai hamba-hamba-Ku”. sebenarnya Tuhan bermaksud mengutarakan: “Tengoklah Rasul-Ku yang tercinta dan lihat betapa tingginya derajat yang telah dicapainya berkat kepatuhannya yang sempurna kepada-Ku sehingga sekarang ini apa yang menjadi milik-Ku adalah juga menjadi miliknya. Siapa yang menginginkan keselamatan, sepatutnya menjadi hambanya juga, dengan pengertian bahwa mereka harus mematuhi secara sempurna sebagaimana laku seorang hamba. Maka semua dosa-dosanya akan diampuni.”

Perkataan “abd”. dalam istilah bahasa Arab berarti hamba sahaya seperti yang diungkapkan dalam ayat: “Sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik”. (QS.Al-Baqarah:222).

Pada ayat di muka itu telah dikemukakan bahwa ia yang mengharapkan keselamatan, agar menciptakan hubungan sebagai hamba sahaya kepada Rasul ini, dengan pengertian bahwa ia tidak akan melanggar semua perintah beliau dan mengikatkan dirinya sebagaimana seorang sahaya terikat kepada majikannya, barulah ia akan mendapatkan keselamatan. Kita patut mengasihani mereka yang berhati gelap yang membenci nama-nama seperti Ghulam Nabi, Ghulam Rasul, Ghulam Mustafa, Ghulam Ahmad dan Ghulam Muhammad karena menganggapnya sebagai menyekutukan Rasulullah dengan Allah swt. padahal nama-nama itu sebenarnya menggambarkan keberkatan. Sebagaimana seorang “abd”. mengimplikasikan bahwa seseorang yang bernama demikian harus membatasi diri dari segala kemerdekaan dan hanya patuh sepenuhnya kepada majikannya saja, karena itulah para pencari kebenaran yang mencari keselamatan, dianjurkan untuk menyesuaikan dirinya pada kondisi demikian itu. Ayat ini memiliki konotasi yang sama dengan ayat: “Katakanlah: “Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, kemudian Allah pun akan mencintaimu dan akan mengampuni dosa-dosamu””. (QS.Ali Imran:32).

Menjadi pengikut yang sempurna menuntut adanya pengabdian dan kepatuhan sepenuhnya sebagaimana terkandung dalam perkataan “abd.”. Ayat yang menyatakan “Hai hamba-hamba-Ku”. secara intinya bermakna: “Wahai para pengikut-Ku yang bergelimang dosa, janganlah kalian berputus asa akan rahmat Allah karena Allah, berkat kalian mengikut padaku, akan mengampuni dosa-dosa kalian.”. Allah tidak akan memaafkan para penyembah berhala dan orang-orang kafir jika mereka tidak beriman dan mengikuti Hadzrat Rasulullah saw. Dalam ayat tersebut tersirat bahwa para sahaya yang tulus dari Rasulullah saw. akan memperoleh karunia Nur keimanan, kecintaan dan semangat yang akan menyelamatkan mereka dari segala sesuatu yang menyekutukan Allah, dan mereka akan dibebaskan dari dosa-dosa serta dikaruniai dengan kehidupan yang suci di dunia ini, bebas dari kuburan gelap nafsu-nafsu manusiawi. Hal ini diindikasikan dalam sebuah Hadith (Bukhari): “Aku adalah yang membangkitkan kembali dan dengan mengikuti aku maka orang-orang akan dibangkitkan.”.

Kitab Suci Al-Qur’an penuh dengan idiom yang menyatakan bahwa dunia ini sebenarnya sudah mati dan Allah yang Maha Agung telah menghidupkannya kembali dengan menurunkan Hadzrat Rasulullah saw. sebagaimana dinyatakan: “Ketahuilah bahwasanya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya”. (QS.Al-Hadid:18).

Begitu pula mengenai para sahabat Rasulullah saw. dikatakan: “Dia telah meneguhkan mereka dengan ilham dari Dia Sendiri”. (QS.Al-Mujadilah:23).

Berdasarkan artikel diatas menyatakan bahwa dalam Ilham atau wahyu amat membantu dalam menghidupkan kembali batin seorang manusia dan menyelamatkannya dari kematian ruhani serta memberikan seseorang indra yang pasti dan pengetahuan yang murni yang bisa membawa manusia kepada kedekatan

dengan Tuhan-nya. Pengetahuan atas mana didasarkan keselamatan ruhani tidak bisa didapat begitu saja tanpa kedekatan dengan jiwa yang diberkati rohul kudus. Kitab Al-Qur'an menegaskan bahwa kehidupan ruhaniah hanya mungkin diperoleh dengan cara mengikut pada Hadzrat Rasulullah saw. sedangkan mereka yang menolak beliau sesungguhnya berada dalam keadaan mati.

Yang dimaksud dengan kehidupan ruhaniah adalah kemampuan intelektual dan indra yang aktif yang dihidupkan oleh rohul kudus. Kitab Al-Qur'an mengemukakan ada enam ratus kaidah Ilahi yang harus diikuti oleh manusia. Sejalan dengan itu maka sayap malaikat Jibrail pun terdiri dari enam ratus pula. Sebelum telur kemanusiaan diletakkan di bawah sayap Jibrail yang bermakna enam ratus kaidah demikian maka belum atau tidak akan dilahirkan seorang bayi yang sepenuhnya fana kepada Ilahi.

c. Kebangkitan Ke-Tauhidan melalui Rasulullah saw.

Rasulullah saw. diutus ke dunia agar beliau mengaruniakan pendengaran kepada manusia yang dilanda ketulian sesudah beberapa ratus tahun. Siapakah yang dimaksud sebagai orang buta atau yang tuli? Mereka adalah manusia yang tidak mengakui Ke-Tauhidan Ilahi dan mereka yang menolak Rasul yang telah membangkitkan kembali

Ketauhidan Ilahi di muka bumi.

Beliau adalah Rasul yang telah mengubah orang-orang liar menjadi manusia untuk kemudian mengangkat derajat mereka sebagai manusia yang berakhlak baik, lalu mewarnai mereka dengan warna-warna Ilahi dari sosok manusia yang dekat kepada Tuhan.

Beliau itulah Rasul yang menjadi matahari kebenaran, di kaki siapa ribuan orang-orang yang batinnya telah mati karena paganisme, atheisme dan kehidupan dosa, kemudian dibangkitkan. Apa yang dilakukannya tidak semata hanya bicara seperti halnya yang dilakukan Isa a.s. Rasul yang muncul di Mekah itu telah mengebaskan kegelapan mengenai hubungan dengan Tuhan dan penyembahan makhluk hidup. Beliau itulah terang dunia sesungguhnya, yang menemukan kegelapan di dunia dan mengaruniakan Nur yang telah merubah malam gelap menjadi siang terang. Bagaimana bentuk dunia sebelum kedatangan beliau serta bagaimana akhirnya setelah itu? Ini bukanlah suatu pertanyaan yang sulit dijawab.

Jika kita beriman maka nurani kita akan mengingatkan bahwa sebelum turunnya wujud yang mulia itu, nyatanya kebesaran Tuhan telah dilupakan manusia di semua negeri dan keimanan manusia telah dialihkan kepada dewa-dewa, batu, bintang-bintang, pohon, hewan dan bahkan manusia lainnya dimana makhluk-makhluk rendah demikian ditempatkan dimana seharusnya hanya berada Keagungan dan Kesucian Allah swt. Kalau memang benar bahwa manusia, hewan dan bintang-bintang itu memang Tuhan adanya, termasuk Yesus, maka Rasul ini tidak diperlukan. Kalau mereka nyatanya bukanlah Tuhan maka pengakuan yang dinyatakan oleh penghulu kita Muhammad saw. di bukit kota Mekah memiliki Nur yang menyertainya. Apakah pengakuan tersebut?

Pengakuan itu adalah karena Tuhan melihat betapa dunia ini sudah tenggelam dalam kegelapan dan telah menyekutukan Tuhan maka Dia telah mengutus beliau untuk mengusir kegelapan. Hal itu tidak semata berhenti pada pengakuan saja, tetapi Rasul yang diridhoi Allah swt. tersebut sepenuhnya telah menegakkan pengakuan itu.

Kalau keunggulan seorang Nabi bisa ditetapkan dengan cara demikian sehingga nyata bahwa kasihnya jauh melampaui kasih Nabi-nabi lain, maka wahai manusia, sepatutnya kalian bangkit dan bersaksi bahwa dalam hal ini Muhammad saw. tidak ada padanannya di muka bumi. Masih ada saja para penyembah berhala yang buta yang belum mengakui beribu contoh-contoh kasih kemanusiaan yang telah dikemukakan oleh Rasul Akbar ini. Aku sendiri meyakini bahwa sudah tiba waktunya bagi Nabi Suci ini untuk dikenal manusia. Silahkan kalian catat pernyataanku bahwa mulai sekarang ini penyembahan seorang yang sudah mati akan mulai menurun sampai suatu hari nanti pupus sama sekali.

Apakah manusia mau mengangkat dirinya melawan Tuhan? Mungkinkah senoktah makhluk tidak berarti mencoba menrancukan rencana Tuhan? Mungkinkah rencana manusia maya ini mempengaruhi kaidah Ilahi? Wahai kalian yang bertelinga, dengarlah, dan kalian yang berpikir, renungkanlah dan ingat bahwa kebenaran akan dinyatakan dan beliau yang menjadi Nur yang sesungguhnya akan berkilau sepenuhnya.<sup>77</sup>

Menurut pengalaman pribadiku, kepatuhan kepada Rasulullah saw. dengan kecintaan dan ketulusan hati, pada akhirnya akan menjadikan seseorang dicintai oleh Allah swt. Tuhan akan menciptakan kecintaan kepada Wujud-Nya di dalam kalbu yang bersangkutan sehingga ia akan menarik diri dari segalanya dan condong sepenuhnya kepada Allah swt. dengan segala kecintaan dan hasrat. Pada saat itu akan turun manifestasi kasih Ilahi ke atas dirinya yang akan mewarnai kalbunya dengan kecintaan dan pengabdian kepada Wujud-Nya dengan kekuatan akbar. Ia kemudian akan mengalahkan semua hasrat-hasrat pribadinya dan dari segala penjuru akan muncul tanda-tanda ajaib dari Allah yang Maha Kuasa yang akan membantu dan menolongnya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Majma' al-Shihah, vol. 22, hal. 67-68 dalam Website AlIslam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

<sup>78</sup> Haqiqatul Wahi, Qadian, Magazine Press, 1907; sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 22, hal. 67-68, London, 1984 dalam Website AlIslam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

Aku telah menyaksikan bahwa dengan membaca salawat bagi Nabi Suci saw. maka rahmat Ilahi berbentuk Nur akan menyinar menuju Rasulullah saw. yang kemudian diserap oleh dada beliau, dan dari sana lalu muncul pancaran arus sinar ke arah manusia-manusia yang patut menerimanya sesuai kemampuannya masing-masing. Sesungguhnya tidak ada rahmat yang bisa mencapai siapa pun tanpa melalui perantaraan Rasulullah saw. Memohonkan salawat atas beliau akan menggerakkan Arasy Ilahi dari mana Nur itu bersumber. Barangsiapa mengharapkan rahmat dari Allah yang Maha Agung, sewajarnya selalu menyampaikan salawat bagi beliau dengan rajin agar rahmat tersebut tergerak baginya.<sup>79</sup>

Suatu malam, hamba yang lemah ini membaca salawat bagi Rasulullah saw. sedemikian rupa sehingga hati dan jiwaku dipenuhi wangiannya. Malam itu aku melihat dalam ru"ya beberapa malaikat membawa kantung-kantung air yang penuh dengan Nur ke dalam rumahku dan salah seorang dari mereka berkata kepadaku: "Semua ini adalah salawat yang engkau mintakan bagi Muhammad saw."<sup>80</sup>

Berdasarkan artikel di atas, seperti yang dinyatakan oleh Haqiqatul Wahi, dalam buku Qodian dinyatakan bahwa dengan membaca salawat bagi Rasulullah Saw maka rahmat Illahi berbentuk Nur akan menyinar menuju Rasulullah saw. yang kemudian diserap oleh dada beliau, dan dari

---

<sup>79</sup>Al-Hakam, 28 Pebruari 1903, hal. 7 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

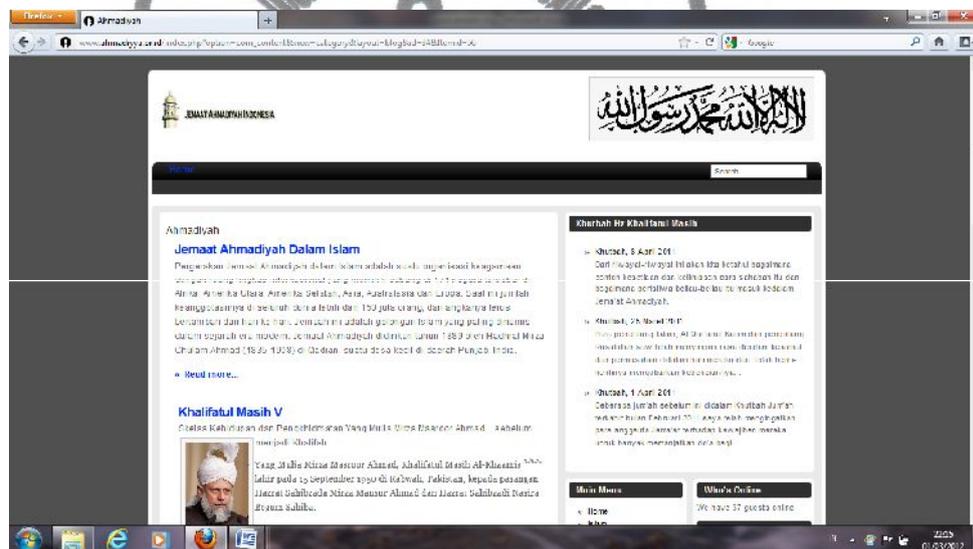
<sup>80</sup>Barahin Ahmadiyah, sekarang dicetak dalam Ruhani Khazain, vol. 1, hal. 598, London, 1984 dalam Website Alislam.Org dilihat dari menu Muhammad SAW.

sana lalu muncul pancaran arus sinar ke arah manusia-manusia yang patut menerimanya sesuai kemampuannya masing-masing. Dan akan menggerakkan Arasy Ilahi dari mana Nur itu bersumber.

## 5. Menu Ahmadiyah

Gambar 5

Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Ahmadiyah



[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=34&Itemid=56](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=34&Itemid=56)

Berdasarkan pada Website Ahmadiyyah.or.id yang dilihat dari menu Ahmadiyyah di atas, dapat diketahui melalui beberapa artikel seperti berikut ini :

- Jemaat Ahmadiyyah Dalam Islam
- Khalifatul Masih V

*commit to user*

c. Syarat-syarat Bai'at masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah:

a. Jemaat Ahmadiyah Dalam Islam

Pergerakan Jemaat Ahmadiyah dalam Islam adalah suatu organisasi keagamaan dengan ruang lingkup internasional yang memiliki cabang di 174 negara tersebar di Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Australasia dan Eropa. Saat ini jumlah keanggotaannya di seluruh dunia lebih dari 150 juta orang, dan angkanya terus bertambah dari hari ke hari. Jemaah ini adalah golongan Islam yang paling dinamis dalam sejarah era modern. Jemaat Ahmadiyah didirikan tahun 1889 oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (1835-1908) di Qadian, suatu desa kecil di daerah Punjab, India.

Beliau mendakwakan diri sebagai pembaharu (mujadid) yang diharapkan datang di akhir zaman dan beliau adalah Seseorang Yang Ditunggu kedatangannya oleh semua masyarakat beragama (Mahdi dan Al-Masih). Beliau memulai pergerakan ini sebagai perwujudan dari ajaran dan pesan Islam yang sarat dengan kebajikan -- perdamaian, persaudaraan universal dan tunduk patuh pada kehendak-Nya – dalam kemurnian yang sejati. Hz. Ahmad menyatakan bahwa Islam sebagai agama bagi umat manusia : "Agama orang-orang yang berada di jalan yang lurus" (98:6).

Dengan meyakinkan, dalam satu abad Jemaat Ahmadiyah telah menyebar ke sudut-sudut penjuru bumi. Dimanapun Jemaat ini berdiri, berusaha untuk mengerahkan suatu pengaruh yang membangun bagi Islam melalui proyek-proyek sosial, lembaga-lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, penerbitan literatur-literatur Islam dan pembangunan mesjid-mesjid, meskipun sedang mengalami penganiayaan di beberapa negara. Orang-orang Ahmadi muslim telah mendapat kehormatan dengan menjadi masyarakat yang patuh pada hukum, perdamaian, tekun dan menjunjung tinggi kebajikan.

Gerakan Jemaat Ahmadiyah dalam Islam dilahirkan berdasarkan tuntunan Ilahi dengan tujuan untuk meremajakan moral Islam dan nilai-nilai spiritual. Pergerakan ini mendorong dialog antar agama dan senantiasa membela Islam serta berusaha untuk memperbaiki kesalah-

pahaman mengenai Islam di dunia Barat. Gerakan ini menganjurkan perdamaian, toleransi, kasih dan saling pengertian diantara para pengikut agama yang berbeda. Gerakan ini sebenar-benarnya percaya dan bertindak berdasarkan ajaran Al-Quran : "Tidak ada paksaan dalam agama" (2:257) serta menolak kekerasan dan teror dalam bentuk apapun untuk alasan apapun.

Pergerakan ini menawarkan suatu tampilan yang cerah dari nilai-nilai Islami, falsafah, moral dan spiritual yang diperoleh dari Al-Quran Majid dan sunnah Nabi Suci Islam, Muhammad saw. Beberapa orang Ahmadi seperti almarhum Sir Muhammad Zafrullah Khan (Menteri Luar Negeri pertama dari Pakistan; Presiden Majelis Umum U.N.O yang ke 17; Presiden dan Hakim di Mahkamah Internasional di Hague) dan Dr. Abdus Salam (peraih hadiah Nobel Fisika tahun 1979) telah dikenal karena prestasi dan jasa-jasanya oleh masyarakat dunia.

Berdasarkan atikel di atas, dinyatakan bahwa gerakan Jemaat Ahmadiyah dalam Islam dilahirkan berdasarkan tuntunan Ilahi dengan tujuan untuk meremajakan moral Islam dan nilai-nilai spiritual. Pergerakan ini mendorong dialog antar agama dan senantiasa membela Islam serta berusaha untuk memperbaiki kesalah-pahaman mengenai Islam di dunia Barat. Gerakan ini menganjurkan perdamaian, toleransi, kasih dan saling pengertian diantara para pengikut agama yang berbeda.

b. Khalifatul Masih V

Sketsa Kehidupan dan Pengkhidmatan Yang Mulia or Ahmad, ,  
sebelum menjadi Khalifah

- Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih Al-Khaamis<sup>a.b.a.</sup> lahir pada 15 September 1950 di Rabwah, Pakistan, kepada pasangan Hazrat Sahibzada Mirza Mansur Ahmad dan Hazrat

Sahibzadi Nasira Begum Sahiba.

- Beliau adalah cicit dari Masih Maud <sup>a.s.</sup>, cucu dari Hadhrat Mirza Sharif Ahmad <sup>r.a.</sup>, dan dari pihak ibunya ialah cucu dari Hazrat Khalifatul Masih II <sup>r.a.</sup>
- Beliau menyelesaikan kelas-10 dari SMU Talim-ul-Islam di Rabwah, dan memperoleh BA dari Sekolah Tinggi Talim-ul-Islam Rabwah, Pakistan.
- Di tahun 1967 pada usia tujuhbelas tahun, beliau menjadi seorang Musi (mendaftarkan diri dalam Al Wasiat dengan berjanji untuk memberikan sekurangnya sepersepuluh dari penghasilan maupun pemilikannya untuk kepentingan siar Islam.)
- Di tahun 1967 beliau memperoleh gelar Master of Science dalam Ekonomi Pertanian dari Universitas Pertanian Faisalabad, Pakistan.
- Pada 31 Januari 1977, beliau menikah dengan Mukarama Syeda Amtul Sabuh Begum, putri dari Begum Sahibzadi Amtul Hakim almarhumah dan Syed Daud Muzaffar Shah. Walimah diadakan pada 2 Februari 1977.
- Beliau dikaruniai dengan seorang putri, Mukarma Amtul Waris Fateh, isteri dari Mukaram Fateh Ahmad Dahiri dari Nawabshah, dan seorang putra Mukaram Sahibzada Mirza Waqas Ahmad yang sedang menempuh pendidikan tingginya di Inggris.
- Tahun 1977 beliau mewakafkan dirinya (Wakaf Zindiqi) untuk Islam dan ditugaskan ke Ghana di bawah program Nusrat- Jahan, yang memberi bantuan pada sejumlah besar rumah sakit dan sekolah di Afrika Barat.
- Dari 1977 sampai 1985, beliau menjadi Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Sagala milik Ahmadiyya untuk 2 tahun, Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Easarcher milik Ahmadiyya untuk 4 tahun, dan menjadi Manajer dari Lahan Pertanian Ahmadiyya di Utara Ghana untuk 2 tahun, pada mana beliau secara sukses telah menanam dan memelihara gandum untuk pertama kalinya di Ghana.
- Tahun 1985 beliau kembali ke Pakistan dan ditunjuk sebagai Kepala II Departemen Urusan Keuangan pada 17 Maret 1985.
- Pada 18 Juni 1994 beliau ditunjuk sebagai Nazir Ta'lim (Direktur Pendidikan).
- Pada 10 Desember 1997 beliau ditunjuk sebagai Nazir A'ala (Direktur Utama) dan Amir Lokal, sampai dengan beliau dipilih sebagai Khalifa beliau ada dalam jabatan ini.

- Di Agustus 1988 beliau ditunjuk sebagai Sadr (Presiden) Majelis Karpardaz (Badan Manajemen dari Bahisti Maqbarah).
- Sebagai Nazir A'ala, beliau juga berkhidmat sebagai Nazir Dhiyafat (Ramah Tamah) dan Nazir Ziroat (Pertanian).
- Dari 1994 sampai 1997 beliau menjadi Ketua Yayasan Nasir. Pada saat yang sama beliau menjabat juga sebagai Presiden Komite Tazain Rabwah (Komite untuk Rabwah yang Indah). Beliau memperluas Kebon Bibit Gulshan-e-Ahmad dan dengan usaha sendiri membuat penghijauan Rabwah.
- Dari 1988 sampai 1995 beliau tetap menjadi anggota Badan Qadha (Fikih).
- Di Pusat Khuddam-ul Ahmadiyya, beliau pernah menjabat Muhtamim Sehat-e-Jismani (Kesehatan Jamani) pada 1976-1977, Muhtamim Tajneed 1984-1985, dari 1985-86 sampai 1988-89 Muhtamim Majalis Bairoon (Sekretaris Urusan Luar), dan 1989-90 Naib Sadr (Wakil Presiden) Khuddam-ul-Ahmadiyya Pakistan.
- Dalam Ansarullah Pakistan, beliau menjabat Qaid Zahanat dan Sehat-e-Jasmani (Kesehatan Jasmani) di tahun 1995, dan Qaid Talim-ul-Quran (Pendidikan Quran) dari 1995-1997.
- Di tahun 1999 beliau mendapat kehormatan untuk menjadi tahanan atas nama Allah, di Rabwah, Pakistan. Beliau ditahan pada 30 April dan dilepas pada tanggal 10 Mei.
- Pada 22 April 2003 pukul 23:40 Waktu London, pemilihannya sebagai Khalifatul Masih V (Pengganti Kelima dari Masih Maud) diumumkan. Beliau berusia kira-kira 53 tahun.
- Mudah-mudahan Allah akan menguatkan tangan-tangannya dan memberikannya usia panjang dan kehidupan yang makmur dalam memimpin Jemaat. Dan Mudah-mudahan Allah akan terus menerus menyirami Jemaat ini dengan BerkatNya dan membuatnya tumbuh dengan loncatan-loncatan dan perluasan-perluasan.

Dengan adanya uraian diatas sehingga teah diketahui tentang Sketsa Kehidupan dan Pengkhidmatan Yang Mulia or Ahmad , , sebelum menjadi Khalifah .

**c. Syarat-syarat Bai'at masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah**

Orang yang bai'at berjanji dengan hati yang jujur bahwa :

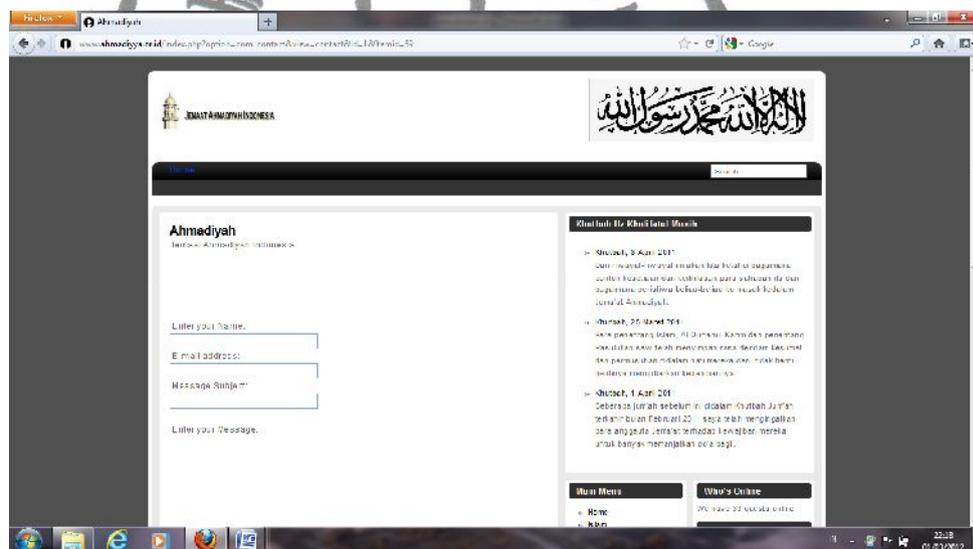
- Di masa yang akan datang hingga masuk ke dalam kubur senantiasa akan menjauhi syirik.
- Akan senantiasa menghindarkan diri dari segala corak bohong, zina, pandangan birahi terhadap bukan muhrim, perbuatan fasiq, kejahatan, aniaya, khianat, mengadakan huru-hara, dan memberontak serta tidak akan dikalahkan oleh hawa nafsunya meskipun bagaimana juga dorongan terhadapnya.
- Akan senantiasa mendirikan shalat lima waktu semata-mata karena mengikuti perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, dan dengan sekuat tenaga akan senantiasa mendirikan shalat Tahajud, dan mengirim salawat kepada Junjungannya Yang Mulia Rasulullah s.a.w dan memohon ampun dari kesalahan dan mohon perlindungan dari dosa; akan ingat setiap saat kepada nikmat-nikmat Allah, lalu mensyukurinya dengan hati tulus, serta memuji dan menjunjung-Nya dengan hati yang penuh kecintaan.
- Tidak akan mendatangkan kesusahan apa pun yang tidak pada tempatnya terhadap makhluk Allah umumnya dan kaum Muslimin khususnya karena dorongan hawa nafsunya, biar dengan lisan atau dengan tangan atau dengan cara apa pun juga.
- Akan tetap setia terhadap Allah Ta'ala baik dalam segala keadaan susah ataupun senang, dalam duka atau suka, nikmat atau musibah; pendeknya, akan rela atas keputusan Allah Ta'ala. Dan senantiasa akan bersedia menerima segala kehinaan dan kesusahan di jalan Allah. Tidak akan memalingkan mukanya dari Allah Ta'ala ketika ditimpa suatu musibah, bahkan akan terus melangkah ke muka.
- Akan berhenti dari adat yang buruk dan dari menuruti hawa nafsu, dan benar-benar akan menjunjung tinggi perintah Al-Qur'an Suci di atas dirinya. Firman Allah dan sabda Rasul-Nya itu akan menjadi pedoman baginya dalam tiap langkahnya.
- Meninggalkan takabur, sombong; akan hidup dengan merendahkan diri, beradat lemah-lembut, berbudi pekerti yang halus, dan sopan-santun.
- Akan menghargai agama, kehormatan agama dan mencintai Islam lebih dari pada jiwanya, hatinya, anak-anaknya, dan dari segala yang dicintainya.
- Akan selamanya menaruh belas kasih terhadap makhluk Allah umumnya, dan akan sejauh mungkin mendatangkan faedah kepada umat manusia dengan kekuatan dan nikmat yang dianugerahkan Allah Ta'ala kepadanya.
- Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba ini "Imam Mahdi dan Al-Masih Al-Mau'ud" semata-mata karena Allah dengan pengakuan taat dalam hal makruf (segala hal yang baik) dan akan berdiri di atas

perjanjian ini hingga mautnya, dan menjunjung tinggi ikatan perjanjian ini melebihi ikatan duniawi, baik ikatan keluarga, ikatan persahabatan ataupun ikatan kerja.<sup>81</sup>

## 6. Menu Kontak Kami

Gambar 6

Website ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Kontak kami



[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_contact&view=contact&id=1&Itemid=59](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_contact&view=contact&id=1&Itemid=59)

<sup>81</sup> Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Ahmadiyah dalam Diterjemahkan dari "ISYTIHAR TAKMIL TABLIGH"

Berdasarkan pada Website ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Kontak kami di atas dapat diketahui melalui kotak seperti berikut ini :

Kontak Kami

Enter your Name :

E-mail address :

Message Subject :

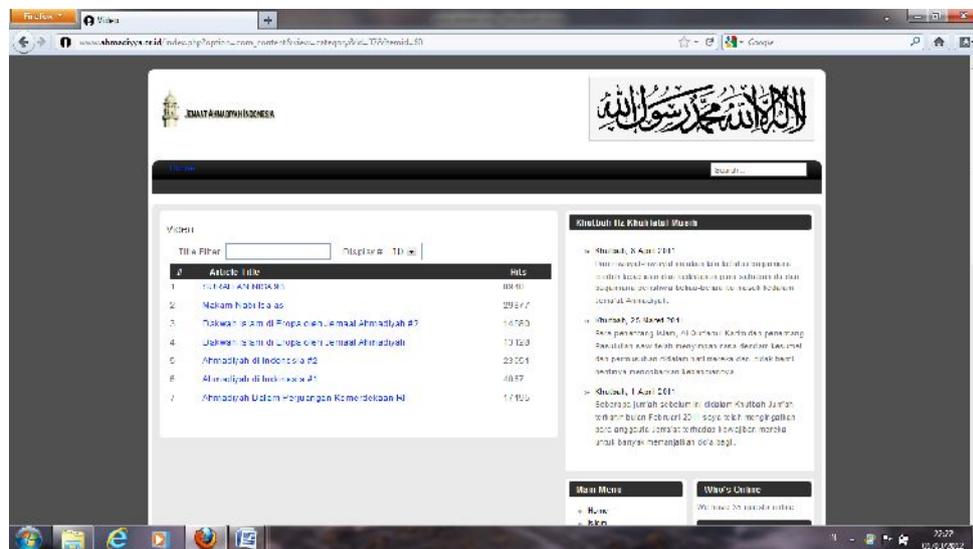
Enter your Message :

E-mail a copy of this message to your own address

#### 7. Menu Galery Video

Gambar 7

Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Galery Video



[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&id=37&Itemid=60](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_content&view=category&id=37&Itemid=60)

### Nabi Isa as. Telah Wafat

Makam yang diduga telah dibangun oleh Thomas di atas jasad Yesus itu berlokasi di distrik Khanyar, di pusat ibu kota Kashmir, Srinagar. Di jalan sebelah makam itu, terpampang sebuah papan-nama, dengan tulisan putih menonjol yang sudah tua: “Rozabal”, yakni kependekan dari “Rauza Bal”. “Rauza” adalah kata-kata yang berarti “Makam Nabi”, sebagaimana berlainan dengan Wali itu (yang disebut “Ziarat”). Bangunan itu persegi empat dan mempunyai satu ruangan mungil yang terpadu padanya. Di belakang bangunan itu terdapat pemakaman kaum Muslimin, dimana makam-makam tersebut, sesuai dengan kebiasaan kaum Muslimin, membujur ke Utara-Selatan.



Makam NABI ISA as. di Kashmir

Kalau berjalan terus masuk ke Rozabal kemudian masuk ke dalam ruangan (karena tempat itu disucikan oleh orang-orang Hindu dan Muslim, maka orang harus membuka alas kaki) orang pertamakali akan memasuki serambi. Di sekeliling ini ada kamar dalam, yang bila orang memasukinya harus melalui sebelah kiri dan sedikit membuka papan kayu yang ditulis (sebagai pengganti papan yang asli yang telah hilang), judul tulisan itu tertera: “Ziarat Yuza Asaf Khanyar”. “Makam” (ini menarik hati bahwa kata-kata itu di sini digunakan kata “ziarat”, sebagaimana telah kita lihat di muka, yakni yang berkenaan dengan orang-orang suci) Yuz Asaf, Khanyar”. Sedangkan sisa tulisan kaligrafi lainnya menunjukkan, bahwa Yuz Asaf sampai di Lembah Kashmir beberapa abad yang telah silam dan mempersembahkan kehidupan untuk mengajarkan kebenaran. Papan yang ada saat ini adalah persembahan Departemen Archeology (Kepurbakalaan) dari pemerintah Kashmir.

Di atas lantai serambi dalam terdapat dua batu maesan (batu kubur), keduanya ditutup dengan rangka-rangka kayu berukir. Salah satu batu yang terbesar adalah makam Yesus dan terletak agak ke muka dari serambi itu, sedangkan yang lebih kecil terletak dekat pintu masuk, ialah

seorang Wali Muslim dari abad kelimabelas, Sayyid Nasiruddin. Ketaatannya kepada Yesus tiada terhingga, dan menurut kehendaknya supaya dimakamkan di dekat makam Yesus.

Dua batu maesan tersebut membujur ke Utara-Selatan, menurut kebiasaan kaum Muslimin, tetapi makam Yesus yang sebenarnya, yang terletak di bawah tanah, membujur ke Timur-Barat, sesuai dengan cara bangsa Yahudi. Waktu dahulu ruangan makam di bawah tanah tersebut dapat dicapai dengan menapaki satu tangga dari jalan sebelah barat bangunan, tetapi jalan masuk itu sekarang ditutup kecuali satu celah kecil.

Di lantai sudut sebelah timur-laut dari serambi utama itu diletakkan satu balok batu yang biasa digunakan untuk tempat lilin. Oleh sebab itu ia selalu tertutup oleh cairan lilin, tetapi ketika pada suatu hari, Professor Hassnain mulai menguliti cairan lilin tersebut, beliau mendapati patung salib yang mengeras, kemudian satu tasbih, dan setelah membersihkan permukaan batu tersebut lebih sempurna lagi, didapati sesuatu yang membekas dari telapak kaki yang nampak bekas-bekas luka penyaliban.

Sewaktu kami mengunjungi makam Yesus itu, kami dapat membuktikan, bahwa “cetakan telapak kaki” (footprints) tersebut tiada lain adalah ukiran pahat yang dikerjakan oleh seseorang zaman dahulu, yakni seorang ahli seni pahat yang tak dikenal. Demikianlah faktanya, bahwa ukiran pahat yang menggambarkan telapak kaki serta menonjolkan luka-luka penyaliban itu menunjukkan, bahwa siapa saja yang menyaksikan hal itu akan tahu bahwa Yuza Asaf dan Yesus orangnya itu-itu juga, dan ini menjadi saksi bukti.

Selama kunjungan kami ke Rozabal, kami selalu ditemani oleh seorang penjaga (kuncen), yang bertugas menjadi juru kunci. Berikut ini wawancara yang kami dapati bersamanya sewaktu kunjungan itu. (T = tanya, dan J = jawab):

T. Kenapa anda menjadi penjaga Rozabal?

J. Karena tradisi keluarga. Ayah saya, dan kakek saya dan ayah kakek saya.

T. Tapi kan anda bukan keluarga Basharat Saleem?

- J. Ya, saya seorang keluarga jauh dari Basharat Saleem. (Saya harus banyak diam mengenai hal ini, karena Basharat Saleem bersikeras mengelak terhadap soal ini. Beliau hanya mengatakan bahwa penjaga makam itu semata-mata hanya seorang pegawai saja).
- T. Apakah anda yakin bahwa makam ini makam Yesus?
- J. Ini makamnya Yuza Asaf.
- T. Dapatkah anda memberitahukan kepada saya, makam siapakah yang kedua dan lebih kecil itu?
- J. Yuza Asaf seorang yang lebih mulia, maka baginya tidak cukup hanya diberikan satu maesan (batu kubur): beliau memiliki dua. (Orang lain di Srinagar mencoba meyakinkan saya mengenai batu kubur yang kedua itu, bahwa dia adalah seorang utusan dari Mesir yang dikirim ke Kashmir di zaman dahulu, kata mereka. Kedua versi itu salah, jawaban-jawaban si penjaga makam itu adalah ciri khas orang yang amat sederhana, yang hanya bertanggungjawab langsung memelihara bangunan itu, yang benar-benar tidak tahu apa-apa perihal tempat yang amat bersejarah itu).
- T. Apa agama anda?
- J. Saya Muslim.
- T. Oleh agama-agama apa saja bangunan ini disucikan?
- J. Bagi orang-orang Muslim, Kristen, Yahudi dan Hindu. Katanya, bahwa sejak zaman dahulu kala banyak sekali orang dari berbagai agama telah datang untuk menyampaikan rasa hormat ke tempat ini. Tandangantandatangan di buku tamu para pengunjung Rozabal ini dapat menjadi saksi baginya.
- T. Dapatkah anda mengingat-ingat, siapa sajakah orang penting yang pernah berziarah ke tempat ini?
- J. Banyak sekali orang terpelajar dan Professor sampai ke sini, tetapi bagi saya khususnya, orang-orang penting yang pernah menziarahi Rozabal ini adalah paman kami, Perdana Menteri Indira Ghandi. Banyak juga para bintang film sampai ke sini.



Artinya: ".. dan aku sementara menjadi penjaga atas mereka selama aku di antara mereka, akan tetapi setelah Engkau mewafatkan aku, maka Engkaulah yang menjadi Pengawas mereka dan Engkaulah Saksi atas segala sesuatu."

Keterangan: Dalam ayat ini Nabi Isa as menjawab kepada Allah swt. bahwa beliau selalu berusaha agar pengikut-pengikutnya jangan sampai menyembah tuhan lain kecuali Allah swt. Seterusnya - dengan jelas - beliau bersabda: "Tetapi setelah Engkau mewafatkan aku, aku tidak tahu apa-apa yang mereka kerjakan." Perkataan tawaffa dalam ayat itu artinya mati (kematian) sebagaimana kita baca dalam surah Ali Imran ayat 193: Artinya: ".. dan wafatkanlah kami dalam golongan orang-orang yang saleh."

#### **Dalil Kedua**

Allah swt berfirman dalam surah Ali Imran ayat 55: Artinya: Ingatlah ketika Allah berfirman "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mematikan engkau secara biasa dan akan meninggikan derajat engkau disisi-Ku dan akan membersihkan engkau dari tuduhan orang-orang yang ingkar dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau diatas orang-orang yang ingkar hingga Hari Kiamat."

Keterangan: Di dalam Hadits Bukhari di bawah ayat itu Ditulis didapati keterangan, bahwa Hadrat Ibnu Abbas r.a. berkata: mutawafika artinya mematikan kamu.

Dan tentang arti kata: (rofiuka) di dalam Hadits Kanzuh Ummal jilid II hal. 53 terdapat keterangan sebagai berikut: Artinya: Apabila seorang abdi merendahkan hatinya, Allah meninggikan derajatnya sampai langit ketujuh.

#### **Dalil Ketiga**

Artinya: Al Masih Ibnu Maryam tidak lain melainkan seorang Rasul, sesungguhnya telah berlalu Rasul-Rasul sebelumnya. Dan ibunya adalah seorang yang amat benar. Mereka kedua-duanya biasa makan makanan.

Dalam surah Al-Anbiya ayat 8 Allah swt berfirman lagi: Artinya: "Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal."

Keterangan: Nabi Isa as pun tidak terkecuali waktu beliau hidup di dunia ini harus makan Tetapi sekarang beliau tidak makan, artinya sudah wafat.

#### **Dalil Keempat**

Allah swt berfirman dalam surah Ali Imran ayat 144. Artinya: "Dan Muhammad tiada lain melainkan seorang Rasul, sesungguhnya telah berlalu Rasul-Rasul sebelumnya."

Keterangan: Di dalam ayat lain dalam Quran Karim Allah swt berfirman: (Surah Al Baqarah ayat 141). Artinya: "Itulah suatu ummat yang telah berlalu sesudah habis masanya."

Dalam kamus bahasa Arab "Lisanul Arab," terdapat tulisan (keterangan) yang bunyinya: Artinya: Ia berlalu, apabila sudah mati.

Maksud ayat itu jelas sekali, bahwa semua Rasul yang datang sebelum Muhammad saw semuanya sudah wafat.

#### **Dalil Kelima**

Allah swt herfirman dalam surah Al A'raaf ayat 25: Artinya: "Di situlah kamu akan hidup dan di situlah kamu akan mati dan dari padanyalah kamu dikeluarkan. "

Keterangan: Jadi menurut hukum (peraturan) Allah swt sebagaimana tersebut dalam ayat di atas, manusia hidup dan mati di atas dunia inilah. Manusia tidak bisa hidup di luar bumi ini tanpa hawa (udara) dari bumi. Sebab itu Nabi Isa as pun sudah wafat.

#### **Dalil Keenam**

Allah swt berfirman dalam surah Maryam ayat 31: Artinya: "Dan Dia menjadikan aku (Isa as) seorang yang diberkati dimana saja aku berada dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) sholat dan menunaikan zakat selama aku hidup. "

Keterangan: Allah swt memerintahkan kepada Nabi Isa as agar selama beliau (Nabi Isa as) hidup harus mendirikan sholat dan membayar zakat. Tetapi pada dewasa ini beliau tidak membayar zakat lagi, artinya beliau sudah wafat.

#### **Dalil Ketujuh**

Allah swt berfirman dalam surah Anbiya ayat 34: Artinya: "Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu. Maka karena itu apakah jikalau kamu mati mereka akan kekal."

Keterangan: Menurut ayat ini, apabila Nabi Muhammad saw wafat, tidak mungkin bagi orang-orang lain, walaupun Nabi Isa as dapat hidup untuk selama-lamanya.

#### **Dalil Kedelapan**

Di dalam kitab Hadits Kanzul Ummal jilid IV hal. 160, Hadhrat Fatimah r.a. menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Isa ibnu Maryam usianya seratus dua puluh tahun".

#### **Dalil Kesembilan**

Rasulullah saw bersabda (lihat Tafsir Ibnu Katsir jilid II hal. 100): "Jika Musa as dan Isa as hidup, mereka harus ikut aku."

Soal, banyak orang yang salah menafsirkan surah An-Nisa ayat 157-158. Menurut mereka, Nabi Isa as tidak disalib, tetapi diangkat oleh Allah swt ke langit. Yang disalib itu adalah orang lain. (Oleh Allah swt diganti dengan orang lain yang diserupakan dengan Nabi Isa as). Ayatnya berbunyi: Artinya: "Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula mematkannya di atas salib akan tetapi ia disamarkan kepada mereka seperti yang mati di atas salib. Malahan Allah swt telah meninggikan derajatnya kepada-Nya".

Jawab & Keterangan: perkataan sholabuhu dalam ayat tersebut, bukan berarti bahwa orang-orang Yahudi tidak menaruh Nabi Isa as di atas salib, tetapi yang sebenarnya - mereka tidak menyalibkannya sampai mati.

Didalam kamus Al Munjid kita baca: Artinya: "Ia menyalib tulang-tulang artinya mengeluarkan sumsumnya." Sedangkan Nabi Isa as tidak dipatahkan tulang-tulanginya.

Adapun maksud perkataan syubha bukan berarti bahwa Nabi Isa as disamarkan (diganti) dengan orang lain, tetapi beliau disamarkan seolah-olah telah mati di atas kayu salib. Yang menjadi pokok pembicaraan adalah nabi Isa [bukan orang lain], jadi mestinya Nabi Isa yang disamarkan [seperti mati], bukan orang lain yang disamarkan seperti Nabi Isa.

Tentang perkataan anjalna sudah dijelaskan dalam dalil kedua.

Soal: Banyak orang yang berkata, bahwa menurut Hadits Bukhari: Nabi Isa as akan turun dari langit.

Jawab pertama: Di dalam hadits tersebut tidak terdapat perkataan langit.

Jawab kedua: Perkataan anjalna artinya bukan turun dari langit. Contohnya yang lain kita baca dalam surah Al-Hadid ayat 25: Artinya: "Dan Kami turunkan besi."

Semua manusia tahu dari mana datangnya besi.

Jawab ketiga: Maksud perkataan "Isa Ibnu Maryam," tidak berarti bahwa Isa Ibnu Maryam yang dulu yang akan datang (sebab Isa Ibnu Maryam sudah wafat), tetapi yang akan datang itu orang lain yang sifat-sifatnya seperti Nabi Isa as, sebagaimana Nabi Yahya as datang dalam sifat-sifat Nabi Ilyasa as (Matheus Bab 17 ayat 12-13).

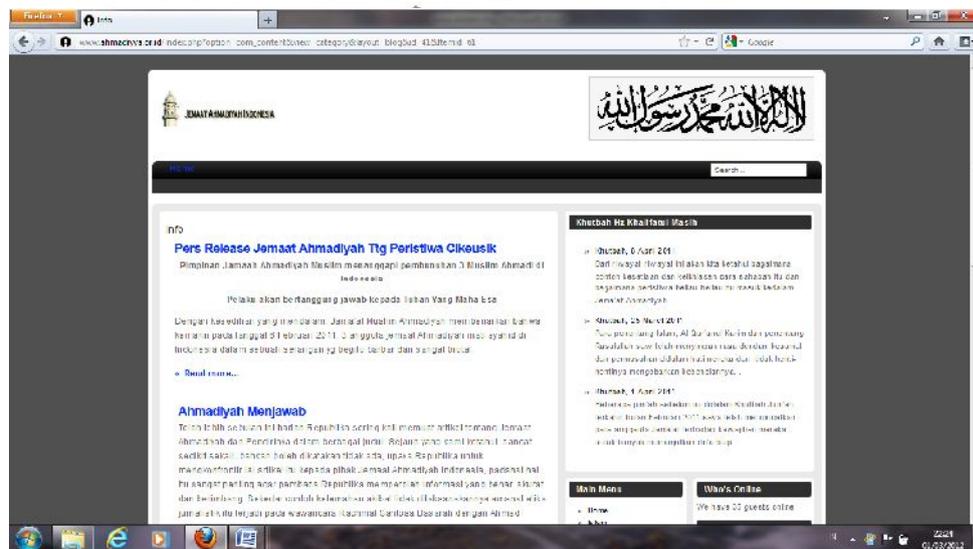
Semoga Allah swt memberi taufik dan hidayat kepada semua kaum Muslimin agar mereka mengerti dan meyakini tentang wafatnya Nabi Isa as sebagaimana dijelaskan oleh dalil-dalil tersebut di atas, sebab keyakinan atau kepercayaan tentang wafatnya Nabi Isa as itu mengandung arti sukses dan kehormatan bagi agama Islam dan Rasulullah saw.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Retyping dari tulisan Tuan Mahmud Ahmad Cheema dalam Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Galery Video.

Gambar 8

Website Ahmadiyya.or.id dilihat dari menu Berita Ahmadiyyah



Sumber

:[http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=95:pers-release-jemaat-ahmadiyah-ttg-peristiwa-cikeusik&catid=41:info&Itemid=61](http://www.ahmadiyya.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=95:pers-release-jemaat-ahmadiyah-ttg-peristiwa-cikeusik&catid=41:info&Itemid=61)

### C. Karakteristik Website Ahmadiyyah.or.id

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, dalam penelitian ini dapat penulis

*commit to user*

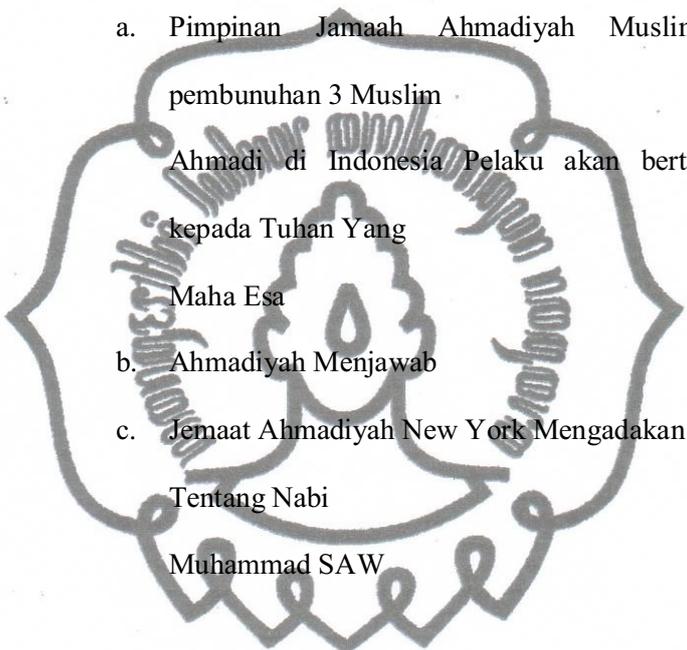
kemukakan mengenai kategorisasi isi dalam website, kecenderungan pesan yang disampaikan, bentuk penyampaian pesan dan metode analisis isi dakwah yang terdapat pada website ahmadiyah.or.id. Hal ini dapat penulis sampaikan pada tabel di bawah ini :

Kategorisasi Website Ahmadiyah.or.id berdasarkan			
Isi	Kecenderungan pesan yang disampaikan	Bentuk Penyampaian pesan	Metode analisis isi dakwah
Isi daripada website Ahmadiyah.or.id, mengenai ajaran-ajaran Islam, hal ini dapat dilihat melalui menu yang berada dalam website, diantaranya;	<p>Kecenderungan media dapat diartikan sebagai kecondongan media (sarana komunikasi) terhadap suatu perihal dalam pemberitaannya yang dalam penelitian ini terkait website ahmadiyah.or.id.</p> <p>Adapun kecenderungan pesan yang disampaikan, dalam hal ini sudah jelas yaitu yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam. Sedangkan jenis materi yang disampaikan dalam website ahmadiyah.or.id terdiri dari masalah</p>	<p>Dalam penelitian ini bentuk penyampaian yang digunakan adalah dengan menggunakan tanya jawab, tafsir Al-Quran, Hadist dan Tematik.</p>	<p>Dalam penelitian ini, metode didalam menganalisis isi pesan dakwah dilakukan secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menu Home</li> <li>2. Menu Islam</li> <li>3. Menu Al Qur'an</li> <li>4. Menu Muhammad Saw</li> <li>5. Menu Ahmadiyah</li> <li>6. Menu Kontak Kami</li> <li>7. Menu Galery Video</li> <li>8. Menu Berita</li> </ol>			

Ahmadiyah	Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq. Adapun kecenderungannya ke ajaran Syari'ah.		
-----------	--	--	--



Berdasarkan pada Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Berita Ahmadiyyah, dapat diketahui melalui beberapa artikel berikut ini :

- 
- a. Pimpinan Jamaah Ahmadiyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Ahmadiyah Menjawab
  - c. Jemaat Ahmadiyah New York Mengadakan Simposium Tentang Nabi Muhammad SAW

- a. Pimpinan Jamaah Ahmadiyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan kesedihan yang mendalam, Jama'at Muslim Ahmadiyyah membenarkan bahwa kemarin pada tanggal 6 Februari 2011, 3 anggota Jemaat Ahmadiyah mati syahid di Indonesia dalam sebuah serangan yang begitu barbar dan sangat brutal.

Serangan itu terjadi di Cikeusik, selatan Banten di Indonesia dan dilakukan oleh sekelompok orang yang berjumlah antara 700 hingga 1.000.

Serangan itu terjadi meskipun polisi telah diperingatkan beberapa hari sebelumnya tentang serangan yang akan terjadi pada anggota jemaat Ahmadiyah setempat.

Meskipun ada peringatan sebelumnya, polisi gagal untuk mengambil tindakan atau langkah-langkah untuk mencegah serangan.

Dilaporkan bahwa para penyerang datang ke lokasi jemaat Ahmadiyah setempat dengan mengacungkan parang, tombak, pisau dan senjata lainnya. Sebagai akibatnya 3 orang Muslim Ahmadi disyahidkan didepan umum dan 5 lainnya luka berat. Dua mobil, 1 rumah dan 1 sepeda motor milik Muslim Ahmadi juga dibakar. Sejauh ini belum ada yang ditangkap oleh polisi sehubungan dengan insiden ini.

Berbicara dari London dalam merespon terhadap pembunuhan. Berdasarkan pada Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu Berita Ahmadiyah, dapat diketahui melalui beberapa artikel berikut ini :

- Pimpinan Jamaah Ahmadiyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim
  - Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - Ahmadiyah Menjawab
  - Jemaat Ahmadiyah New York Mengadakan Simposium Tentang Nabi Muhammad SAW
- b. Pimpinan Jamaah Ahmadiyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim  
Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan kesedihan yang mendalam, Jama'at Muslim Ahmadiyah membenarkan bahwa kemarin pada tanggal 6 Februari 2011, 3 anggota jemaat Ahmadiyah mati syahid di Indonesia dalam sebuah serangan yang begitu barbar dan sangat brutal.

Serangan itu terjadi di Cikeusik, selatan Banten di Indonesia dan dilakukan oleh sekelompok orang yang berjumlah antara 700 hingga 1.000.

Serangan itu terjadi meskipun polisi telah diperingatkan beberapa hari sebelumnya tentang serangan yang akan terjadi pada anggota jemaat Ahmadiyah setempat.

Meskipun ada peringatan sebelumnya, polisi gagal untuk mengambil tindakan atau langkah-langkah untuk mencegah serangan.

Dilaporkan bahwa para penyerang datang ke lokasi jemaat Ahmadiyah setempat dengan mengacungkan parang, tombak, pisau dan senjata lainnya. Sebagai akibatnya 3 orang Muslim Ahmadi disyahidkan di depan umum dan 5 lainnya luka berat. Dua mobil, 1 rumah dan 1 sepeda motor milik Muslim Ahmadi juga dibakar. Sejauh ini belum ada yang ditangkap oleh polisi sehubungan dengan insiden ini.

Berbicara dari London dalam merespon terhadap pembunuhan brutal ini, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Pimpinan Muslim Jamaat Ahmadiyah berkata: "Serangan mengerikan ini, telah menyebabkan kesedihan dan rasa sakit bagi Muslim Ahmadi di seluruh dunia dan juga terhadap semua orang yang cinta damai. Kebiadaban pelaku tidak mengenal batas; orang-orang hanya menonton pemukulan tanpa ampun itu sambil bertepuk tangan dan bersorak-sorai. kepolisian setempat dan pihak otoritas gagal melindungi anggota jemaat Ahmadiyah yang mengakibatkan mereka akhirnya terkena serangan kejam dan brutal.

Setiap kali terjadi serangan seperti ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah baik di Indonesia maupun di seluruh dunia selalu menunjukkan kesabaran dan tidak mencari solusi dengan balas dendam atau kekerasan, melainkan melalui doa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hal ini akan tetap selalu seperti ini. Meskipun demikian bisa dipastikan mereka yang telah menimbulkan kekejaman ini akan

bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akan menghadapi hukuman-Nya. Sementara itu, Jamaah Muslim Ahmadiyah akan terus untuk bersujud di depan Tuhan Yang Maha Esa dan mencari Perlindungan dan Bantuan-Nya."

Jamaah Muslim Ahmadiyah mendesak Pemerintah Indonesia memenuhi mandatnya untuk melindungi semua warga negaranya, terlepas dari apapun agamanya. Hal ini juga untuk mengklarifikasi bahwa tidak ada Muslim Ahmadi yang terlibat dalam segala bentuk provokasi apapun dan bahwa serangan ini termotivasi hanya semata-mata dikarenakan korban adalah anggota Jamaat Muslim Ahmadiyah. Ini merupakan sebuah tragedi, bahwa Muslim Ahmadi mati syahid dalam cara yang paling barbar hanya karena mereka memilih untuk menjalani hidup mereka dengan motto Ahmadiyah 'Cinta untuk Semua, Kebencian untuk Tidak Ada'.

#### **c. Jamaat Ahmadiyah New York Mengadakan Simposium Tentang Nabi Muhammad SAW**

Jemaat Ahmadiyah New York mengumumkan rencana untuk mengadakan simposium tentang kehidupan Pendiri Suci Islam, Nabi Muhammad saw., bagi siapa pun yang menginginkan kedamaian. Tempat untuk simposium akan menjadi Muslim Ahmadiyah Bait-uz Zafar Masjid, yang berlokasi di 188-15 McLaughlin Ave, Holliswood, New York. Acara, dijadwalkan untuk Minggu, Maret 7, 2010 at 1:30, akan menawarkan pembicara dari beberapa organisasi-organisasi Muslim lokal dan klasemen nasional.

Para pembicara akan menyoroti Kehidupan Nabi Muhammad dari berbagai sudut poin, termasuk contoh-contohnya sebagai Quran hidup, Penghotbah dari Green Planet, keunggulan moralnya, keberhasilannya sebagai manusia, pelajaran dari Wada Alamat, dan kedudukannya sebagai Sempurna Pendeta.

Program dirilis oleh penyelenggara mengungkapkan partisipasi oleh Dr Kareem Sharif, sekretaris pendidikan untuk Ahmadiyah Muslim Community, NY bab; Imam Benjamin Bilal dari Signs of Life; Imam Tahir Mustafa albanian Kukaj dari pusat kebudayaan Islam; Al Hajj TA Syaikh Bashir, Asst . Sec Jenderal Dewan Imam dan Pendiri Afrika Rumah Damai (HOP); dan Imam Daud A. Hanif dari Komunitas Muslim Ahmadiyah NY Metro, Missionary In-charge Negara Blok Amerika.<sup>83</sup>

Berdasarkan artikel di atas bahwa pemimpin lokal Ahmadiyah Muslim Community of New York akan mendiskusikan rencana untuk menyimpan peristiwa masa depan seperti itu untuk mempromosikan niat baik dari Islam dan Pendiri Kudus. Program akan dimoderasi oleh Rabbi Ghulam Ahmadiyah Muslim Community, yang menjabat sebagai sekretaris untuk dialog antar masyarakat dan outreach.

---

<sup>83</sup>Retyping dari tulisan Tuan Mahmud Ahmad Cheema dalam Website Ahmadiyya.or.id yang dilihat dari menu berita ahmadiyya.or.id



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terkait bagaimana penggunaan website sebagai media dakwah oleh usernya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan website sebagai media dakwah berkaitan langsung dengan cara yang digunakan dalam berdakwah dan jenis materi yang disampaikan di website. Cara berdakwah di website dapat

dilakukan dengan cara mengupload pesan dakwah di website yang disediakan sesuai dengan jenis tema/ informasi yang diangkat kedalam fitur atau menu yang ada dalam website tersebut. Dengan cara ini pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya informasi dapat dijangkau oleh khalayak luas ke dalam berbagai manca negara. Adapun kekurangannya, informasi tidak segera sampai ke masyarakat yang dituju karena adanya keterbatasan seseorang dalam mengaksesnya.

Pesan dakwah dalam media website melalui World Wide Web (WWW) yang bersifat atraktif dan menarik, meliputi teks, gambar, suara dan video. Tidak sekedar informasi yang pasif namun streaming audio dan video pun sudah bisa dilakukan dengan adanya integrasi teknologi penyiaran radio melalui medium Internet.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada website [ahmadiyya.or.id](http://ahmadiyya.or.id). Adapun dalam menganalisis menekankan pada kategori isi pesan yang disampaikan melalui beberapa menu, kecenderungan pesan yang disampaikan, bentuk penyampaian pesan dan metode analisis isi dakwah. Hal ini, diantaranya ;

1. Kategori Isi pesan yang disampaikan melalui beberapa menu

Menu home, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

- d. Kebenaran dan Keunggulan AlQur'an

e. Keselarasan Al-Qur'an dengan Fitrat Manusia

f. Kebenaran Al-Qur'an di masa ini

Menu Islam, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

d. Agama Islam Sebagai Realitas Sempurna

e. Perlunya Agama Islam

f. Islam Agama Yang Benar

Menu Al Qur'an, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

c. Keindahan dan Kesempurnaan Al-Qur'an

d. Sifat Komprehensivitas Al-Qur'an

Menu Muhammad Saw, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

d. Derajat Muhammad Rasulullah Saw

e. Keutamaan Mengikuti Ajaran Rasulullah Saw

f. Kebangkitan Ke-Tauhid dan melalui Rasulullah Saw

Menu Ahmadiyyah, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

d. Jemaat Ahmadiyyah Dalam Islam

e. Khalifatul Masih V

f. Syarat-syarat Bai'at masuk kedalam Jemaat Ahmadiyyah

Menu Kontak Kami, isi pesan yang disampaikan melalui ;

b. Pengisian Identitas Diri

Menu Galery Video, isi pesan yang disampaikan melalui artikel ;

c. Wafatnya Nabi Isa

d. Makam Nabi Isa

Menu Berita Ahmadiyyah, isi pesan yang disampaikan melalui artikel;

d. Pimpinan Jamaah Ahmadiyyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 Muslim Ahmadi di Indonesia Pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

e. Ahmadiyyah Menjawab

f. Jemaat Ahmadiyyah New York Mengadakan Simposium Tentang Nabi Muhammad SAW

Kebanyakan dari artikel tersebut di atas pesan-pesan dakwah berdasarkan kondisi yang aktual ditengah masyarakat anggota ahmadiyyah. Namun, antara kelebihan dan kekurangan dari cara dan jenis materi yang

disampaikan, peneliti menemukan adanya kesamaan. Titik kesamaan itu terletak pada motif dilakukannya berdakwah lewat website, motif tersebut adalah personal integrative needs.

## 2. Kecenderungan pesan yang disampaikan

Kecenderungan pesan yang disampaikan, dalam hal ini sudah jelas yaitu yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam. Adapun jenis materi yang disampaikan dalam website [ahmadiyyah.or.id](http://ahmadiyyah.or.id) terdiri dari masalah Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq.

### a. Akidah

Dalam aspek ini secara umum sudah termaktub dalam rukun-rukun Iman. Namun yang terpenting adalah ketauhidan seseorang dalam mengesakan Allah.

### b. Syari'ah

#### 1) Ibadah

#### 2) Muamalah

Menurut Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaitut. Aspek syari'ah ini berisi tentang suasana, peraturan dan ketentuan yang disyariatkan Allah (dan Rasul-Nya) dengan lengkap ataupun pokoknya saja, supaya manusia mempergunakannya dalam

mengatur hubungan dengan Allah, saudara-saudara seagama, sesama manusia, serta alam dan kehidupan.

### 3) Akhlaq

#### 1) Akhlaq terhadap khaliq

#### 2).Akhlaq terhadap makhluk

Aspek akhlaq dalam sehari-hari sering disebut dengan etika, moral, budi pekerti.

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Alie Yafie seperti pada lima pokok materi Dakwah, yaitu:

#### 1) Masalah Kehidupan

Kehidupan yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan dan dicermati serta syukuri.

#### 2) Masalah Nanasia

Bahwa Manusia “muhtarom” yang hidupnya dilindungi secara penuh.

#### 3) Masalah Harta Benda

Harta Benda merupakan perlambang manusia, seperti yang sudah dijelaskan dalam al- Quran QS. Kahfi ayat 46.

#### 4) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan wajibnya mencari ilmu.

#### 5) Masalah Aqidah

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah tersebut harus berpangkal pada aqidah islam.

#### 3. Bentuk penyampaian pesan

Menggunakan Tanya jawab, tafsir Al-Quran, Hadist dan Tematik

#### 4. Metode analisis isi dakwah

Dalam penelitian ini, metode didalam menganalisis isi pesan dakwah dilakukan secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

Sedangkan dilihat dari jenis artikel yang disampaikan dalam materi dakwah di website ahmadiyah dapat penulis simpulkan dalam tabel berikut ini :

Judul Artikel dilihat dari kategori Materi dakwah

No.	Judul Arikel	Kategori Materi Dakwah
1.	Menu home : a. Kebenaran dan keunggulan Al-Qur'an b. Keselarsan Al-Qur'an dengan Fitrat	Aqidah

	<p>Manusia</p> <p>c. Kebenaran Al-Qur'an di masa ini</p>	<p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>
2.	<p>Menu Islam:</p> <p>a. Agama Islam sebagai realitas sempurna</p> <p>b. Perlunya agama islam</p> <p>c. Islam agama yang benar</p>	<p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>
3.	<p>Menu Al-Qur'an:</p> <p>a. Keindahan dan kesempurnaan Al-Qur'an</p> <p>b. Sifat komprehensivitas Al-Qur'an</p>	<p>Syari'ah</p> <p>Syari'ah</p>
4.	<p>Menu Muhammad Saw;</p> <p>a. Derajat Muhammad Rasulullah Saw</p> <p>b. Keutamaan Mengikuti ajaran Rasulullah Saw</p> <p>c. Kebangkitan Ke-Tauhid dan melalui Rasulullah Saw</p>	<p>Akhlaq</p> <p>Syari'ah</p> <p>Syari'ah</p>
5.	<p>Menu Ahmadiyah;</p> <p>a. Jemaat Ahmadiyah Dalam Islam</p> <p>b. Khalifatul masih V</p> <p>c. Syarat-syarat Bai'at masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah</p>	<p>Akhlaq</p> <p>Akhlaq</p> <p>Syari'ah</p>
6.	<p>Menu galery Video;</p> <p>a. Wafatnya Nabi Isa</p> <p>b. Makamnya Nabi Isa</p>	<p>Syari'ah</p> <p>Syari'ah</p>

7.	Menu berita Ahmadiyah :  a. Pimpinan Jamaah Ahmadiyah Muslim menanggapi pembunuhan 3 muslim Ahmadi di Indonesia pelaku akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Ahmadiyah Menjawab c. Jemaat Ahmadiyah New York mengadakan Simposium tentang Nabi Muhammad SAW	Syri'ah          Syari'ah Syari'ah
----	--	---

Sumber : Website Ahmadiyah

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jenis artikel yang mempunyai kategori aqidah sejumlah 6 artikel. Sedangkan yang mempunyai kategori akhlaq sejumlah 3 artikel. Dan artikel yang mempunyaikategori syari'ah sejumlah 10 artikel. Jadi dalam dalam hal ini sebagian besar artikel yang ada dalam website ahmadiyah mempunyai kategori syari'ah.

## B. Saran

1. Bagi website ahmadiyah,
  - a. Terutama penulis bagi artikel didalamnya mohon ditulis namanya agar biar dikenal oleh masyarakat umum khususnya jamaah ahmadiyah

- b. Dalam penulisan artikel agar lebih dipersempit tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami dan jelas untuk dibaca, tidak terlalu luas.

## 2. Bagi Pembaca

- a. Terutama pembaca Islam pada umumnya, dalam mencermati artikel di website ahmadiyah yang merasa kontroversi dengan pernyataannya hendaknya bisa saling menghormati tidak mencela, sesuai asas kemanusiaan bahwa kita harus saling menghormati pendapat orang lain sehingga dapat menjunjung tinggi hak asasi manusia dan Islam tetap aman dan damai serta terjaga kenyamanannya.
3. Mengingat terbatasnya cakupan dari penelitian ini, maka kiranya perlu untuk dilakukan riset lanjutan yang lebih mendalam terkait analisis cyber dakwah melalui media website ahmadiyyah.or.id.